

**FAKTOR PSIKOLOGIS TERHADAP FENOMENA
KESURUPAN YANG TERJADI PADA REMAJA**

SKRIPSI



Oleh:
Vina Rahmatika
NIM. 14410178

**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
2018**

HALAMAN PENGAJUAN

**FAKTOR PSIKOLOGIS TERHADAP FENOMENA
KESURUPAN YANG TERJADI PADA REMAJA**

S K R I P S I

Diajukan Kepada Dekan Fakultas Psikologi
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang Guna Untuk Memenuhi
Salah Satu Persyaratan Dalam Memperoleh Gelar Sarjana Psikologi (S.Psi)

Oleh:

**Vina Rahmatika
NIM. 14410178**

**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
2018**

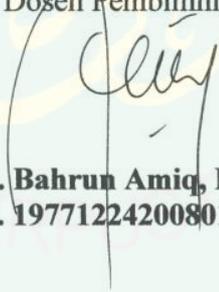
HALAMAN PERSETUJUAN

**FAKTOR PSIKOLOGIS TERHADAP FENOMENA KESURUPAN YANG
TERJADI PADA REMAJA**

SKRIPSI

Oleh:
Vina Rahmatika
NIM. 14410178

Telah disetujui oleh:
Dosen Pembimbing


M. Bahrin Amiq, M.Si.
NIP. 19771224200801 1 007

Mengetahui,
Dekan Fakultas Psikologi
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang




Dr. Siti Mahmudah, M.Si.
NIP. 19671029 199403 2 001

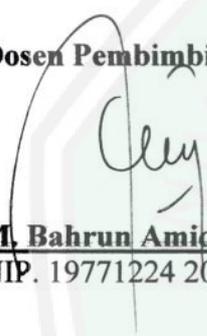
SKRIPSI

FAKTOR PSIKOLOGIS TERHADAP FENOMENA KESURUPAN YANG TERJADI PADA REMAJA

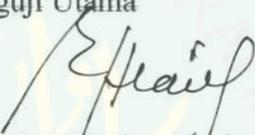
Telah dipertahankan didepan Dewan Penguji
pada tanggal, 10 Oktober 2018

Susunan Dewan Penguji

Dosen Pembimbing


M. Bahrin Amiq, M.Si.
NIP. 19771224 200801 1 007

Anggota Penguji lain
Penguji Utama


Dr. Elok Halimatus Sa'diyah, M. Si.
NIP. 19740518 200501 2 002

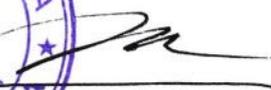
Anggota


Muhammad Jamaluddin, M. Si.
NIP. 19801108 200801 1 007

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan
untuk memperoleh gelar Sarjana Psikologi
Tanggal, 10 Oktober 2018

Mengesahkan
Dekan Fakultas Psikologi
UIN Maulana Malik Ibrahim Malang




Dr. Siti Mahmudah, M.Si.
NIP. 19671029 199403 2 001

SURAT PERNYATAAN

Nama : Vina Rahmatika
NIM : 14410178
Fakultas : Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Menyatakan bahwa skripsi yang telah saya buat dengan judul **“Faktor Psikologis Terhadap Fenomena Kesurupan Yang Terjadi Pada Remaja”**, adalah benar-benar hasil karya saya sendiri dan bukan karya orang lain, baik sebagian maupun keseluruhan, kecuali dalam bentuk kutipan yang telah disebutkan sumbernya. Jika dikemudian hari ada *claim* dari pihak lain, bukan menjadi tanggung jawab Dosen Pembimbing dan Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan apabila pernyataan ini tidak benar, saya bersedia mendapatkan sanksi akademik.

Malang, 10 Juli 2018



Vina Rahmatika

vina Rahmatika
NIM. 14410178

MOTTO

“Setiap kehilangan yang kita alami tidak lain adalah sebuah pengingat bahwa tidak ada satupun dari kehidupan ini yang kekal”

(Ahli Hikmah)



HALAMAN PERSEMBAHAN

La Ilaaha Illa Allah Muhammad Rasulullah, sembah sujud serta rasa syukur kepada Allah SWT karena telah memberikanku kekuatan serta ketabahan, kesabaran untuk dapat menyelesaikan skripsi ini hingga akhir, dan sholawat serta salam selalu terlimpahkan atas kehadiran Rasulullah Muhammad SAW.

Pertama, skripsi ini aku persembahkan seutuhnya untuk orang yang paling aku sayangi dan aku cintai di dunia, kepada Abi ku Razak Hadi, Umi ku Nurul Muawwanah dan Nenekku satu-satunya Robiatul Adawiyah, beliau beliau yang selalu terbangun di sepertiga malam hanya untuk mendoakan putra-putri nya. Kepada Kakak-kakakku sayang, mbak Qocy, kak Dida, bang Acong, serta adik-adikku sayang, Rima, Sadad dan ponakan tersayang, Adam. Terimakasih tiada henti untuk selalu mendoakan, mendukung, mengingatkan, memberi kebahagiaan, dan selalu menjadi pengingat untuk vina agar dapat menyelesaikan skripsi ini dengan penuh ikhlas, baik serta barokah dan bermanfaat.

Serta seluruh keluarga besarku dan saudara-saudaraku khususnya keluarga besar Bani Hadi dan Bani Nawawi. Terimakasih banyak untuk doa dan dukungannya.

Kedua, tak lupa aku ucapkan kepada dosen pembimbingku yang telah sabar membimbing, menasehati, memberi masukan dan memaafkan keteledoranku, terimakasih banyak bapak Muhammad Bahrin Amiq, M.Si dan ibu Dr. Retno Mangestuti, M.Si serta dukungannya.

Ketiga, untuk Herdiansyah. Support systemku yang ga pernah lelah menyemangati, mensupport dan memberi hiburan ketika aku lagi kacau-kacau nya. Terimakasih sudah hadir di hidupku dan banyak memberi pelajaran penting. dan terimakasih selalu suabar banget ngadepin aku yang super moodyan dan suka sambat ini. Semoga selalu menjadi ian yang aku kenal sampe kapanpun!

Untuk Sobi Sobiku Eines, Vivin, Megumi, Nabila, Sahnaz, Suhail, Maulana, Prisma, Onik Aggita, Fiha, Fira, Nida, Baba, terimakasih untuk segala dukungan,

hiburan, dan semangatnya selama ini. Terimakasih sudah mau berteman dan berproses bersamaku sampai saat ini, semoga sukses d jalan masing2 ya!

Dan tak lupa pula, untuk teman-teman seperjuanganku Psikologi Huwatakticak 2014 kalian the best! Umumnya, untuk teman-teman psikologi A B C D dan E. dan semua teman-temanku yang tidak memungkinkan untuk disebutkan semuanya, terimakasih banyak atas segala doa dan dukungannya. Tons of luck teman-teman! Semoga keinginan kita bersama ada Psi90ldies vol. 2 terlaksanakan ya Keluarga Darul Ulumku, Bapak Zuem, Ibu Hasun, Gus Sadat, Neng Dena, Neng Koci, Ustadz Ali, Gus Edo, Mocil, Bella, Wilda, Vivi, Alfi, Ria dan semua teman-teman Sikabar dan Zanjibar. Terimakasih telah mengajarkan aku arti hidup, terimakasih juga udah bimbing aku jadi wanita yang berakhlak, kuat dan mandiri. Semoga reuni aku udah bawa suamik dan anak yaa! Hehe.

Untuk sahabatku keluarga RUNDAC, daris, ega, alzam, della, indra, dimas, esti, anisa dan kiki. Terimakasih untuk segala dukungan dan doanya selama 9 tahun ini. Semoga tetap saling mendukung dan sukses bersama-sama. Me love you

Untuk Keluarga Dampit Raya KKN 129, Anis, Ani, Lely, Caca, Uus, Ajis, Tohir, Ismail, Rizal, pak sunarko, bu wiwit, bu endang, pak riyadi, pak no, pak ndut, pak yai, arinda, dan semua keluarga besar dampit raya. Terimakasih atas doa dan dukungannya selama ini. Semoga tetap menjadi keluarga cemara bahagia sampai kapanpun.

The last but not least, teman-teman dan semua pihak yang belum disebutkan. Maafkan kekhilafan ingatan aku yang terbatas. Kebaikan dan kebersamaan kalian bikin aku semangat sampai detik ini. Terima kasih untuk kebersamaan, pengalaman, pelajaran, cinta, kasih sayang kalian semua selama ini untukku, dan terimakasih sudah mengisi hari-hari ku. Terimakasih sekali. Dimanapun kalian berada, berbahagialah, dan sehat-sehatlah.

Me love you, all!

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT atas rahmat serta hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul *“Faktor Psikologis Terhadap Fenomena Kesurupan Yang Terjadi Pada Remaja”*.

Penulisan skripsi ini bertujuan untuk memenuhi sebagian persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana Psikologi bagi mahasiswa program S1 pada program studi Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kesempurnaan dan masih banyak kekurangan. Oleh sebab itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun dari semua pihak untuk kesempurnaan skripsi yang telah penulis susun ini.

Penulis menyadari bahwa dalam proses penulisan skripsi ini banyak mengalami kendala dan kesulitan, namun berkat bantuan, bimbingan, kerjasama dari berbagai pihak dan berkah dari Allah SWT sehingga kendala-kendala dan kesulitan-kesulitan yang dihadapi tersebut dapat diatasi. Untuk itu penulis menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan kepada Bapak Muhammad Bahrin Amiq, M.Si dan Ibu Dr. Retno Mangestuti, M.Si selaku dosen pembimbing yang telah sabar, tekun, tulus, dan ikhlas menluangkan waktu, tenaga, pikiran, bimbingan, motivasi, arahan dan saran-saran yang sangat berharga kepada penulis selama menyusun skripsi.

Selanjutnya ucapan terima kasih penulis sampaikan pula kepada :

1. Prof. Dr. Abd. Haris, M.Ag, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Dr. Siti Mahmudah, M.Si, selaku Dekan Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Muhammad Bahrn Amiq, M.Si, dan Dr. Retno Mangestuti, M.Si, selaku Dosen Pembimbing skripsi yang selalu sabar dalam membimbing.
4. Bapak / Ibu Dosen Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang memberikan ilmunya dengan tulus dan ikhlas dalam mengajar kami.
5. Seluruh civitas akademik Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Akhir kata penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dan penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua dan menjadi bahan masukan bagi dunia pendidikan. Amin.

Malang, 10 Juli 2018

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGANTAR	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN PERNYATAAN	v
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
ABSTRAK BAHASA INDONESIA	xv
ABSTRAK BAHASA INGGRIS	xvi
ABSTRAK BAHASA ARAB	xvii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	8
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Kesurupan	10
1. Pengertian Kesurupan	10
2. Kesurupan Dalam Kajian Islam	11
3. Kesurupan Dalam Kajian Psikologi	13
4. Faktor-Faktor Kesurupan	19
B. Remaja	23
1. Pengertian Remaja	23
2. Ciri-Ciri Remaja	25
3. Karakteristik Perkembangan Emosi Remaja	26
BAB III METODELOGI PENELITIAN	
A. Rancangan Penelitian	29
B. Jenis Penelitian	29
C. Batasan Penelitian	30
D. Lokasi Penelitian	30
E. Subjek Penelitian	31
F. Data dan Sumber Data	31
1. Data Primer	32
2. Data Sekunder	32
G. Metode Pengumpulan Data	32
1. Wawancara	32

2. Dokumentasi	33
H. Analisis Data	34

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Pelaksanaan Penelitian	37
1. Proses Awal Penelitian	37
2. Gambaran Diri Subjek	39
B. Temuan Lapangan	41
1. Subjek I	41
a) Latar Belakang Subjek	41
b) Temuan Saat Kesurupan	49
2. Subjek II	53
a) Latar Belakang Subjek	53
b) Temuan Saat Kesurupan	59
C. Pembahasan	62
1. Subjek RM	62
a) Faktor Internal	62
b) Faktor Eksternal	62
2. Subjek ND	64
a) Faktor Internal	64
b) Faktor Eksternal	65
3. Kajian Psikologis	66
4. Proses Pemulihan	70
a) Ruqyah	71
b) Logoterapi	72

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	74
B. Saran	75

DAFTAR PUSTAKA LAMPIRAN

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Skema Hasil Pemulihan	72
Gambar 4.2 Skema Hasil Penemuan	73



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Transkrip Verbatim Ibu ND
- Lampiran 2 Transkrip Verbatim Kakak RM
- Lampiran 3 Transkrip Verbatim ND
- Lampiran 4 Transkrip Verbatim RM
- Lampiran 5 Transkrip Verbatim Ibu RM
- Lampiran 6 Koding
- Lampiran 7 Koding
- Lampiran 8 Koding
- Lampiran 9 Koding
- Lampiran 10 Koding
- Lampiran 11 Temuan Psikologis



ABSTRAK

Rahmatika, Vina. 2018. Faktor Psikologis Terhadap Fenomena Kesurupan Yang Terjadi Pada Remaja. Skripsi. Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.

Pembimbing : Muhammad Bahrun Amiq, M.Si dan Dr. Retno Mangestuti, M.Si

Kata Kunci : *Kesurupan, Remaja*

Kesurupan atau kerasukan lebih banyak dimengerti oleh awam sebagai masuknya roh atau makhluk yang tidak memiliki raga ke dalam raga individu dan menggunakan raga individu tersebut untuk mengekspresikan diri sehingga perilaku yang dimunculkan bukan merupakan perilaku pribadi individu yang asli. Sementara itu, menurut sisi medis didefinisikan sebagai penyakit yang menghalangi organ-organ utama dari proses interaksi sepenuhnya. Di sisi lain, oleh sisi psikologi yang berkaitan dengan psikologi manusia, sebuah fenomena yang dikategorikan sebagai fenomena yang menyentuh kesadaran sub manusia. Dari ketiga definisi di atas, yang paling diyakini dari masyarakat adalah kesurupan terjadi karena kekuatan gaib yang memiliki tubuh manusia.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor psikologis terhadap fenomena yang terjadi pada remaja. Subjek penelitian ini adalah remaja yang pernah mengalami kesurupan dengan sebanyak 2 subjek. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif dengan jenis studi kasus (case study), teknik pengumpulan data dengan menggunakan wawancara dengan jauh lebih dalam.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa kesurupan yang di alami oleh kedua subjek adalah karena faktor yang sama, yaitu faktor interpersonal. Konflik antar keluarga menjadi pemicu utama yang mendorong seseorang menggunakan perantara makhluk halus sehingga menyebabkan orang lain mengalami kesurupan. Faktor lain yang memicu terjadinya kesurupan adalah kondisi fisik dan psikis, dimana pada saat itu kondisi fisik dan psikis subjek tidak stabil. kedua subjek juga tergolong individu yang susah untuk mengontrol emosinya. Kedua subjek tersebut juga mengakui bahwa emosi sangat berpengaruh terhadap kejadian kesurupan. Kejadian kesurupan yang dialami oleh kedua subjek terhitung dalam jangka waktu yang lama dan membutuhkan proses pemulihan yang lama, dengan melalui proses pemulihan *ruqyah* dan *logoterapi*.

Kata Kunci : *Kesurupan, Remaja*

ABSTRACT

Rahmatika, Vina. 2018. Psychological Factors Against Trance Phenomena That Occur In Adolescents. Thesis. Psychology Faculty. State Islamic University of Maulana Malik Ibrahim Malang.

Advisor : Muhammad Bahrin Amiq, M.Si and Dr. Retno Mangestuti, M.Si

Keywords : *Trance, Adolescent.*

The trance or possession is understood by the laymen as the inclusion of spirits or non-bodily into the individual's body and uses the individual's body to express themselves till raised the behavior that is not the individual's indigenous. Meanwhile, according to the medical side is defined as a disease that blocks the major organs from the interaction process completely. On the other hand, by the psychological side that related with human psychology, a phenomenon categorized as a phenomenon that touches the sub-consciousness of human being. From the three definitions above, the most believed of the people is possession occurs because of the supernatural forces that have the human body.

The purpose of this study is to find out psychological factors for the phenomenon that occurs in adolescents. The subjects of this study were adolescents who had experienced trance with as many as 2 subjects. The research method used is descriptive qualitative method with a type of case study (case study), data collection techniques using interviews with a much deeper.

The results of the research concluded that the trance experienced by both subjects is due to the same factor, namely interpersonal factors. The conflict between families becomes the main trigger that encourages a person to use intermediate creatures till induce the others experience possession. Another factor that triggers the occurrence of trance is the physical and psychological conditions, which the time of the physical and psychological conditions of the subject is not stable. Both of the subjects are also classified as individuals who are difficult to control their emotions. Both subjects also acknowledge that emotions are very influential towards the incident of possession. Trance incidents experienced by both subjects are counted for a long time and require a long recovery process, through the process of *ruqyah* and *logotherapy*.

المستخلص

فيينا رحمتك. ٢٠١٨. العوامل السيكولوجية في ظاهرة المهووس لدى الشباب. بحث جامعي.

كلية السيكولوجية جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج.

المشرف: محمد بحر عميق، الماجستير؛ دكتورة رتنا مانغاستوتي، الماجستير

الكلمات المفتاحية: المهووس، الشباب

استفهم المهووس أو تملك الشيطان بتسرب الروح أو الخلق الما روائي إلى نفس الأفراد ويستخدمها لتعبير أنفسهم فيكون العمل المنظور ليس كمثّل عمل الأفراد الأصلي. علاوة على ذلك، من المحور الصحي قال بأن المهووس هو الداء الذي يعرقل الأعضاء الرئيسية من عملية التواصل الكافة. وبجانب آخر من ناحية سيكولوجية الذي يتعلق بسيكولوجية الإنسان، كان ظاهرة التي تلامس ما وراء الإنسان. من ثلاث التعريفات السابق، تيقن أغلب المجتمع بأن سبب المهووس هو وجود القوة الما روائية التي تسيطر جسد الإنسان.

يهدف هذا البحث لمعرفة العوامل السيكولوجية عن ظاهرة المهووس لدى الشباب. ومجتمع البحث عن الشباب المصاب بالمهووس بعدد شخصين. والمنهج المستخدم هو المنهج الكيفي الوصفي بنوع دراسة الحالة. وطريقة جمع البيانات هي المقابلة الدقيقة.

ونتائج البحث هي أن العوامل لوقوع المهووس عند مجتمع البحث هي نفس العاملة، وهي العاملة الشخصية. والصراع بين الأسرة أصبح سببا رئيسيا يحث على استخدام وسيلة الخلق الغائب حتى يؤدي إلى المهووس. والعاملة الأخرى هي ظرف الجسد وظرف السيكولوجي، إذ تكون حينئذ غير التمكن. وكلا المجتمع هم الشخصان الذان يصعبان في سيطرة غضبهما. وقالوا بأن العواطف تؤثر كثيرا إلى وقوع المهووس. والمهووس من قبل كلا المجتمع يتعبّر في فترة طويلة ويحتاج إلى العلاج المستمر عبر الرقية والعلاج الطبيعي.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Didalam kehidupan sosial masyarakat, banyak sekali terdapat dinamika yang terjadi, mulai dari kemiskinan, kesenjangan sosial, konflik sosial dan lain-lain. Banyaknya dinamika yang terjadi didalam masyarakat terkadang lebih banyak kearah yang negatif daripada yang positif. Perkembangan dinamika yang semakin kompleks ini bukan hanya berupa dinamika yang bersifat rasional saja, melainkan juga masih ada dinamika didalam masyarakat yang bersifat irasional, seperti halnya dengan fenomena kesurupan yang saat ini sedang berkembang dimasyarakat. (E. Bagus Prasitiyo, 2013)

Fenomena kesurupan bukanlah sebuah fenomena yang baru. Fenomena kesurupan tidak hanya terjadi di Indonesia. Kesurupan terjadi di berbagai tempat di dunia, dengan istilah yang berbeda-beda (Siswanto, 2015). Kesurupan juga terbagi dalam berbagai macam, seperti kesurupan patologis, kesurupan religius, kesurupan kuratif, dan kesurupan hiburan (Rahardanto, 2011).

Kesurupan disebut dengan *possession* dan *trance*. Hal tersebut merupakan bentuk dari reaksi disosiasi, kesurupan atau *possession* adalah reaksi kejiwaan yang dinamakan reaksi disosiasi, yaitu reaksi yang mengakibatkan hilangnya kemampuan seseorang untuk menyadari realitas di sekitarnya yang disebabkan adanya tekanan fisik maupun mental. Tekanan-tekanan fisik maupun mental disini dapat berupa adanya konflik dalam diri dan konflik tersebut tidak dapat dikelola

dengan baik, terlalu banyak menekan problem yang mana hal tersebut semakin lama semakin menumpuk dan akan semakin menekan dan pada akhirnya keluar dalam bentuk *possession* atau *trance*. (Maramis, 2009).

Dadang Hawari, menjelaskan bahwa kesurupan adalah reaksi kejiwaan yang dinamakan reaksi disosiasi atau reaksi yang mengakibatkan hilangnya kemampuan seseorang untuk menyadari realitas di sekitarnya, yang disebabkan oleh tekanan fisik maupun mental (berlebihan). Tetapi kalau kesurupannya massal, itu melibatkan sugesti. Reaksi disosiasi dapat terjadi secara perorangan atau bersama-sama, saling memengaruhi, dan tidak jarang menimbulkan histeria massal.

Psikologi mengakui bahwa terjadinya kesurupan sebagai suatu perubahan, tunggal atau episodik dalam keadaan sadar yang ditandai oleh penggantian rasa identitas pribadi, dan biasanya dengan identitas baru. Kejadian kesurupan sering kali terjadi berulang dan kambuh-kambuhan. Fenomena kesurupan menimbulkan gejala-gejala yang lazim dijumpai, seperti perubahan kepribadian yang terjadi secara tiba-tiba, diatribusikan pada kerasukan roh yang dianggap penting dalam budaya tertentu dan kebanyakan dialami oleh perempuan (Mark Durand dan David H. Barlow, 2006).

KOMPAS.com melaporkan pada hari Kamis (28/10/2017), 10 siswi pelajar SMAN 3 Bangkalan, Madura, Jawa Timur mengalami kesurupan saat mengikuti latihan dasar kepemimpinan (LDK) di salah satu ruang kelas sekolah tersebut. Mereka berteriak histeris ketika salah seorang temannya mencoba membawa ke ruang unit kesehatan sekolah (UKS). Salah seorang guru agama

tampak membacakan ayat-ayat suci Al Quran terhadap siswi yang kesurupan. Kepala sekolah SMAN 3 mengatakan bahwa dengan adanya kasus ini, pihaknya menilai mungkin hal tersebut merupakan reaksi dari para "penghuni" SMAN 3 Bangkalan. Sebab, mereka merasa terganggu terhadap niat baik sekolah. Kasus ini juga bukan karena akibat materi LDK yang berat, akan tetapi sebelumnya pihak sekolah melakukan penebangan pada beberapa pohon besar yang ada di halaman sekolah. Hal tersebut dilakukan untuk mempercantik suasana sekolah dari kesan angker. Kasus kesurupan ini seakan menjadi sebuah tradisi di SMAN 03 Bangkalan, karena tahun-tahun sebelumnya juga sering mengalami kasus kesurupan.

Kasus kesurupan tidak hanya terjadi pada siswa siswi pelajar sekolah, pada tahun 2010 kasus kesurupan ini juga dialami oleh puluhan santri di Pondok Pesantren Al-Hidayah Bangkalan, Madura. Hal ini terjadi ketika santriwati sedang melakukan pengajian kitab di musholla. Kemudian beberapa santri pingsan tidak sadarkan diri, tidak lama beberapa santri lainnya juga pingsan tidak sadarkan diri, santri tersebut tiba-tiba berteriak dan histeris secara bergantian. Saat kesurupan puluhan santri mengamuk dan marah-marah dengan menyebutkan nama seseorang yang mengirimkan roh roh halus untuk masuk ke dalam tubuhnya, hal ini disebabkan karna seseorang yang telah mengirimkan roh-roh halus iri dengan kyai yang sedang mengasuh pesantren tersebut dengan tujuan agar santri-santri yang ada di pesantren Al-Hidayah tersebut merasa tidak betah berada di pesantren tersebut. Peristiwa ini sempat membuat panik pihak pesantren. Sehingga pihak

pesantren mendatangkan ustadz untuk mengusir roh halus yang merasuki para santri tersebut.

Dalam fenomena kesurupan, perempuan mempunyai risiko lebih besar untuk mengalami kesurupan dibandingkan laki-laki. Hal ini terbukti dari kasus-kasus yang terjadi sebagian besar adalah perempuan, dikarenakan perempuan kepribadiannya secara psikologis lebih *suggestible* (mudah dipengaruhi), berperasaan, dibandingkan laki-laki. Mereka yang mempunyai kepribadian histerikal yang salah satu cirinya *suggestible* lebih berisiko untuk mengalami kesurupan. Berdasarkan usia, sebagian besar individu yang mengalami kesurupan berusia remaja dan dewasa muda. (Alex Sobur, 2011)

Menurut Erikson, fase ini merupakan masa untuk mulai berdikari (tidak bergantung pada orang lain). Dilihat dari segi perkembangan, tugas perkembangan pada usia remaja atau dewasa muda ini merupakan pematangan pendirian hidup, mempunyai sikap hidup yang lebih realistis, keinginan-keinginan yang kurang realistis, baik realitas dirinya dan lingkungannya, telah digantikan yang lebih berdasar pada realitas.

Kesurupan di Indonesia sering terjadi pada siswa atau pelajar sekolah dan bersifat masal, seperti beberapa contoh di atas. Siswa sekolah dalam tahap perkembangan masih dalam rentang usia remaja. Usia remaja merupakan masa *storm and stres*, artinya pada masa ini seseorang sangat rentan dengan pengaruh lingkungan sosial. Tuntutan dari orang tua, guru, dan teman-teman mungkin saling bertentangan. Selain itu, anak remaja sebagai individu yang memasuki masa peralihan menuju kedewasaan seringkali mengalami problem psikis apabila

kurangnya dukungan psikologis dari orang terdekatnya. (Seifert & Hoffnung,1987)

Perkembangan emosi pada remaja ditandai dengan emosi yang tidak stabil dan penuh gejolak. Pada masa ini mood (suasana hati) bisa berubah dengan sangat cepat. Remaja rata-rata memerlukan hanya 45 menit untuk berubah dari mood “senang luar biasa” ke “sedih luar biasa”, sementara orang dewasa memerlukan beberapa jam untuk hal yang sama. Perubahan emosi ini erat kaitannya dengan kemasakan hormon yang terjadi pada remaja. Stres emosional yang timbul berasal dari perubahan fisik yang cepat dan luas yang terjadi sewaktu pubertas (Mihalyi dan Reed Larson, 1984).

Menurut hasil wawancara penulis, Subjek pertama saat sedang duduk di pertengahan kelas 12 Madrasah Aliyah (MA), ia mengaku bahwa sebelum kesurupan sedang mempunyai masalah yang membuatnya merasa sangat stres karna kegiatan di pesantren sangat penuh ditambah lagi ia kelas 12 yang kegiatannya memvorsir pikirannya. Sehingga membuat ia semakin tertekan dan stress. Disisi lain, akibat dari terjadinya kesurupan yang dialami nya adalah, ada seseorang yang tidak menyukai keluarga nya, awal dari kejadian ini adalah semua anggota keluarga nya di serang melalui roh roh halus untuk masuk ke dalam tubuh. Namun hal ini tepat pada subjek 1 yang keadaannya sedang *down*. ia mengalami kesurupan bisa terhitung waktu yang lama. 8 bulan ia mengaku tidak merasakan kehidupan yang seperti biasanya. Subjek pertama ini mengakui ketika emosi nya sedang memburuk, roh-roh atau makhluk halus itu akan lebih gampang untuk mengganggu kehidupan kita.

Subjek kedua, yaitu remaja yang sedang menjalani pendidikannya di MA Al-Hidayah Bangkalan Madura ini. Mengakui bahwa ia pernah mengalami kesurupan yang lumayan lama. Sebelum terjadinya kesurupan, subjek kedua ini merasa seperti orang kebingungan, pikirannya kosong, akhirnya tidak lama kemudian, subjek ini tidak sadarkan diri. Faktor dari penyebab kesurupan yang dialami oleh subjek ini tidak jauh dari faktor yang dialami oleh subjek pertama. Kesurupan dalam tipe kesurupan balas dendam, permasalahan yang ada dalam subjek kedua ini adalah perdagangan yang digeluti oleh keluarganya selalu berhasil dan sukses, namun ada orang yang tidak menyukai dan tidak menerima kenyataan atau iri terhadap keluarganya, pada akhirnya dagangannya di buat tidak berjalan dengan lancar lagi melalui cara-cara musyrik, salah satunya subjek kedua ini korban dari semuanya. Subjek kedua ini mengakui bahwa emosi juga mempengaruhi terjadinya kesurupan ini.

Dari kedua subjek yang sudah dijelaskan, bahwa faktor yang sama membuat terjadinya kesurupan tersebut kedua subjek juga mengakui bahwa beberapa pengobatan selama terjadinya kesurupan melalui pengobatan ustadz atau kyai. Dengan menjalani pengobatan *ruqyah*. Pengaruh terapi *ruqyah* terhadap perubahan perilaku penderita dapat digolongkan sebagai psikoterapi Islam. *ruqyah* merupakan sistem pengobatan dengan menggunakan bacaan-bacaan tertentu yang diarahkan kepada orang yang sedang diobati (Ziyad, 2005: 3).

Berdasarkan keterangan dari subyek bahwa selama ini ia mengalami kesurupan, dirinya merasa terganggu dengan keadaan ini. Dia merasakan ada kekuatan lain yang menguasai dirinya sendiri. Hal ini juga mempengaruhi

perilaku kesehariannya sehingga kadang dia tidak mampu mengontrol emosinya. Indikasi ini terlihat pada tingkah laku dan sikap yang tampak pada dirinya seperti mudah melamun, cemas dan gelisah, susah mengendalikan emosi apalagi ketika ia mengalami banyak masalah yang tidak bisa di selesaikan, baik itu masalah tugas sekolah ataupun masalah dengan teman, dan masalah lain yang dialaminya.

Kasus kesurupan ini berkaitan dengan teori transpersonal yang dikembangkan oleh beberapa tokoh psikologi, transpersonal adalah suatu cabang psikologi yang memberi perhatian pada studi terhadap keadaan dan proses pengalaman manusia yang lebih dalam dan luas, atau suatu sensasi yang lebih besar dari koneksitas terhadap orang lain dan alam semesta, atau merupakan dimensi spiritual. (Daniel (2005),

Perkembangan psikologi transpersonal lebih pesat lagi setelah terbitnya *Journal of Transpersonal Psychology* pada tahun 1969 dimasa disiplin ilmu psikologi mulai mengarahkan perhatian pada dimensi spiritual manusia. Penelitian mengenai gejala-gejala ruhaniah seperti peak experience, pengalaman mistis, exctasy, keadaran ruhaniah, pengalaman transpersonal, aktualisasi dan pengalaman transpersonal mulai dikembangkan. (Kaszaniak,2002),

Oleh karena itu, berdasarkan fenomena yang telah tertulis diatas peneliti tertarik untuk mengambil penelitian untuk skripsi dengan bertujuan untuk mengeksplorasi dan memahami faktor-faktor psikologis terhadap fenomena kesurupan khususnya pada remaja.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijabarkan di atas, maka pertanyaan yang dianjurkan oleh peneliti, yaitu :

1. Bagaimana latar belakang remaja yang mengalami kesurupan?
2. Faktor apa saja yang menyebabkan kesurupan pada remaja?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan di atas, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui latar belakang pada remaja yang mengalami kesurupan.
2. Mengetahui faktor-faktor yang menyebabkan remaja mengalami kesurupan.

D. Manfaat Penelitian

Secara umum, penelitian ini diharapkan membawa manfaat dimana terdapat empati lebih terhadap fenomena kesurupan oleh berbagai pihak. Namun secara khusus, dijelaskan sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan memberikan sumbangan pemikiran ilmiah dalam pengembangan ilmu psikologi.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi peneliti

Dengan adanya penelitian ini, peneliti dapat mengaplikasikan keilmuan yang telah diperoleh, khususnya dalam bidang psikologi.

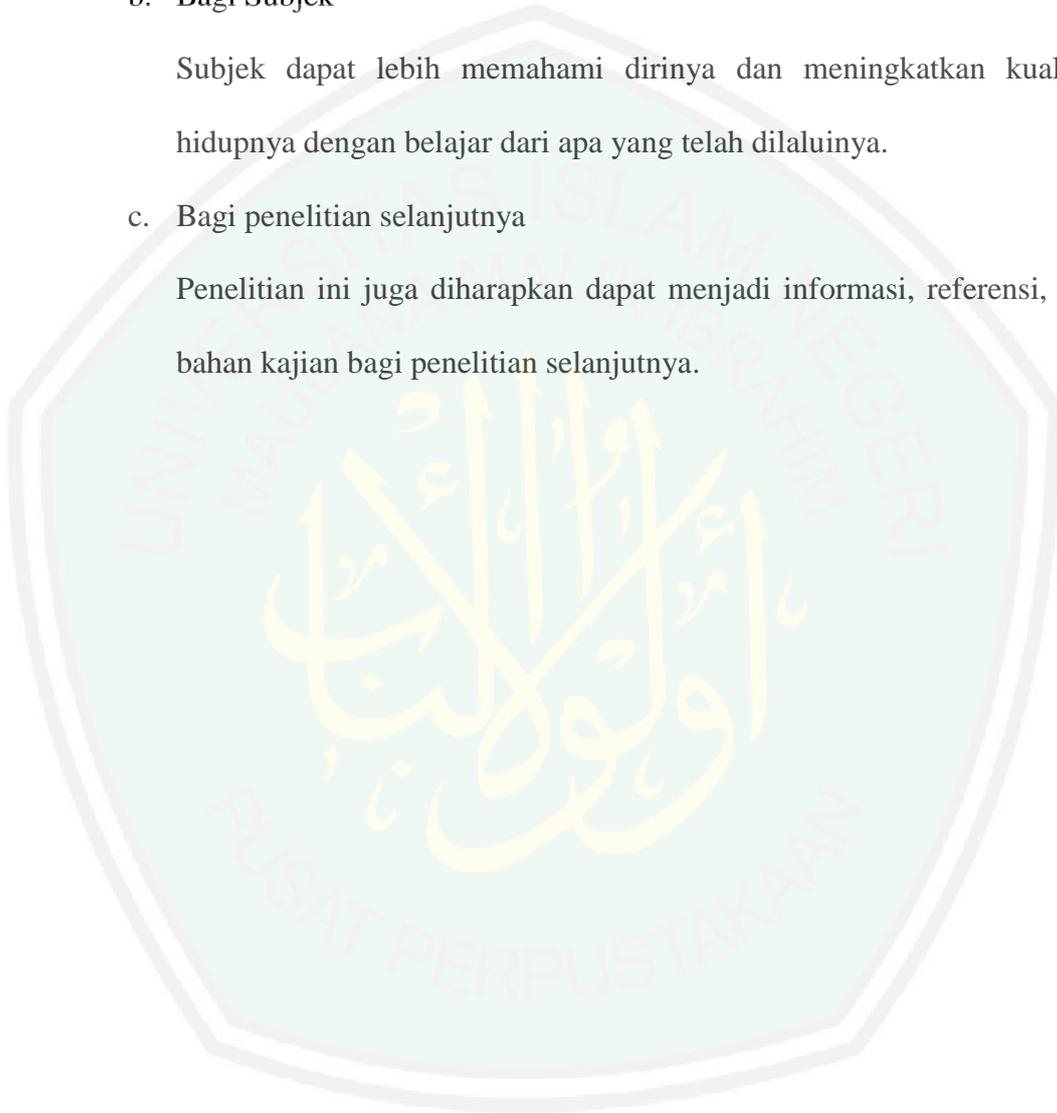
Memperluas pemahaman di bidang psikologi yang berkaitan dengan pengalaman individu yang pernah mengalami kesurupan.

b. Bagi Subjek

Subjek dapat lebih memahami dirinya dan meningkatkan kualitas hidupnya dengan belajar dari apa yang telah dilaluinya.

c. Bagi penelitian selanjutnya

Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi informasi, referensi, dan bahan kajian bagi penelitian selanjutnya.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kesurupan

1. Pengertian Kesurupan

Kesurupan merupakan istilah umum yang biasa digunakan dan dipahami oleh awam untuk menunjuk pada fenomena individu atau sekelompok individu yang mengekspresikan perilaku di luar kesadaran pribadi mereka. Istilah kesurupan itu sendiri memiliki nama lain yaitu kerasukan (Depdiknas, 2011). Mengacu pada maknanya, kesurupan atau kerasukan lebih banyak dimengerti oleh awam sebagai masuknya roh atau makhluk yang tidak memiliki raga (Jawa: *lelembut*) ke dalam raga individu dan menggunakan raga individu tersebut untuk mengekspresikan diri sehingga perilaku yang dimunculkan bukan merupakan perilaku pribadi individu yang asli. Wikipedia mengartikan kesurupan sebagai sebuah fenomena disaat seseorang berada di luar kendali dari pikirannya sendiri. Beberapa kalangan menganggap kesurupan disebabkan oleh kekuatan gaib yang merasuk ke dalam jiwa seseorang.

Pada masyarakat barat dikenal juga istilah possession atau trance (trans) yang memiliki makna sama dengan kesurupan sebagai mana dipahami oleh masyarakat Indonesia. Springate, LAC (2009) dalam penelitiannya mengenai Kuda Lumping dan Fenomena Kesurupan Massal mengutip pendapat Walker (1973) yang menyatakan konsep kesurupan adalah sebuah fenomena tentang

makhluk halus yang menguasai pikiran, perasaan, dan intelek (kesanggupan untuk membuat keputusan) pada diri seseorang dengan menyatu pada kesadarannya. Dikutip juga pendapat Wallace (2001) bahwa orang yang mengalami kesurupan ketika badannya dimasuki oleh makhluk halus menguasai jiwanya. Oleh karena itu, tingkah laku seseorang yang kesurupan akan dikuasai oleh makhluk halus.

Dalam dunia psikiatri, Maramis (2004: 418) membagi kondisi orang kesurupan menjadi dua yaitu: Pertama, munculnya keyakinan akan adanya kekuatan lain yang menguasai diri seseorang. Gejala seperti ini merupakan bagian dari terbelahnya isi pikiran yang merupakan ciri dari penderita skizofrenia. Bentuk keyakinan seperti itu disebut juga waham. Kedua, orang yang kesurupan mengalami metamorfosis total, ia menganggap dirinya dengan orang lain atau benda tertentu. Gejala seperti itu sering dilihat pada orang yang mengalami gangguan disosiasi. Jika pemicunya adalah konflik atau stres psikologik, keadaan ini disebut dengan reaksi disosiasi yang merupakan sub-jenis dalam neorosa histerik. Disosiasi yang didasari kepercayaan atau kebudayaan tertentu disebut dengan kesurupan.

2. Kesurupan Dalam Kajian Islam

Kesurupan dalam Agama dalam *arti sempit* ialah seperangkat kepercayaan, dogma, peraturan etika, praktek penyembahan, amal ibadah, terhadap tuhan atau dewa-dewa tertentu. Dalam *arti luas*, agama adalah suatu kepercayaan atau seperangkat nilai yang menimbulkan ketaatan pada seseorang atau kelompok tertentu kepada sesuatu yang mereka kagumi, cita-citakan dan hormati. Fenomena kesurupan juga dapat dijelaskan secara gamblang dalam ilmu agama khususnya agama Islam.

Kesurupan (ash-shar'u) menurut Syaikh Wahid Abdussalam Bali adalah ketimpangan yang menimpa akal manusia sehingga tidak dapat menyadari apa yang diucapkannya dan tidak dapat pula menghubungkan antara apa yang telah diucapkan dengan apa yang akan diucapkannya. Individu yang mengalami kesurupan mengalami kehilangan ingatan sebagai akibat dari ketimpangan syaraf otak. Ketimpangan diantara fenomena kesurupan ialah kekacauan dalam ucapan, perbuatan, dan pikiran. 17 Di antara ayat Al Qur'an yang berbicara tentang kesurupan adalah surat Al-Baqarah ayat 275. Allah SWT berfirman:

الَّذِينَ يَأْكُلُونَ الرِّبَا لَا يَقُومُونَ إِلَّا كَمَا يَقُومُ
الَّذِي يَتَخَبَّطُهُ الشَّيْطَانُ مِنَ الْمَسِّ (البقرة، ٢: ٢٧٥)

Artinya: Orang-orang yang makan (mengambil) riba tidak dapat berdiri melainkan seperti orang yang kemasukan syaithan lantaran (tekanan) penyakit gila. 18 (QS. Al-Baqarah, 2:275)

Diantara fenomena kesurupan ini adalah kekacauan dalam ucapan, perbuatan dan fikiran. Al Hafidz Ibnu Katsir Rahimahullah dalam Fathul Bary ,mengatakan kesurupan bisa jadi karena gangguan jin, dan tidak terjadi kecuali dari mereka yang berjiwa kotor; kemungkinan karena baiknya sebagian jenis manusia atau karena menimpakan gangguan kepadanya semata-mata.

Ibnu Qayyim berkata; kesurupan ada dua: kesurupan karena jin-jin jahat dan rendah atau kesurupan karena tabiat-tabiat yang jelek. Hal ini diperkuat Ibnu Hazm berkata: benar bahwa jin bisa masuk ke dalam jasad

manusia sebagaimana dipertegas Al Qur'an dan Al Hadist, lalu membangkitkan tabiat-tabiatnya yang hitam (sifat-sifat jahat) dan asap yang naik ke otak sebagaimana dikatakan oleh setiap orang kesurupan, lalu pada saat itu Allah menjadikan kesurupan sebagaimana kita saksikan. Itulah nash Al Qur'an dan kenyataan yang ada. Ibnu Mas'ud, ia berkata: apabila memulai shalat Rasulullah Muhammad SAW membaca: "ya Allah, aku berlindung kepada Allah dari syetan yang terkutuk dari penyakit gila yang ditimbulkannya, dari tiupannya dan dari syairnya. Nabi Muhammad SAW bersabda: hamazihi ialah kesurupan, nafatsihi ialah syair dan nafakhihi ialah kesombongan (diriwayatkan oleh al-Hakim dan dishahihkan serta disepakati oleh adz-Dzahabi, dan diriwayatkan pula oleh Abu Dawud, Turmudzi dan Nasa'i dari hadist Abu Sa'id al Khudri). Al-Maututu ialah jenis penyakit gila sementara yang disebabkan kesurupan jin yang menimpa manusia, jika telah sadar maka kembali akalnya. Ibnu katsir berkata: Hamazuhu ialah al-Mautatu yakni cekikan yang berupa kesurupan. Abdul Karim Naufun berkata: hadist ini membuktikan adanya penyakit gila yang ditimbulkan oleh kesurupan jin pada manusia, karena di dalam hadist ini Rasulullah Muhammad SAW berlindung dari al-Hamaz, sedangkan artinya al-Hamaz ialah al-maututa yakni penyakit gila yang disebabkan kesurupan jin.

3. Kesurupan Dalam Kajian Psikologi

Psikologi adalah ilmu perilaku. Hanya perilakulah yang bisa diamati, diukur dan dicatat. Sedangkan konsep roh, setan, jin dan sebagainya yang oleh masyarakat awam disebut sebagai makhluk halus, di luar kajian/bidang

psikologi. Oleh karena itu psikologi membatasi diri pada penjelasan perilaku individu yang mengalami kesurupan, bagaimana dinamikanya sampai bagaimana cara menanganinya secara ilmiah dan terukur.

Psikologi sendiri memiliki beberapa paradigma/sudut pandang atau teori utama untuk menjelaskan berbagai fenomena perilaku. Paradigma tersebut seringkali disebut mazhab atau aliran psikologi. Sampai sekarang ada tiga mazhab yang dikenal, yaitu Psikoanalisa (Mazhab I), Behaviorisme (Mazhab II), dan Humanistik (Mazhab III). Ada sementara ahli yang menambahkan mazhab menjadi yang keempat, yaitu Transpersonal. Namun masih banyak beda pendapat diantara di antara para ahli sendiri mengenai mazhab Transpersonal ini karena pendekatannya yang dianggap kurang ilmiah dan lebih Fenomenologis. Adapun 3 mazhab yaitu:

a. Psikoanalisa

Psikoanalisa dikenalkan oleh Sigmund Freud, seorang dokter yang tertarik dengan masalah-masalah penyakit mental/abnormalitas perilaku. Berdasarkan pengalamannya melakukan terapi pada banyak pasien, akhirnya Freud memiliki pemahaman tertentu mengenai fenomena gangguan mental dan memunculkan konsep ketidaksadaran. Konsep ketidaksadaran inilah yang akhirnya merubah pemahaman manusia mengenai diri mereka sendiri, bahkan konsep ini pada akhirnya merubah cara pandang manusia mengenai dunia mereka juga. (Siswanto, 2015).

Individu yang mengalami kesurupan memiliki ego yang lemah, sehingga kurang mampu mengontrol baik id maupun superegonya. Kenyataan individu yang mengalami kesurupan biasanya masih berusia muda (remaja atau dewasa awal) dan sebagian besar terjadi pada perempuan mendukung teori tersebut. Pada usia yang masih muda, ego masih belum terbentuk sempurna, ego masih seringkali menjadi bulan-bulanan id. Id yang memiliki energi yang sangat kuat dalam wujud kehidupan perasaan/emosi yang dinamis membuat ego seringkali tidak berdaya. Sementara itu superego juga masih belum matang karena isinya yang berupa perintah, hukuman dan larangan belum betul-betul dibatinkan dengan baik serta belum dikritisi secara mendalam karena usia yang masih muda tersebut, sehingga seringkali tidak sesuai dengan realitanya.

Gangguan kesurupan juga biasanya lebih mudah terjadi pada perempuan dibanding laki-laki dikarenakan dari segi budaya, perempuan berada di bawah (subordinat) laki-laki sehingga tanpa disadari pola pendidikan pada perempuan bersifat melemahkan ego tetapi menguatkan superego. Akibatnya, ego rentan untuk melakukan keinginan id yang menghendaki kenikmatan, namun setelah dihantui perasaan bersalah karena serangan superego terhadap perilaku nikmat yang dilakukan. (Siswanto, 2015)

b. Behaviorisme

Kesurupan berdasarkan teori behaviorisme, juga merupakan hasil belajar, dalam hal ini hasil belajar yang keliru. Sejak kecil, individu yang

mengalami kesurupan sering melakukan tingkah laku yang aneh-aneh untuk mendapatkan perhatian, misalnya dengan cara berteriak, marah-marah atau perilaku bersandiwara lainnya yang sifatnya membuat emos seolah menjadi ekstrim. Celakanya, lingkungan dalam hal ini terutama keluarga memberikan perhatian lebih untuk perilaku semacam itu sehingga anak mendapatkan konsekuensi yang positif. Akibatnya perilaku tersebut menjadi kebiasaan dan terus diulang-ulang, meski tingkat stres dan masalahnya tidak besar. Ketika masa remaja atau dewasa awal, ketika persoalan hidup semakin kompleks, individu semacam ini lalu memakai kebiasaan lamanya untuk mengatasi persoalannya dengan ‘menjadi’ pribadi yang lain. Tentunya karena perkembangan kemampuan otaknya yang semakin sempurna, cara memainkannya pun semakin nyata dan kompleks. (Siswanto, 2015)

c. Humanistik

Kesurupan menurut pandangan humanistik merupakan salah satu gejala terhambatnya potensi yang dimiliki untuk dapat direalisasikan karena individu berada dalam lingkungan yang tidak sehat. Menurut DSM V, individu dengan gangguan identitas (kesurupan termasuk di dalamnya) secara khusus melaporkan berbagai macam bentuk penanganan salah secara interpersonal selama masa kanak-kanak dan dewasa. Bisa juga bentuk-bentuk penangan yang sebenarnya tidak salah pada awal kehidupan seperti prosedur medis yang menimbulkan nyeri dalam jangka waktu yang lama. (APA, 2013)

Lingkungan yang menekan (situasi hidupan yang dirasakan mengancam individu), meskipun tidak terlihat karena subjektif sifatnya, membuat individu yang bersangkutan menjadi kurang sejahtera. Namun bila situasinya terus menerus menekan dan mengancam, energi tersebut pada akhirnya akan melemah dan habis serta keutuhan psikologis yang selama ini dijaga lama kelamaan akan pecah juga. Akibatnya individu mengalami berbagai macam gangguan, seperti kecemasan, depresi dan lain-lain gangguan lainnya dari tingkat ringan sampai yang berat (skizofrenia). Penelitian Gaw, A.C (1998) menunjukkan kebenaran teori humanistik. Individu yang beresiko kesurupan biasanya hidup dalam situasi kemiskinan, ketidakbahagiaan, pertengkaran terus menerus, kejengkelan dan terlalu banyak pertimbangan atau kehilangan orang dekat. Oleh karena itu, berdasarkan aliran ini, supaya terhindar dari kesurupan, pencipta lingkungan yang sehat dan nyaman sangat dibutuhkan.

Pandangan ilmiah mengenai kesurupan terutama berasal dari kalangan psikiatri dan psikologis klinis. Ada beberapa istilah dalam tulisan-tulisan yang berkaitan dengan kesehatan mental untuk menunjuk fenomena kesurupan yaitu *dissociative trance disorder*, *possession dissociative identity disorder*, dan gangguan trans & kesurupan (PPDGJ III). Kesurupan menurut pandangan ilmiah merupakan bagian dari gangguan disosiasi, yaitu belum terintegrasinya kepribadian individu secara baik sehingga dalam situasi tertentu yang berkaitan dengan

stres/tekanan, ada bagian kepribadian muncul secara otonom menggantikan kepribadian yang selama ini disadari (kepribadian asli).

Pada PPDGJ-III, gangguan trans dan kesurupan memiliki gejala sebagai berikut:

- a. Adanya *kehilangan sementara* aspek *penghayatan akan identitas diri* dan *kesadaran terhadap lingkungannya*; dalam beberapa kejadian, **individu tersebut berperilaku seakan-akan dikuasi oleh kepribadian lain, kekuatan gaib, malaikat atau “kekuatan lain”**.
- b. Hanya gangguan trans yang “involunter” (di luar kemauan individu) dan bukan merupakan aktivitas yang biasa, dan bukan merupakan kegiatan keagamaan ataupun budaya yang boleh dimasukkan dalam pengertian ini.
- c. Tidak ada penyebab organik (misalnya, epilepsi lobus temporalis, cedera kepala, intoksikasi zat psikoaktif) dan bukan bagian dari gangguan jiwa tertentu (misalnya, skizofrenia gangguan kepribadian multipel).

Kesurupan dalam *Diagnostic and Statistical Manual of Mental Disorders, Fifth Edition* (DSM V) yang diterbitkan oleh APA (2010) diberi istilah *Dissociative Identity Disorder/ DID* (gangguan identitas disosiasi) sekarang ini, kodenya adalah 300.14. pada DSM sebelumnya, kesurupan sama seperti PPDGJ-III, dibedakan dengan gangguan kepribadian multipel, dikenal dengan istilah *dissociative trance disorder*,

namun berdasarkan temuan-temuan terkini akhirnya disatukan. Gejala-gejalanya meliputi:

- a. Kekacauan identitas yang dicirikan dengan dua atau lebih status kepribadian yang berbeda, leh beberapa budaya digambarkan sebagai suatu pengalaman kesurupan/kerasukan, yang dibuktikan dnean kondisi keterputusan dalam pengertian diri, pikiran, tingkah laku, perasaan, persepsi dan ingatan. Kekecauan ini dapat diamati oleh orang lain maupun dilaporkan oleh individu yang bersangkutan.
- b. Ketidakmampuan untuk mengingat informasi pribadi, untuk peristiwa sehari-hari atau peristiwa traumatik, yang tidak konsisten dengan lupa biasa.
- c. Menyebabkan ditres yang secara klinis penting atau pelemahan fungsi dalam bidang sosial, pekerjaan atau wilayah penting lainnya.
- d. Gangguan ini tidak dianggap sebagai bagian yang normal atau diterima dari budaya atau praktek religius dan tidak merupakan akibat fisiologis langsung dari penggunaan zat (c/ketidaksadaran atau tingkah laku kacat karena alkohol) atau kondisi medis umum.

4. Faktor-Faktor Kesurupan

a) Ditinjau Dari Perspektif Psikologi

Dari kasus kesurupan yang terjadi, baik masal ataupun individual, dijumpai bukti adanya penyebab psikologis dalam kurun waktu yang jelas dengan problem dan kejadian-kejadian yang menimbulkan stres, sebagaimana yang di ungkapkan oleh M. Ilyas, kesurupan itu sebetulnya

sebuah gejala psikologi biasa saja. Dalam literatur psikiatri, ia disebut penyakit psikis yang disebabkan stres dan depresi yang mengakibatkan kerancuan berfikir.

Barlow dan Durand menyatakan, ketika individu merasa terlepas dari dirinya atau lingkungan sekelilingnya seolah-olah ia seperti bermimpi, maka dapat dikatakan ia memiliki pengalaman disosiatif.²³ Kemungkinan besar disosiasi terjadi setelah kejadian-kejadian yang membuat individu sangat stres. Mungkin juga terjadi ketika psikis seseorang melemah atau mengalami tekanan mental. Banyak jenis penelitian menyatakan suatu hubungan antara peristiwa traumatik, khususnya penyiksaan fisik dan seksual pada masa anak-anak, dengan disosiatif.

Dr. Dengara Pane (Direktur RS Jiwa Bandung), mengatakan secara medis, kesurupan tidak ada hubungannya dengan kemasukan roh atau jin. Menurutnya, kesurupan karena gangguan emosional dalam diri. Gangguan emosional itu muncul akibat adanya faktor penekan yang bisa berasal dari lingkungan rumah, sekolah, ataupun teman. Misalnya dimarahi oleh orang tua di rumah, guru di sekolah, atau bertengkar dengan teman.

Faktor yang dominan yang bisa memicu terjadinya kesurupan adalah faktor psikologis, stres, depresi atau semacamnya. Orang yang mengalami stres mudah sekali tersugesti dengan berbagai hal dikarenakan biasanya orang yang stres itu seringkali melamun yang menandakan kosongnya pikiran sadar. Jika pikiran sadar kosong sudah pasti pikiran bawah sadarlah yang mendominasi.

Menurut pandangan Freud, Disosiasi merupakan salah satu bentuk defence mechanism ego ketika kebutuhankebutuhan id tidak tersalurkan karena adanya super ego. Dalam hal ini, orang yang mengalami stres berat atau kejadian traumatik, coping stres tidak dapat mengatasi stresor yang ada sehingga ego melemah. Saat ego ini melemah ia mulai melakukan pertahanan diri dalam bentuk Disosiasi. yaitu suatu usaha untuk menghilangkan kesusahan atau kekecewaan dengan jalan melarikan diri dari hal-hal yang tak menyenangkan dengan cara yang tidak masuk akal. (Siti Sundari, 2015: 59)

Jadi, kesurupan bisa terjadi karena faktor stres psikologis baik karena konflik ataupun pengalaman traumatik dan segala sesuatu yang dapat memicunya yang kemudian direspon dengan bentuk pertahanan diri (*deffence mechanism*) yang disebut Disosiasi. sehingga seseorang mengalami perubahan perilaku yang diasumsikan sebagai kesurupan.

b) Ditinjau Dari Keislaman

Ada Beberapa sebab terjadinya gangguan jin pada manusia diantaranya adalah:

1. Manusia itu sendiri mengundang jin itu untuk masuk kedalam tubuh manusia. Contohnya seperti permainan jalangkung atau pagelaran kuda lumping.
2. Adanya rasa cinta dari seorang jin terhadap manusia atau sebaliknya. Misalnya sosok jin lelaki yang menaruh hati kepada seorang wanita akan berusaha masuk ke dalam diri wanita tersebut. Sebaliknya, sosok

jin wanita yang menaruh hati pada seorang laki-laki, maka ia akan masuk ke dalam tubuh laki-laki tersebut.

3. Sekedar ingin menyakiti manusia atau atas dasar motif balas dendam. Manusia terkadang menyakiti jin tanpa ia menyadarinya karena manusia tidak bisa melihatnya. Misalnya, menyiramnya dengan air panas, menginjaknya, terjatuh dari tempat yang tinggi lalu mengenai jin tersebut sengaja atau tidak sengaja. Termasuk juga menyakiti jin yang berbentuk anjing, ular, kalajengking, kucing dan binatang lainnya.
4. Adanya tindak kejahatan jin terhadap manusia. Misalnya jin tersebut membuat orang yang dirasukinya lumpuh atas suruhan dukun.

Abu Ayyash Raf'alhaq menjelaskan bahwa gangguan jin biasanya terjadi pada orang-orang yang mengalami kondisi-kondisi sebagai berikut:

- a. Marah Sekali
- b. Takut yang berlebihan
- c. Memperturutkan nafsu syahwat.
- d. Kelalaian/ Melamun
- e. Stres berlebihan

Selain kondisi-kondisi di atas, dalam Al Qur'an, fenomena sihir, santet, guna-guna dan sebagainya diyakini sebagai praktek yang menggunakan bantuan jin. Ini terjadi jika seseorang mempunyai perjanjian dengan jin, sebagaimana dijelaskan dalam Al Qur'an surat al-Jin ayat 6, lalu meminta bantuan jin untuk melaksanakan keinginan orang tersebut.

Jadi, dalam pandangan Islam, kesurupan terjadi bisa dipicu oleh faktor jin ataupun kondisi manusia itu sendiri. Oleh sebab itu, Rasulullah mengajarkan do'a-do'a yang dapat melindungi kita dari gangguan jin tersebut. Diantaranya firman Allah dalam surat an-Nas:

قُلْ أَعُوذُ بِرَبِّ النَّاسِ ۝ مَلِكِ النَّاسِ ۝ إِلَهِ النَّاسِ ۝
 مِنْ شَرِّ الْوَسْوَاسِ الْخَنَّاسِ ۝ الَّذِي يُوَسْوِسُ فِي
 صُدُورِ النَّاسِ ۝ مِنَ الْجِنَّةِ وَالنَّاسِ ۝ (الناس،
 ١١٤:١-٦)

Artinya: Katakanlah: Aku berlindung kepada Tuhan (yang memelihara dan menguasai) manusia. Raja manusia. Sembahan manusia. Dari kejahatan (bisikan) syaitan yang biasa bersembunyi, yang membisikkan (kejahatan) ke dalam dada manusia, dari (golongan) jin dan manusia. (QS. An-Nas, 114:1-6)

B. REMAJA

1. Pengertian

Remaja yang dalam bahasa aslinya disebut *adolescere*, berasal dari bahasa latin *adolescere* yang artinya “tumbuh atau tumbuh untuk mencapai kematangan”. Bangsa primitif dan orang-orang purbakala memandang masa puber dan masa remaja tidak berbeda dengan periode lain dalam rentang kehidupan. Anak dianggap sudah dewasa apabila sudah mampu mengadakan reproduksi. Perkembangan lebih lanjut, istilah *adolescere* sesungguhnya

memiliki arti yang luas, mencakup kematangan mental, emosional, sosial, fisik (Hurlock, 1991).

Remaja sebetulnya tidak mempunyai tempat yang jelas. Mereka sudah tidak termasuk golongan anak-anak, tetapi belum juga dapat diterima secara penuh untuk masuk ke golongan orang dewasa. Remaja ada di antara anak dan orang dewasa. Oleh karena itu, remaja seringkali dikenal dengan fase “mencari jati diri” atau fase “topan dan badai”. Remaja masih belum mampu menguasai dan memfungsikan secara maksimal fungsi maupun psikisnya (Monks dkk., 1989).

Menurut Adams & Gullota (dalam Aaro, 1997), masa remaja meliputi usia antara 11 hingga 20 tahun. Sedangkan Hurlock (1990) membagi masa remaja menjadi masa remaja awal (13 hingga 16 atau 17 tahun) dan masa remaja akhir (16 atau 17 tahun hingga 20 tahun). Masa remaja awal dan akhir dibedakan oleh Hurlock karena pada masa remaja akhir individu telah mencapai transisi perkembangan yang lebih mendekati masa dewasa. Transisi perkembangan pada masa remaja berarti sebagian perkembangan masa kanak-kanak masih dialami namun sebagian kematangan masa dewasa sudah dicapai (Hurlock, 1990).

Perkembangan intelektual yang terus menerus menyebabkan remaja mencapai tahap berpikir operasional formal. Tahap ini memungkinkan remaja mampu berpikir secara lebih abstrak, menguji hipotesis, dan mempertimbangkan apa saja peluang yang ada padanya daripada sekedar

melihat apa adanya. Kemampuan intelektual seperti ini yang membedakan fase remaja dari fase-fase sebelumnya (Shaw dan Costanzo, 1985)

2. Ciri-ciri Remaja

Seperti halnya pada semua periode yang penting, sela rentang kehidupan masa remaja mempunyai ciri-ciri tertentu yang membedakannya dengan periode sebelumnya dan sesudahnya. Masa remaja ini, selalu merupakan masa-masa sulit bagi remaja maupun orangtuanya. Menurut Sidik Jatmika, kesulitan itu berangkat dari fenomena remaja sendiri dengan beberapa perilaku khusus; yakni:

1. Remaja mulai menyampaikan kebebasannya dan haknya untuk mengemukakan pendapatnya sendiri. Tidak terhindarkan, ini dapat menciptakan ketegangan dan perselisihan, dan bias menjauhkan remaja dari keluarganya.
2. Remaja lebih mudah dipengaruhi oleh teman-temannya daripada ketika mereka masih kanak-kanak. Ini berarti bahwa pengaruh orangtua semakin lemah. Anak remaja berperilaku dan mempunyai kesenangan yang berbeda bahkan bertentangan dengan perilaku dan kesenangan keluarga. Contoh-contoh yang umum adalah dalam hal mode pakaian, potongan rambut, kesenangan musik yang kesemuanya harus mutakhir.
3. Remaja mengalami perubahan fisik yang luar biasa, baik pertumbuhannya maupun seksualitasnya. Perasaan seksual yang mulai muncul bisa menakutkan, membingungkan dan menjadi sumber perasaan salah dan frustrasi.

4. Remaja sering menjadi terlalu percaya diri (over confidence) dan ini bersama-sama dengan emosinya yang biasanya meningkat, mengakibatkan sulit menerima nasihat dan pengarahan orangtua.

3. Karakteristik Perkembangan Emosi Remaja

Secara garis besar, masa remaja dapat dibagi ke dalam empat periode, yaitu periode praremaja, remaja awal, remaja tengah, dan remaja akhir. Adapun karakteristik untuk setiap periode adalah sebagaimana dipaparkan berikut ini:

a) Periode Praremaja

Selama periode ini terjadi gejala-gejala yang hampir sama antara remaja pria maupun wanita. Perubahan fisik belum tampak jelas, tetapi pada remaja putri biasanya memperlihatkan penambahan berat badan yang cepat sehingga mereka merasa gemuk. Gerakan-gerakan mereka mulai menjadi kaku. Perubahan ini disertai kepekaan terhadap rangsangan dari luar dan respons mereka biasanya berlebihan sehingga mereka mudah tersinggung dan cengeng. Tetapi juga cepat merasa senang atau bahkan meledak-ledak.

b) Periode Remaja Awal

Selama periode ini perkembangan fisik yang semakin tampak adalah perubahan fungsi alat kelamin. Karena perubahan alat kelamin semakin nyata, remaja seringkali mengalami kesukaran dalam menyesuaikan diri dengan perubahan-perubahan itu. Akibatnya, tidak jarang mereka cenderung menyendiri sehingga merasa terasing, kurang perhatian dari orang lain, atau bahkan merasa tidak ada orang yang mau

memperdulikannya, kontrol terhadap dirinya bertambah sulit dan mereka cepat marah dengan cara-cara yang kurang wajar untuk meyakinkan dunia sekitarnya. Perilaku seperti ini sesungguhnya terjadi karena adanya kecemasan terhadap dirinya sendiri sehingga muncul dalam reaksi yang kadang-kadang tidak wajar.

c) Periode Remaja Tengah

Tanggung jawab hidup yang harus semakin ditingkatkan oleh remaja, yaitu mampu memikul sendiri juga menjadi masalah tersendiri bagi mereka, karena tuntunan peningkatan tanggung jawab tidak hanya datang dari orang tua atau anggota keluarganya tetapi juga dari masyarakat sekitarnya. Tidak jarang masyarakat juga menjadi masalah bagi remaja. Melihat fenomena yang sering terjadi dalam masyarakat yang seringkali juga menunjukkan adanya kontradiksi dengan nilai-nilai moral yang mereka ketahui, tidak jarang remaja mulai meragukan tentang apa yang disebut baik atau buruk. Akibatnya, remaja seringkali ingin membentuk nilai-nilai mereka sendiri yang mereka anggap benar, baik, dan pantas untuk dikembangkan di kalangan mereka sendiri. Lebih – lebih jika orang tua atau orang dewasa di sekitarnya ingin memaksakan nilai-nilainya agar dipatuhi oleh remaja tanpa disertai dengan alasan yang masuk akal menurut mereka.

d) Periode Remaja Akhir

Selama periode ini remaja mulai memandang dirinya sebagai orang dewasa dan mulai mampu menunjukkan pemikiran, sikap, perilaku yang

semakin dewasa. Oleh sebab itu, orang tua dan masyarakat mulai memeberikan kepercayaan yang selayaknya kepada mereka. Interaksi dengan orang tua juga menjadi lebih bagius dan ancar karena mereka sudah memiliki kebebasan penuh serta emosinya pun mulai stabil. Pilihan arah hidup sudah semakin jelas dan mulai mempu mengambil pilihan dan keputusan tentang arah hidupnya secara lebih bijaksana meskipun belum bisa secara penuh. Mereka juga mulai memilih cara-cara hidup yang dapat dipertanggungjawabkan terhadap dirinya sendiri, orang tua, dan masyarakat.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif (qualitative research). Bogdan dan Taylor (Moleong, 2007: 4) mendefinisikan metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Pendekatan ini diarahkan pada latar dari individu tersebut secara holistik (utuh). Jadi dalam hal ini tidak boleh mengisolasi individu atau organisasi ke dalam variabel atau hipotesis, tapi perlu memandangnya sebagai bagian dari suatu keutuhan.

Menurut Nasution (2003: 5) penelitian kualitatif adalah mengamati orang dalam lingkungan, berinteraksi dengan mereka dan menafsirkan pendapat mereka tentang dunia sekitar, kemudian Nana Syaodih Sukmadinata (2005: 60) menyatakan bahwa penelitian kualitatif (qualitative research) adalah suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktifitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individu maupun kelompok.

B. Jenis Penelitian

Penelitian yang digunakan yaitu penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif deskriptif adalah berupa penelitian dengan metode atau pendekatan studi kasus (case study). Penelitian ini memusatkan diri secara intensif pada satu obyek

tertentu yang mempelajarinya sebagai suatu kasus. Data studi kasus dapat diperoleh dari semua pihak yang bersangkutan, dengan kata lain dalam studi ini dikumpulkan dari berbagai sumber (Nawawi, 2003: 1).

Penelitian studi kasus akan kurang kedalamannya bilamana hanya dipusatkan pada fase tertentu saja atau salah satu aspek tertentu sebelum memperoleh gambaran umum tentang kasus tersebut. Sebaliknya studi kasus akan kehilangan artinya kalau hanya ditujukan sekedar untuk memperoleh gambaran umum namun tanpa menemukan sesuatu atau beberapa aspek khusus yang perlu dipelajari secara intensif dan mendalam. Studi kasus yang baik harus dilakukan secara langsung dalam kehidupan sebenarnya dari kasus yang diselidiki. Walaupun demikian, data studi kasus dapat diperoleh tidak saja dari kasus yang diteliti, tetapi, juga dapat diperoleh dari semua pihak yang mengetahui dan mengenal kasus tersebut dengan baik. Dengan kata lain, data dalam studi kasus dapat diperoleh dari berbagai sumber namun terbatas dalam kasus yang akan diteliti (Nawawi, 2003: 2).

C. Batasan Penelitian

Agar pembahasan tidak melebar, penelitian ini fokus dalam meneliti tentang faktor-faktor yang menyebabkan kesurupan pada remaja. Dilihat dari situasi subjek yang sudah menjelaskan tentang pengalamannya, bahwa salah satu faktor penyebab remaja mengalami kesurupan yaitu faktor internal dan eksternal.

D. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian berada di rumah partisipan atau tempat terbuka yang memungkinkan peneliti dalam menunjang proses penggalan data, sehingga dapat

diperoleh data yang benar-benar jenuh dan mendalam. Lokasi penelitian berada di Pondok Pesantren Al-Hidayah Bangkalan, Madura.

E. Subjek Penelitian

Dalam memilih subjek, peneliti menggunakan teknik pengambilan sampel kasus tipikal. Subjek yang diambil secara tipikal dapat mewakili fenomena yang diteliti. Subjek dalam penelitian ini memiliki kriteria :

1. Remaja yang pernah mengalami kesurupan.
2. Remaja yang mengalami kesurupan dengan jangka waktu yang lama.
3. Remaja yang mengalami kesurupan berjenis kelamin wanita.
4. Bersedia menjadi partisipan dalam penelitian ini.

Subjek dalam penelitian ini pernah mengalami kasus kesurupan yang terhitung lumayan lama, subjek pertama karna faktor eksternal yaitu kesurupan akibat balas dendam yang sasaran awalnya ke orang tua nya, namun pada akhirnya subjek ini lah yang menjadi sasarannya, permasalahan yang di alami oleh subjek satu tidak jauh dari permasalahan subjek dua. Faktor yang dialami yaitu faktor eksternal, yaitu kesurupan akibat balas dendam, sasaran awalnya ke orang tua namun, subjek kedua ini juga menjadi sasarannya.

F. Data dan Sumber Data

Dalam penelitian ini, peneliti akan mengeksplorasikan jenis data kualitatif yang berkaitan dengan masing-masing fokus penelitian yang sedang diamati. Sumber data dalam penelitian ini adalah sumber data primer dan sekunder. Sumber data adalah para informan yang memberikan informasi yang dibutuhkan peneliti. Dan data dalam penelitian ini adalah meliputi segala macam informan

yang diperoleh dari responden yang telah ditentukan untuk dapat digali data secara jelas dan terperinci mengenai konstruk atau fokus penelitian yang ditentukan, yakni Dinamika Emosional Pada Remaja yang Mengalami Kesurupan. Untuk lebih jelasnya, dalam penelitian ini peneliti akan membagi sumber data yang diperoleh dalam penelitian menjadi dua tipe yakni :

1. Data Primer

Data yang diperoleh secara langsung oleh peneliti dari responden utama dalam penelitian ini. Dalam penelitian ini yang menjadi responden utama adalah RM dan ND.

2. Data Sekunder

Data yang diperoleh secara langsung oleh peneliti dari responden yang tidak berhubungan langsung dengan masalah yang diteliti dalam penelitian. Data sekunder dalam penelitian ini dapat diperoleh dari orang-orang dekat responden penelitian RM dan ND.

G. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara dan observasi.

1. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan pewawancara (interviewee) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu (Moloeng, 2007: 186). Wawancara dipergunakan untuk mengadakan komunikasi dengan subjek penelitian

sehingga diperoleh data-data yang diperlukan. Teknik wawancara mendalam ini diperoleh langsung dari subyek penelitian melalui serangkaian tanya jawab dengan pihak-pihak yang terkait langsung dengan pokok permasalahan.

Dalam penelitian ini wawancara dilakukan dengan menggunakan pedoman wawancara bebas terpimpin. Wawancara bebas terpimpin yaitu cara mengajukan pertanyaan yang dikemukakan bebas, artinya pertanyaan tidak terpaku pada pedoman wawancara tentang masalah-masalah pokok dalam penelitian kemudian dapat dikembangkan sesuai dengan kondisi di lapangan (Sutrisno Hadi, 1994: 207). Dalam melakukan wawancara ini, pewawancara membawa pedoman yang hanya berisi garis besar tentang hal-hal yang akan ditanyakan.

Wawancara dalam penelitian ini dilakukan secara berulang-ulang terhadap 2 (dua) orang remaja yang pernah mengalami kesurupan. Wawancara dianggap selesai apabila sudah menemui titik jenuh, yaitu sudah tidak ada lagi hal yang ditanyakan. Wawancara ini bertujuan untuk memperoleh informasi secara mendalam tentang dinamika emosional pada remaja yang mengalami kesurupan.

2. Dokumentasi

Peneliti juga menggunakan metode dokumentasi untuk mendapatkan data, yaitu dengan menggunakan *handphone* dan laptop untuk mengambil data dokumentasi subjek saat sedang di wawancarai. Dokumentasi juga digunakan untuk merekam suara pada saat wawancara. Data dokumentasi

yang diperoleh seperti foto dan catatan pribadi subjek. Untuk memaksimalkan hasil wawancara peneliti menggunakan alat bantu berupa *voice recorder* dan alat tulis digunakan sebagai data pelengkap dalam penelitian ini.

H. Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama dilapangan, dan setelah di lapangan. Dalam hal ini Nasution (1988, dalam Sugiyono, 2007: 89-90) menjelaskan bahwa analisis data telah mulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun ke lapangan, dan berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian. Analisis data menjadi pegangan bagi penelitian selanjutnya sampai jika mungkin, teori yang *grounded*.

Analisa sebelum lapangan dilakukan terhadap data hasil studi pendahuluan, atau data sekunder, yang akan digunakan untuk menentukan fokus penelitian. Namun demikian fokus, penelitian ini masih bersifat sementara, dan akan berkembang setelah peneliti masuk dan selama di lapangan (Sugiyono, 2007:90).

Setelah memasuki lapangan, peneliti menggunakan analisa data model Miles dan Huberman. Analisis data model Miles dan Huberman dilakukan dengan 3 tahap, yaitu :

1. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Mereduksi data artinya merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, di cari tema dan polanya. Dengan

demikian data yang direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya jika diperlukan.

Dalam mereduksi data penelitian akan dipandu oleh tujuan yang akan dicapai. Tujuan dan penelitian kualitatif adalah temuan. Oleh karena itu, menemukan segala sesuatu yang asing, tidak dikenal, belum memiliki pola, merupakan perhatian dalam mereduksi data.

Untuk melakukan analisis data secara maksimal hal-hal yang harus dilakukan adalah sebagai berikut:

- a) Membaca transkrip begitu transkrip selesai dibuat, untuk mengidentifikasi kemungkinan tema-tema yang muncul. Tema-tema ini dapat saja memodifikasi proses pengambilan data selanjutnya.
- b) Membaca transkrip berulang-ulang sebelum melakukan coding untuk memperoleh ide umum tentang tema, sekaligus untuk menghindari kesulitan mengambil kesimpulan.
- c) Selalu membawa buku, catatan, laptop, atau perekam untuk mencatat pemikiran-pemikiran analitis yang secara spontan muncul.
- d) Membaca kembali data dan catatan analisis secara teratur dan disiplin segera menuliskan tambahan-tambahan pemikiran pertanyaan-pertanyaan dan insight begitu hal tersebut muncul. (Boyatzis, 1998, dalam Poerwandi, 2005: 154)

Analisa terhadap data pengamatan sangat dipengaruhi oleh kejelasan mengenai apa yang ingin diungkap peneliti melalui pengamatan yang

dilakukan. Untuk mempresentasikan data observasi yang efektif, maka perlu dilakukan hal-hal berikut:

- a) Mempresentasikan secara kronologis peristiwa yang diamati, mulai dari awal hingga akhir.
- b) Mempresentasikan insiden-insiden kritis atau peristiwa-peristiwa kunci, berdasarkan urutan kepentingan insiden tersebut.
- c) Mendeskripsikan setiap tempat, setting, atau lokasi yang berbeda sebelum mempresentasikan gambaran dan pola umumnya.
- d) Memfokuskan analisis dan presentasi pada individu-individu atau kelompok bila memang individu atau kelompok tersebut menjadi unit analisis primer,
- e) Mengorganisasi data dengan menjelaskan proses-proses yang terjadi.
- f) Memfokuskan pengamatan pada isu-isu kuncim yang diperkirakan akan sejalan dengan upaya menjawab pertanyaan-pertanyaan primer
- g) penelitian. (Patton, 1990, dalam Poerwandari, 2005:164-165)

2. *Data Display* (Penyajian Data)

Dalam penelitian kualitatif penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart*, dan sejenisnya. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Miles dan Huberman(1984, dalam Sugiyono, 2007: 95) bahwa yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Pelaksanaan Penelitian

1. Proses Awal Penelitian

Proses penelitian ini dimulai dari cerita pengalaman adik kandung peneliti sendiri yang pernah mengalami kesurupan terhitung lama. Ketika itu adik peneliti duduk di bangku kelas 12 SMA. Kejadian yang dialami adik peneliti membuat panik semua keluarga besar, karna memang ketika itu adik peneliti tidak pernah mengalami kesurupan hingga seperti orang gila dan mengalami perubahan pada dirinya. Semenjak adik peneliti mengalami hal tersebut, peneliti memiliki keinginan untuk mengangkat pengalaman tersebut sebagai bahan penelitiannya. Mengapa menarik, karena setelah dikaji dan ditelusuri lebih dalam, ternyata kejadian kesurupan tidak hanya melulu soal *ghaib*, akan tetapi banyak persoalan yang menarik untuk di bahas, mulai dari ciri emosional, ciri psikis dan lainnya. Setelah ditanyai secara personal, memang kejadian kesurupan yang telah dialami banyak membawa perubahan dalam sisi negatif maupun positif untuk dirinya.

Diawal memiliki ketertarikan ini, peneliti mulai melakukan survei dan wawancara) sederhana perihal kejadian kesurupan yang melibatkan beberapa remaja. Kegiatan ini *pure* untuk mengetahui sejauh mana kejadian kesurupan telah mewabah dikalangan umum khususnya remaja. Dengan pendekatan internal tersendiri akhirnya menemukan beberapa pengalaman menarik yang

ternyata menjadi cikal bakal penulisan penelitian ini, sempat pula beberapa kali peneliti mengganti subjek karena ditengah-tengah berjalannya penelitian (wawancara), subjek menghilang. Sempat pula peneliti bertemu dengan sebagian orang-orang yang pernah mengalami kesurupan, dan mengadakan *small discussion*, berkumpul santai sambil menceritakan pengalamannya masing-masing.

Setelah mengetahui beberapa pengalaman subjek - subjek yang sudah berdiskusi, peneliti mengambil 2 dari subjek tadi yang pengalaman kesurupannya menarik untuk diteliti. Lebih jauh, peneliti pun melanjutkan penelitian ini dengan metode yang lebih sederhana, walau sebatas hanya wawancara dan mengajak *sharing* tentang pengalamannya. Wawancara tersebut lahir setelah peneliti memilah dan memilih kasuistik yang dianggap peneliti khas dan memiliki karakter sendiri, sehingga dipilihlah beberapa subjek. Dalam perjalanannya, peneliti masih kerap melakukan observasi tak terjadwal dan melakukan wawancara tak terjadwal dengan subjek yang akan diteliti, sehingga di akhir tahun 2017 terjadwalkan lah wawancara selanjutnya, yang kemudian lebih memfokuskan peneliti pada subjek yang lebih sedikit jumlahnya.

2. Gambaran Diri Subjek

Subjek I

Nama : RM

Jenis Kelamin : Perempuan

Asal : Bangkalan, Madura

Alamat : Jangkebuan, Bangkalan – Madura

Usia : 19th

Status : Belum Menikah

Agama : Islam

Urutan Kelahiran : Anak ke – 4 dari 5 bersaudara

Riwayat Pendidikan : TK SITI KHODIJAH BANGKALAN
SDN KEMAYORAN 02 BANGKALAN
SMP NEGERI 02 BANGKALAN
MA SINGOSARI MALANG

Nama Ayah : R

Pekerjaan : Wiraswasta

Alamat Ayah : Jangkebuan, Bangkalan – Madura

Nama Ibu : N

Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga

Alamat Ibu : Jangkebuan, Bangkalan – Madura

Subjek II

Nama : ND

Jenis Kelamin : Perempuan

Asal : Surabaya

Alamat : Nyamplungan Balokan, Surabaya

Usia : 17th

Status : Belum Menikah

Agama : Islam

Urutan Kelahiran : Anak ke 1 dari 2 bersaudara

Riwayat Pendidikan : TK MUARA SEMBILAN SURABAYA
MI TASWIRUL AFKAR SURABAYA
MTs AL-HIDAYAH BANGKALAN
MA AL-HIDAYAH BANGKALAN

Nama Ayah : H

Pekerjaan : Pegawai Swasta

Alamat : Nyamplungan Balokan, Surabaya

Nama Ibu : A

Pekerjaan : Pedagang dan Ibu Rumah Tangga

Alamat : Nyamplungan Balokan, Surabaya

A. Temuan Lapangan

1. Subjek I

a) Latar Belakang

RM adalah seorang wanita yang terlahir di kota Bangkalan Madura pada tanggal 6 Januari 1999, RM lahir dari rahim seorang ibu bernama N, dan ayahnya bernama R. Ibu RM adalah seorang yang sangat sabar, tanggung jawab, percaya diri, dan rendah diri. Ibu RM bekerja sebagai ibu rumah tangga dan mengajar ngaji di pondok pesantren. Sedangkan ayah RM adalah seorang yang sangat tegas, berani, percaya diri, tanggung jawab dan emosional. Ayah RM bekerja sebagai wiraswasta dan menjadi pengasuh di pondok pesantren. RM anak ke empat dari lima bersaudara. Saudara RM yang pertama bernama QA, yang saat ini sudah berkeluarga dan memiliki buah hati, ia adalah seorang yang sangat tegas, berani, pekerja keras dan menyayangi adik-adiknya. Sedangkan saudara RM yang kedua bernama DS, saat ini sedang menjalankan karirnya sebagai advokat muda, ia adalah seorang yang sangat rendah hati, sabar, tanggung jawab, dan pekerja keras. Saudara RM yang ketiga adalah VR. Saat ini sedang menggeluti tugas akhirnya di salah satu kampus besar di Malang, yaitu di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang jurusan Psikologi, ia adalah seorang yang tegas, rendah diri, tanggung jawab, berani dan suka bersosialisasi. Sedangkan saudara RM yang terakhir bernama MAS, saat ini ia sedang merantau dan tinggal di salah satu Pondok Pesantren besar di Madura, yaitu di Pondok Pesantren Al-Amien Prenduan Sumenep, adik RM mempunyai

cita-cita besar yaitu menjadi seorang dokter dan hafidz. Adik RM adalah seorang yang rendah diri, tanggung jawab, berani dan tegas. Keluarga RM tergolong keluarga yang sangat harmonis dan saling menyayangi satu dengan yang lainnya, ayah dan ibu RM mendidik anak-anaknya untuk menjadi anak yang selalu menghormati, menghargai dan saling menyayangi kepada sesama saudaranya maupun orang lain.

RM tinggal di kota Bangkalan Madura yang terletak di tengah-tengah kota. Tempatnya strategis dan tidak jauh dari keramaian, namun rumah yang saat ini di tempati RM dan keluarga adalah rumah milik kakek nya, kakek RM bernama AH, dan nenek RM bernama H. Kakek RM adalah salah satu tokoh di kota Bangkalan dan beliau mempunyai Pondok Pesantren yang bisa di bilang Pesantren sederhana karna santri nya masih terhitung sedikit, dan kakek RM adalah pendiri Pondok Pesantren pertama di kota Bangkalan. Namun sejak tahun 1970 kakek RM wafat karena terkena sakit, dan Pondok Pesantren yang dimiliki oleh kakek RM akhirnya di wariskan kepada anak-anaknya. Kakek RM memiliki 6 putra dan putri, salah satu nya adalah ayah RM. ayah RM adalah anak bungsu, karena ayah RM anak bungsu, maka ayah RM di wariskan untuk menjadi penerus kakek RM untuk menjadi pimpinan Pondok Pesantren tersebut. Dari situlah, ayah RM tinggal di rumah milik kakek nya hingga saat ini. Akan tetapi, adalah salah satu saudara RM yang tidak menyukai karena kedudukan ayah RM, yaitu tante RM sendiri. Tante RM adalah istri dari kakak kandung ayah RM, sejak dahulu ketika ayah RM diwariskan untuk menjadi pimpinan Pondok

Pesantren milik kakek RM, tante RM tidak menyukai dan iri kepada ayah RM. Tante RM sangat berambisi untuk tinggal di rumah kakek RM agar ia yang menjadi pimpinan Pondok Pesantren kakek RM. Selain permasalahan itu, ketika RM masih di dalam kandungan, tante RM dan ayah RM pernah mempunyai masalah yang pada akhirnya terjadi kesalahpahaman, maka dari masalah tersebut tante RM tidak menyukai keluarga RM terutama kepada ayah RM.

Ketika menginjak usia 5 bulan, selain di asuh oleh ayah dan ibunya, RM di asuh oleh salah satu santri di Pondok Pesantren kakeknya. Orang tua RM mempunyai alasan karna mempunyai kesibukan yang lain. Sebut saja mbak HL, mbak HL lah yang merawat RM, dari pagi sampai sore RM diasuh oleh mbak HL, sedangkan malam RM diasuh oleh orang tuanya. RM mengakui bahwa sifat mbak HL sangatlah emosional, sehingga membuat RM menjadi seorang yang gampang emosi juga. Cara mengasuh mbak HL selalu membentak dan keras terhadap RM, dari situ tingkat emosi RM sudah tidak stabil, ia menjadi gampang marah-marah (WNCR-RM1-6). Sehingga pada suatu ketika RM sedang tidur dan ditengah malam RM nangis tidak berhenti-henti, keesokan harinya RM di datangi ustadz untuk mengetahui apa penyebab RM menangis tanpa sebab, ternyata menurut ustadz yang datang adalah gangguan makhluk-makhluk halus. Di umur 3 tahun dimana umur yang dihitung masih kecil, RM sudah pernah di ganggu oleh makhluk-makhluk halus (WNCR-IRM1-10). RM juga seorang yang susah sekali untuk mengontrol emosi nya, ketika emosi kadang RM pernah

sampai menendang-nendang sesuatu, nangis tersedu-sedu bahkan sampai teriak karena kekesalannya. RM mengakui bahwa dirinya yang gampang emosi itu karna bawaan dari mbak HL yang mengasuh ia sejak kecil. Dan RM juga mengakui, disisi lain memang ayahnya seseorang yang sangat emosional. (WNCR-RM1-6).

RM adalah seorang dengan latar belakang yang mampu dibidang pendidikan. Hal ini dibuktikan dengan riwayat pendidikan RM yang mengenyam pendidikan di beberapa sekolah ternama dan favorit. Dari tingkat sekolah dasar (SD), sekolah dasar yang bisa dibilang salah satu sekolah favorit di kota Bangkalan. Tempatnya tidak jauh dari rumah RM, setiap hari nya RM jalan kaki untuk pergi ke sekolahnya. Ketika duduk di tingkat SD, RM sering mendapatkan peringkat kelas. Kemudian, setelah menyelesaikan pendidikan di tingkat SD, RM melanjutkan pendidikan nya ke tingkat yang lebih tinggi yaitu sekolah menengah pertama (SMP), tidak berbeda dengan sekolah dasar nya, sekolah menengah pertama nya pun tergolong salah satu sekolah favorit di kota Bangkalan, hanya saja jarak antara rumah dengan sekolah RM sedikit jauh, setiap harinya RM mengendarai sepeda. RM pun tetap berprestasi di SMP nya, dari kelas satu sampai kelas 3 RM mendapatkan peringkat kelas meskipun hanya 10 besar. Setelah lulus dan menyelesaikan pendidikan nya di tingkat SMP, RM tidak lagi melanjutkan pendidikan nya di kota Bangkalan, RM harus melanjutkan pendidikan nya di luar kota dan diharuskan untuk tinggal di Pondok Pesantren. RM melanjutkan pendidikan SMA nya di salah satu Pondok

Pesantren ternama di Kota Malang. Namun RM tetap *have fun* dan tetap menjalankan pendidikannya yang mengharuskan ia merantau dan jauh dari keluarga. Akan tetapi, ada perubahan yang dialami oleh RM. Sejak menggeluti pendidikannya di Pondok Pesantren, prestasi yang dimiliki RM sangat menurun, RM tidak lagi mendapatkan peringkat kelas seperti biasanya. Namun RM tetap bersemangat dan tetap menjalankan kewajibannya di Pondok Pesantren.

Dengan berjalannya waktu, ketika RM di pesantren dan sedang duduk di bangku kelas 12, prestasi RM pun semakin menurun, RM semakin sering sakit-sakitan karena dari faktor pikiran, kegiatan Pondok Pesantren RM terkenal sangat ketat dan banyak kegiatan, berbeda lagi dengan tugas-tugas sekolahnya. Suatu ketika, RM mengalami sakit demam, pusing seperti biasanya. Namun ada hal yang membuat RM berbeda kala itu, RM seperti orang kebingungan dan pucat sekali, selain itu RM menangis tanpa sebab dan pandangan mata nya sudah kosong, pada akhirnya pengurus pesantren nya menelfon orang tua RM untuk memberitahu bahwa RM sedang sakit, keesokan harinya RM dibawa pulang oleh orang tuanya. Di perjalanan menuju rumah RM, RM tidak mau berbicara dan berkomunikasi dengan orang tuanya, RM hanya diam dengan pandangan kosongnya. Setelah sampai dirumahnya, RM dibawa ke dokter untuk di periksa, ternyata hasilnya normal dan dokter bilang kalau itu hanya faktor pikiran, memang RM sedang duduk dikelas 12 SMA yang tergolong dengan kegiatan yang sangat full, dan RM memang tipe orang pemikir.

Keesokan harinya, kondisi RM masih sama dengan hari sebelumnya. RM masih seperti orang kebingungan, tidak mau berkomunikasi dan pandangan matanya kosong. Akhirnya, orang tua RM memutuskan untuk membawa ke tempat orang pintar untuk di *ruqyah*. Ternyata setelah di *ruqyah* memang ada makhluk halus yang masuk di dalam tubuh RM, dan orang yang me-*ruqyah* menyarankan untuk rutin di *ruqyah* selamasinggu 3 kali. Sedangkan kejadian yang dialami oleh RM tersebut mendekati acara pernikahan kakak pertamanya. Orang tua RM berusaha keras untuk mengobati RM. Ketika acara pernikahan kakak RM berlangsung, RM sudah baik-baik saja dan bisa mengikuti acaranya. Namun ketika selesai acara akad nikah, setelah RM bangun tidur sore, RM semakin tidak bisa bangun dan tidak bisa berkomunikasi, wajah RM pucat dengan badan yang dingin. Semua keluarga cemas, karna acara resepsi berlangsung keesokan harinya. Namun semua keluarga optimis RM akan baik-baik saja, semua keluarga RM berusaha untuk mengobati melalui bacaan-bacaan surat Al-Qur'an dan ayat kursi. RM tidak sadar apa-apa, berbicara sajumpun tidak beraturan.

Menjelang acara resepsi pernikahan kakak pertama RM. semua keluarga percaya bahwa RM akan baik-baik saja dan bisa mengikuti acara resepsi kakaknya. Tapi ternyata tidak, RM semakin menjadi-jadi. RM tidak mau bangun dari tempat tidurnya, dan menangis sambil menyebut salah satu nama tante RM yang tidak menyukai ayah RM tersebut, semua terkejut dan tercengang karena RM tiba-tiba menyebut nama tante nya tersebut.

Ketika semua keluarga RM pergi ke gedung untuk acara resepsi, RM dibawa ke orang pintar lagi untuk di *ruqyah* ditemani oleh saudara nya. RM tidak mengikuti dan menyaksikan acara resepsi kakak pertamanya. Tidak disangka-sangka setelah acara pernikahan kakak RM selesai, RM semakin parah dari sebelumnya, bahkan RM sampai mau kabur dari rumah, ingin menyakiti dirinya, sampai ingin membunuh orang lain, dan merasa tidak tenang berada di rumahnya, dan RM tetap menyebut-nyebut nama tante nya. Semua masih bingung dengan ucapan RM yang selalu menyebut nama tante nya. Akhirnya, setelah bertanya kepada salah satu orang pintar, memang ada hubungan nya dengan tante RM. Tante RM mempunyai niat yang tidak baik kepada keluarga RM, awalnya tante RM ingin membuat ayah RM yang mengalami kejadian seperti itu, akan tetapi jatuhnya kepada diri RM yang membuat RM mengalami kesurupan.

Dari permasalahan tersebut, RM mengalami kesurupan selama 8 bulan. Keluarga RM tidak ada yang pernah mengalami kesurupan seperti yang dialami oleh RM sendiri, hanya RM yang pernah mengalami kesurupan, dari kejadian yang dialami RM tersebut semua keluarga sangat heran dan sangat cemas atas kejadian kesurupan yang dialaminya. Keluarga RM membawa RM berobat sampai 18 pengobatan, semua pengobatan sudah di datangi, mulai dari kota ke kota yang lain. Sampai pernah keluarga RM membawa RM ke dokter syaraf, dokter jiwa, dan psikiater. Dan dari dokter syaraf ternyata hasilnya normal, kemudian ke dokter jiwa ternyata hasilnya dari faktor pikiran dan sugesti dan yang terakhir ke psikiater yang ternyata

memang ada makhluk halus di dalam dirinya. (WNCR-IRM1-17). Keluarga RM sangat khawatir, karena ketika RM tidak bisa mengontrol emosinya, RM sampai tidak bisa bergerak bahkan susah berjalan karena kakinya bergetar.

Pada akhirnya, RM cocok pengobatan yang tidak jauh dari pesantrennya yaitu itu di salah satu kota Malang. Pengobatannya berupa amalan-amalan yaitu berupa bacaan, ayat suci Al-Quran, bahkan juga melalui terapi. Pengobatan yang terakhir ini memang sangat intense, RM diharuskan untuk tinggal di tempat orang yang mengobati tersebut selama 2 minggu, selain di beri amalan berupa bacaan-bacaan, pengobatan RM berupa terapi, yaitu melalui terapi dzikir. Pengobatan yang terakhir ini memang sangatlah berbeda dari pengobatan yang lainnya. RM diharuskan untuk bermalam di rumah kyainya untuk diobati. Mulai melalui lantunan ayat-ayat suci Al-Quran yang dibacakan oleh ustadznya, sampai melalui terapi dzikir dan *ruqyah*. RM bermalam sampai proses pengobatannya selesai, hampir 2 minggu RM bermalam di rumah kyainya hanya untuk proses pengobatannya selesai. Dari pengobatan yang terakhir tersebut, RM menjadi sembuh dan bisa beraktifitas seperti biasanya. Setelah sembuh dari kejadian kesurupan tersebut, banyak dampak postifi yang dirasakan oleh RM, seperti ia bisa peka terhadap makhluk halus di sekitarnya, ia lebih ingin dekat dengan Allah dan lebih meningkatkan Ibadahnya.

b) Temuan Saat Kesurupan

1) Kesadaran Saat Kesurupan

RM sempat tidak sadar apa-apa selama 7 hari, RM sampai tidak bisa mengontrol emosinya dan ia merasa dikendalikan oleh makhluk halus yang ada di dalam dirinya. Sampai RM pernah melakukan hal yang memalukan, RM pernah membuka baju dan ingin kabur dari rumah, ia sampai tidak mengenal orang-orang disekitarnya bahkan semua keluarganya tidak ia kenal. Melalui amalan yang diberikan oleh ustadznya, RM sedikit sadarkan diri. Namun tidak lama ia tidak sadar apa-apa lagi.

2) Ciri Emosi Saat Kesurupan

Saat emosi tidak bisa di kontrol dengan baik maka makhluk halus akan gampang mendekati, seperti yang dialami RM yang selalu tidak bisa mengontrol emosinya dengan baik, seringkali marah-marah tanpa sebab bahkan ketika keinginannya tidak dituruti atau tidak sesuai yang ia inginkan langsung marah-marah bahkan sampai menangis.

3) Ciri Psikis

Selama mengalami kesurupan, RM juga sering menangis tanpa sebab dan selalu ingin marah-marah, RM juga sering bingung seperti orang *linglung* dan bawaannya cemas. RM juga sering tiba-tiba menjadi orang yang ketakutan seperti ada yang menakut-nakuti dirinya.

4) Ciri Fisiologis

Tanda ketika kesurupan adalah RM merasakan tidak enak badan dan badan terasa panas, ketidakseimbangan stabilitas tubuhnya.

5) Reaksi Fisik Saat Kesurupan

Ketika posisi tidak sadarkan diri, RM pernah sampai ingin membunuh orang disekitarnya sampai ia menyodorkan pisau dan ingin menancapkan kepada tubuh orang lain, tapi dengan pertolongan amalan yang telah diberi oleh ustadznya, RM perlahan sadarkan diri. RM juga pernah sampai menendang-nendang orang disekitarnya, dan juga pernah sampai menendang-nendang Al-Quran sampai dilempar. Selain itu, ketika RM tidak bisa mengontrol emosinya, RM sampai susah untuk bergerak bahkan berjalan, karena kakinya bergetar.

6) Penyebab Kesurupan

Penyebab kesurupan yang dialami oleh RM adalah hubungan interpersonal, ada seseorang yang tidak menyukai keluarga RM, terutama ayah RM, dan yang menyebabkan adalah tante RM sendiri. Karena faktor iri dan sakit hati kepada ayah RM, sehingga menimbulkan kebencian terhadap keluarga RM, dan yang menjadi korban kesurupan adalah RM.

7) Penyebab Mistis

Sejak kecil RM pernah diikuti oleh makhluk halus, namun tidak sampai kesurupan. Ketika duduk di kelas 12 SMA, RM mengalami

kesurupan yang dibilang cukup lama dan parah. RM merasa tubuhnya dikendalikan oleh makhluk halus, dan setelah dibawa ke kyai ternyata ada ghaib yang masuk ke dalam tubuh sehingga menyebabkan hilangnya kesadaran. RM juga sering melihat orang berbaju hitam besar yang selalu menakuti RM, dan itu adalah makhluk halus yang selalu mengganggu dirinya. Kesurupan yang dialami oleh RM adalah kesurupan melalui ilmu sihir.

8) Pengobatan Melalu Kyai

Kesurupan yang di alami RM yaitu selama 8 bulan, pengobatannya melalui kyai, ustadz dan orang pintar. sudah 18 pengobatan yang di datangi, kota satu ke kota yang lain mulai dari bangkalan tidak cocok, pindah lagi ke surabaya, pindah ke jember kemudian pindah lagi ke pasuruan dan akhirnya cocok pengobatan di Singosari. Ketika kambuh harus langsung di obatin, baik melalui amalan yang diberi ustadznya atau langsung melakukan *ruqyah*.

9) Pengobatan Secara Medis

RM dan keluarga pernah menggunakan pengobatan secara medis, datang ke dokter jiwa, psikiater, bahkan dokter syaraf, dari psikiater mengatakan bahwa memang ada pengaruh dari makhluk halus, kemudian dari dokter syaraf semuanya normal, dan yang terakhir ke dokter jiwa yang mengatakan bahwa memang dari dari faktor pikiran.

10) Kepribadian Sebelum Kesurupan

RM adalah pribadi yang susah sekali untuk mengontrol emosi nya, RM gampang sekali marah, apalagi kalau keinginan tidak sesuai dengan apa yang diinginkan ia akan marah. RM juga suka tidak percaya diri, apalagi ketika ia bertemu orang banyak yang ada di sekitarnya, sehingga ia menjadi seseorang yang susah untuk berbaaur dengan orang lain dan tidak terbuka.

11) Kepribadian Ketika Kesurupan

Ketika mengalami kesurupan, kepribadian RM menjadi tidak percaya diri dan tidak mau bertemu orang di sekitarnya, bahkan RM merasa dirinya seperti orang aneh. RM malu untuk berinteraksi dengan orang disekitarnya. RM juga gampang emosi karna pengaruh gangguan makhluk halus yang mengganggu nya.

12) Kepribadian Setelah Kesurupan

Banyak sekali perubahan yang lebih positif pada diri RM setelah mengalami kejadian kesurupan, RM menjadi lebih percaya diri dan gampang bersosialisasi dengan orang disekitarnya, bahkan RM pun lebih berani dengan apa yang ingin ia lakukan dan ia pun lebih terbuka kepada orang-orang disekitarnya. Namun, RM masih susah untuk mengontrol emosi nya, tapi ia mencoba untuk lebih sabar dan berusaha untuk mengontrol emosi nya dengan baik.

2. Subjek II

a) Latar Belakang

ND adalah wanita asal Surabaya yang lahir pada tanggal 17 Mei 2000, saat ini ND berumur 18 tahun. Sejak kecil ND dirawat oleh kedua orang tuanya tanpa bantuan orang lain. ND adalah seorang yang percaya diri, mandiri, tegas, berani dan suka bersosialisasi. Akan tetapi, ND seorang yang tergolong susah untuk mengontrol emosinya. ND lahir dari rahim seorang ibu yang bernama A, dan seorang ayah yang bernama H. Ibu ND adalah seorang yang sangat lembut, sabar, berani dan tegas. Beliau menggeluti bidang perdagangan sejak tahun 1998 dengan berjualan pakaian di pasar. Sedangkan ayah ND adalah seorang yang berani, tanggung jawab dan pekerja keras. Ayah ND bekerja sebagai pegawai swasta. ND adalah anak pertama dari 2 bersaudara, ND memiliki satu adik laki-laki yang bernama MFA, saat ini adik ND sedang duduk di kelas 2 SMP dan tinggal di Pondok Pesantren di kota Surabaya yaitu Pondok Pesantren At-Tauhid. Sejak kelas 1 SMP adik ND tinggal di Pondok Pesantren. Adik ND adalah seorang yang cuek, suka bersosialisasi, rajin dan berprestasi. ND mengakui bahwa ND dan adiknya tidak pernah akur dan tidak banyak berkomunikasi, karena ND dan adiknya sama-sama merantau dan hampir tidak pernah bertemu. Meskipun ND tidak akur dengan adiknya, namun ND sangat menyayangi dan selalu perhatian kepada adiknya. Semenjak ND di berangkatkan ke Pondok Pesantren, ND dan adiknya susah berkomunikasi, karena mereka jarang bertemu jadi malu dan canggung untuk mengobrol

atau berbicara bahkan sharing bersama. (WNCR-IND1-11). Akan tetapi, keluarga ND tergolong keluarga yang sangat harmonis, akur dan saling menyayangi.

ND tinggal di salah satu kota metropolitan yaitu kota Surabaya, ND tinggal bersama ayah, ibu dan adiknya. Rumahnya terletak di daerah Nyamplungan Balokan kota Surabaya. Letak rumah ND tidak jauh dari keramaian kota. Dari kecil sampai saat ini ND tinggal di kota Surabaya. Latar belakang pendidikan ND tergolong beprestasi, karena ND mengenyam pendidikan nya selalu di sekolah ternama. Ketika duduk di bangku SD (Sekolah Dasar) ND selalu mendapatkan peringkat kelas dan selalu mengikuti lomba tingkat kecamatan, setiap berangkat ke sekolah ND selalu di antar jemput oleh ayahnya karena jarak sekolah dan rumahnya yang cukup jauh. Sedangkan ketika di bangku SMP (Sekolah Menengah Pertama), ND diharuskan untuk merantau atau tinggal di Pondok Pesantren, Pondok Pesantren nya terletak di kota Bangkalan Madura yang hanya bisa dijangkau 1 setengah jam dari rumahnya. Orang tua ND mempunyai keinginan semua anaknya ketika menginjak usia remaja akan di sekolahkan di Pondok Pesantren, di bangku SMA (Sekolah Menengah Atas) pun ND melanjutkan sekolahnya di Pondok Pesantren. Tidak berbeda jauh dengan prestasi ketika duduk di tingkat SD, ND selalu mendapatkan peringkat kelas di sekolahnya, ND juga sering mengikuti perlombaan atau olimpiade yang diadakan oleh sekolahnya maupun lomba di luar sekolah. ND seorang yang tidak gampang menyerah, meskipun mengalami kekalahan dalam suatu

kompetisi, ND selalu berusaha untuk lebih baik lagi dan tidak mudah putus asa.

ND adalah salah satu orang yang cukup terkenal di Pondok Pesantren nya karena prestasi dan kepribadian nya yang mudah bersosialisasi dengan orang-orang di sekitarnya, dari awal masuk ND sudah mempunyai banyak teman, sudah 6 tahun ND mengenyam pendidikan nya di Pondok Pesantren, ibu ND mengakui bahwa ND adalah anak yang manja, mandiri, dan bertanggung jawab atas tanggung jawab dirinya. ND sangat menikmati perjalanan hidupnya yang tinggal di Pondok Pesantren, 1 minggu 2 kali orang tua ND berkunjung ke Pondok Pesantrennya. ND mengakui bahwa tinggal di Pondok Pesantren adalah suatu kebanggaan tersendiri, karena ia bisa menemukan pengalaman baru dan bisa mendapatkan teman dari berbagai daerah. Selain itu juga ia bisa mendapatkan ilmu yang tidak didapatkan di semua sekolah di luar sana.

Ketika duduk di bangku kelas 2 SMA, ND mengalami sakit yang bisa dibilang ia tidak pernah mengalami sebelumnya, hanya saja ketika kecil ia pernah di ikut-ikuti makhluk halus, namun tidak sampai terjadi kesurupan. Berawal ketika ND sedang mengikuti pelajaran di kelasnya, ND tidak seperti biasanya yang selalu ceria dan bercanda bersama teman-temannya, ketika itu ND menjadi sangat pendiam, wajahnya pucat, dan pandangannya kosong. Tidak lama ND pingsan tidak sadarkan diri dan dibawa ke UKS (Usaha Kesehatan Sekolah) oleh guru nya dan teman-teman kelasnya. Ketika di UKS, ND teriak-teriak dan marah-marah, semua guru

dan teman-temannya sangat cemas karena ND tidak pernah mengalami kejadian kesurupan sebelumnya, kemudian ada salah satu guru yang mengobati melalui bacaan ayat-ayat suci Al-Qur'an dan ayat kursi, semuanya juga ikut membacanya. Badan ND dingin dan menggigil, pihak sekolah sangat khawatir dan langsung menelfon keluarganya, tidak lama ND sudah mulai tenang dan sadar, namun pandangan ND masih terlihat kosong dan badannya masih sangat lemas.

Tidak lama kemudian, keluarga ND datang untuk menjemput ND dan dibawa pulang ke rumahnya untuk berobat, keluarga ND juga cemas karena sebelumnya ND tidak pernah mengalami kejadian kesurupan, dan ibu ND mengakui bahwa di keluarganya pun tidak ada yang pernah mengalami kejadian kesurupan seperti yang dialami oleh ND tersebut. "Ketika kecil pernah sih, tapi ga separah pas remaja ini. Kalo ketika kecil dia Cuma diikuti-ikutin aja, terus nangis-nangis gitu aja ga sampe kesurupan gt mbak". Ujar ibu ND. Keluarga ND langsung membawa ke orang pintar untuk di *ruqyah*. Ketika di *ruqyah* ND semakin teriak dan marah-marah, dan orang pintarnya mengakui bahwa ada makhluk halus di dalam tubuh ND, terjadi bukan hanya karena faktor ND sendiri, akan tetapi ada orang yang telah mengirimkan makhluk halus ke dalam diri ND. Akhirnya, setelah di *ruqyah* kondisi ND mendingan dan sadarkan diri. Keluarga ND langsung membawa pulang ke rumah untuk istirahat, orang pintarnya pun menyarankan untuk langsung membawa ND beristirahat.

Keesokan harinya ketika ND sudah berada di rumahnya, ND kambuh lagi sama seperti kejadian sebelumnya. ND teriak dan marah-marah, ND juga tiba-tiba menangis tanpa sebab. Akhirnya keluarga ND membawa lagi ke orang pintar yang berbeda, yaitu salah satu kyai di kota Surabaya yang tidak jauh dari rumah ND. Disanapun ND di *ruqyah* dan di bacakan ayat-ayat suci Al-Quran, kyai yang mengobatinya juga mengatakan bahwa makhluk halus yang ada di dalam diri ND adalah kiriman dari orang lain yang tidak menyukai keluarga ND khususnya kepada ibu ND. Ibu ND menyadari bahwa memang ada yang tidak menyukainya karena permasalahan perdagangan, seringkali ibu ND di sakiti dengan cara berbicara melalui sindiran, dan menjelek-jelekkannya ke orang lain. Ibu ND hanya diam tidak melakukan balasan apapun kepada orang tersebut. Akan tetapi orang tersebut terus menerus membuat ulah, penyebab orang tersebut tidak menyukai ibu ND karena faktor iri dan sakit hati, karena dagangannya tidak selaris dan peminatnya tidak sebanyak ibu ND, dan ia ingin ibu ND bangkrut agar tidak berjualan atau berdagang ditempat tersebut.

ND mengalami kejadian kesurupan hampir 1 tahun, keluarga ND sudah berobat dan datang ke kyai-kyai dan ustadz, dari situ ND di berikan amalan berupa bacaan-bacaan dan air minum yang sudah di baca-bacain oleh kyainya untuk di minum, dari semua ustadz dan kyai yang sudah ditangi permasalahan yang diketahui tetap sama, karna ada orang lain yang ingin mengacaukan keluarga ND khususnya ibu ND tersebut. ND kambuh

dengan waktu dan tempat yang tidak disangka-sangka karena ND kambuh selalu tiba-tiba, entah kenapa ND kambuh selalu di depan umum atau di depan orang banyak.

Suatu ketika, ND dan keluarga pernah berkunjung ke wali songo, dan ketika di salah satu wali ND sedang berfoto-foto, tiba-tiba ND seperti orang kebingungan dan ketakutan. Namun karna ND kemana-mana membawa amalan yang diberikan oleh ustadznya, jadi ND langsung membaca amalan nya, sehingga makhluk halus tidak sampai masuk ke dalam tubuh ND. Ketika itu sedang banyak ustadz di tempat tersebut, ND juga dibantu diobati oleh ustadz yang ada disana. Saat kambuh, ND tidak hanya seperti orang kebingungan dan cemas. Akan tetapi ND sampai marah-marah, teriak-teriak, banting-banting barang yang ada disekitarnya, tapi ND sendiri mengakui bahwa ia tidak sampai menyakiti dan mencelakakan dirinya atau orang lain. Keluarga ND pun tidak sampai periksa ke medis karna semua keluarga ND yakin bahwa kejadian yang dialami ND memang bukan persoalan medis, akan tetapi persoalan non medis.

Banyak dampak positif yang dirasakan oleh ND setelah mengalami kesurupan, ND mengakui bahwa kepribadian nya jauh lebih baik dari pada sebelumnya, dari yang tidak percaya diri menjadi percaya diri, dari yang manja menjadi mandiri, dan ND lebih bisa mengontrol emosi nya. ND sendiri mengakui bahwa emosi lah pengaruh utama kesurupan. ND pun menjadi lebih peka terhadap makhluk halus yang berada di sekitarnya.

b) Temuan Saat Kesurupan

1) Kesadaran Saat Kesurupan

Saat kesurupan, ND lebih sering sadar dari pada tidak sadar. Karena ketika ND merasakan ada makhluk halus yang akan masuk ke dalam tubuhnya, ia langsung mengamalkan bacaan-bacaan yang telah diberi ustadznya. Sehingga tidak sampai terjadi kesurupan, namun terkadang ND kambuh di waktu dan tempat yang tidak disangka-sangka.

2) Ciri Psikis

Selama mengalami kesurupan, ND sering menangis tanpa sebab, orang disekitarnya pun tidak mengetahui penyebab ND menangis. ND juga seringkali seperti orang kebingungan dan *linglung*, ia pun sampai pernah merasakan takut mati dan merasa cemas.

3) Penyebab Kesurupan

Tidak berbeda jauh dari permasalahan subjek RM, penyebab kesurupan yang dialami oleh ND disebabkan karna faktor orang lain, yang tidak menyukai keluarga ND khususnya kepada ibu ND karena orang tersebut iri terhadap karir ibu ND yang dagangannya selalu laris dan disukai oleh pelanggannya. Dengan sakit hati yang dialami oleh orang tersebut dan ingin menyakiti keluarga ND, maka melewati kejadian kesurupan yang orang tersebut lakukan.

4) Ciri Fisiologis

Awal mengalami kesurupan, ND wajahnya pucat, badannya lemas dan mengalami pingsan karena tidak keseimbangan tubuhnya. Ketika akan

melakukan sesuatu tidak enak badan, tidak enak diam, ND merasakan sesek di bagian dadanya, dan ND selalu teriak-teriak.

5) Penyebab Mistis

Ketika kecil pernah di ikut-ikuti makhluk halus, namun tidak sampai terjadi kesurupan, hanya menangis tanpa sebab. Ketika duduk di bangku kelas 2 SMA mengalami kesurupan secara tiba-tiba, dan ketika tidak bisa mengontrol emosinya dengan baik, maka makhluk halus gampang masuk ke dalam tubuhnya, setelah mengalami kesurupan ND menjadi bisa melihat dan peka terhadap makhluk halus.

6) Pengobatan melalui Kyai

Selama mengalami kesurupan ND menggunakan pengobatan melalui orang pintar, kyai dan ustadz, proses pengobatannya melalui *ruqyah*, bacaan ayat-ayat suci Al-Quran dan diberikan amalan berupa air minum yang sudah di baca-bacakan oleh kyai atau ustadz tersebut. Namun, ND tidak cukup 1 kali pengobatan, ND sudah beberapa kali datang ke tempat tersebut untuk berobat sampai benar-benar merasakan kesembuhan.

7) Kepribadian Sebelum Kesurupan

ND adalah pribadi yang sangat manja, ND juga suka tidak percaya diri dengan apa yang ia miliki, ia juga sangat pemalu ketika akan melakukan hal apapun dan ia juga pemalu ketika bertemu orang banyak. ND juga pribadi yang susah untuk mengontrol emosi nya.

8) Kepribadian Setelah Kesurupan

Setelah mengalami kejadian kesurupan, ND menjadi lebih berani dan percaya diri dan ND juga lebih bisa mengontrol emosinya dengan lebih baik. Selain ini itu, ND juga sifatnya semakin dewasa, ia menyikapi semua masalah dengan tenang dan dengan baik.



C. Pembahasan

1. Subjek RM

a) Faktor Internal

- Fisiologis
- Lelah
- Tubuh Tidak Stabil
- Psikis
- Emosi
- Banyaknya Fikiran
- Stress
- Cemas

b) Faktor Eksternal

Konflik Keluarga

Berawal dari suatu permasalahan yang dilakukan oleh tante RM sendiri, kakak kandung ayah RM menikah dengan tante RM yang mempunyai masalah tersebut, kakak kandung ayah RM dan tante RM tersebut tinggal satu rumah bersama ayah RM. Pada saat itu, nenek RM masih ada yang di rawat oleh ibu RM dan tante RM tersebut. Tapi ternyata, tante RM merawat nenek RM tidak sepenuh hati, bahkan kadang sampai membentak dan memarahi, sampai pada suatu saat ketika tante RM sedang membentak nenek RM diketahui oleh ayah RM. ayah RM tidak menyukai perilaku tante RM yang sangat kasar terhadap nenek

RM. akhirnya ayah RM membentak kembali tante RM, dan mengusir tante RM dari rumah tersebut. Dari permasalahan tersebut, tante RM sakit hati dan mempunyai dendam kepada ayah RM, namun ayah RM sudah meminta maaf atas kejadian tersebut dan mengajak untuk damai. Tante RM pun menerima permintaan maaf ayah RM. Selain permasalahan tersebut, tante RM memang sudah lama iri kepada ayah RM karena kedudukan ayah RM yang di wariskan untuk menjadi pimpinan Pondok Pesantren, tante RM mempunyai ambisi yang sangat tinggi untuk menjadi pimpinan Pondok Pesantren tersebut, namun karena keputusannya memang ayah RM yang harus menjadi pimpinan Pondok Pesantren, akhirnya tante RM hanya bisa dendam dan iri hati. Padahal, tante RM juga mendapatkan bagian untuk mengurus Pondok Pesantren milik kakek RM tersebut karena itu Pondok Pesantren untuk keluarga besar juga. Hanya saja yang menjadi pimpinan dan yang menempati Pondok Pesantren di wariskan kepada ayah RM.

Dengan berjalan nya waktu, tante RM akhirnya mendirikan Pondok Pesantren yang sama, namun tante RM masih saja iri kepada keluarga RM karena jumlah santri nya tidak sebanyak di Pondok Pesantren yang di pimpin oleh ayah RM. tante RM terus berusaha supaya jumlah santri nya lebih banyak daripada pesantren yang di pegang oleh ayah RM. Banyak cara yang dilakukan oleh tante RM supaya santri yang ada di Pondok Pesantren ayah RM merasa tidak betah, salah satu nya adalah membuat santri di Pondok Pesantren ayah RM kesurupan massal. Ketika

kesurupan massal tersebut, hampir seluruh santri menyebut nama tante RM. ketika di datangkan ustadz dari pasuruan, ustadz juga tersebut mengatakan bahwa penyebab santri kesurupan massal adalah kiriman dari orang lain, yaitu tante RM tersebut.

Setelah berapa tahun berlalu, tante RM masih saja tidak menyukai keluarga RM terutama kepada ayah RM, ketika kakak pertama RM menikah, tante RM berniat untuk menggagalkan acara tersebut, yang intinya tante RM tidak ingin acara pernikahan kakak pertama RM berjalan dengan lancar, terutama RM yang termasuk korban tante RM. RM tidak mengikuti acara pernikahan kakak pertamanya, karena keadaan RM dalam keadaan kesurupan yang termasuk perbuatan tante RM tersebut. Tante RM memiliki target agar keluarga RM hancur, berantakan, dan tidak bahagia. Sakit hati yang dialami tante RM beberapa puluh tahun yang lalu masih membekas dihatinya dan tante RM masih ada dendam terhadap keluarga RM.

2.Subjek ND

a) Faktor Internal

- Fisiologis
- Lemah
- Pingsan
- Tubuhnya tidak stabil
- Psikis
- Cemas

- Kebingungan
- Stress

b) Faktor Eksternal

Konflik Keluarga

Ibu ND adalah seorang pedagang pakaian di pasar Sidotopo Surabaya, sejak tahun 1998 ibu ND berjualan, dagangannya banyak diminati oleh orang banyak. Toko nya pun tidak pernah sepi oleh pengunjung. Kehidupan memang tak selamanya di atas, berawal dari situ ada pedagang yang terhitung masih baru berjualan di sebelah toko milik ibu ND, ia juga menjual pakaian yang sama seperti ibu ND. Penjual tersebut tidak menyukai ibu ND karena melihat toko nya yang selalu ramai pengunjung daripada toko yang ia miliki. Penjual tersebut selalu sensi kita ibu ND mengajak berbicara. Berbeda dengan penjual yang lainnya, yang selalu ramah kepada sesama penjual yang ada di toko tersebut. “ya emang jualan nya dia ga seramai jualan saya mbak, gimana gak iri sama saya, tapi emang orang itu masih baru jualan disini belum 1 tahun”. Ujar ibu ND. Faktor iri dan dendam yang membuat penjual tersebut tidak menyukai ibu ND.

Dari permasalahan tersebut penjual tersebut melakukan hal yang tidak diinginkan. Penjual tersebut ingin membuat dagangan ibu ND tidak laku lagi, dan ingin ibu ND sakit agar tidak berjualan lagi di pasar tersebut. Penjual tersebut menggunakan perantara dukun untuk mengirimkan makhluk halus ke dalam tubuh ibu ND agar ibu ND jatuh sakit, namun

ternyata kiriman yang sasarannya adalah ibu ND terkena ke ND. ND yang kemudian mengalami sakit hingga mengalami kesurupan.

3. Kajian Psikologis

a. Iri hati

WNCR-IND1-24:

Ya biasalah lah mbak orang iri, ada aja yang dilakuin buiar saya jadi gak laku lagi. Atau apapunlah. Sebenarnya mau nyakitin saya sendiri, eh tapi kok anak saya sendiri yang kena.

WNCR-RM1-29:

orang itu berbuat seperti itu karna dia iri sama keluarga saya, apa yang abi saya duduki saat ini, kaya abi saya kan sedang mengurus pesantren, kebetulan dia adalah tante saya sendiri,

Dari kedua subjek, faktor yang menyebabkan kesurupan sangatlah sama. Yaitu faktor interpersonal, suatu permasalahan antar keluarga dengan orang lain yang mempunyai sifat iri hati yang menyebabkan adanya kejadian kesurupan. iri hati adalah salah satu sifat yang termasuk di dalam kategori emosi, yaitu teori marah.

Novaco (1986, dalam Berkowitz, 1993) mengemukakan bahwa amarah “bisa dipahami sebagai reaksi tekanan perasaan”. Yang mereka maksudkan menjadi agresif jika harus menghadapi keadaan yang mengganggu. Meskipun demikian, analisis Berkowitz lebih jauh lagi. Ia

berpandangan bahwa tekanan eksternal itu sendiri, melainkan perasaan negatif yang ditimbulkan oleh tekanan itulah yang menghasilkan kecenderungan agresif dan amarah. Sebenarnya, formulasi Berkowitz menawarkan asumsi kerja yang cukup kuat (tetapi diakuinya masih bersifat sementara) bahwa semua perasaan agresif, semua perasaan tidak enak, adalah dorongan dasar bagi agresi emosional. Menurut Berkowitz, semakin banyak adanya perasaan negatif, semakin kuat pula dorongan agresi yang dihasilkannya.

b. Dendam

WNCR-ND1-39:

orang itu mungkin memang dendam sama keluarga saya, karena iri dengan usaha ibu saya.

WNCR-IRM1-18:

Kayanya kalo dilihat dari akal, emang apa ya... RM sampe kesurupan kaya gitu emang ada yang sengaja. Istilahnya sakit hati pingin balas dendam,

Dari fenomena kesurupan yang terjadi adalah satu dasar “balas dendam” dari pihak yang tidak menyukai kedua keluarga tersebut. Dendam berawal dari rasa iri hati yang membuat ada orang lain yang tidak menyukai kedua keluarga tersebut dengan permasalahan yang berbeda.

Michael McCullough, psikolog evolusioner mengatakan bahwa dendam merupakan sebuah pemicu emosional yang membangkitkan orang

untuk bertindak. Dendam adalah pengalaman yang sangat dapat dirasakan dalam kehidupan manusia, orang-orang dari setiap kalangan masyarakat paham tentang kemarahan yang membuat seseorang ingin menyakiti orang lain yang telah merugikan. Kaitan antara agresi dan kesenangan bukan sesuatu yang baru. Sigmund Freud sangat menyadari bahwa seseorang dapat merasakan sangat lega ketika berperilaku agresif. Namun, bahwa balas dendam memberikan bentuk kesenangan tersendiri baru tampak belakangan ini.

c. Sakit Hati

WNCR-IN1-25:

Memang orang yang tidak suka sama saya itu sudah sakit hati sejak awal ia berjualan disitu.

WNCR-IRM1-18:

RM sampe kesurupan kaya gitu memang ada yang sengaja. Istilahnya sakit hati pingin balas dendam,

Sakit hati adalah salah satu sifat yang mendasari perilaku dendam, dimana permasalahan kedua subjek sama-sama membuat pelaku sakit hati dan akhirnya menimbulkan perilaku dendam dan melakukan hal yang tidak diinginkan seperti kesurupan.

Chester dan Nathan DeWall dari Universitas Kentucky mengungkapkan lebih banyak apa yang menyebabkan balas dendam. ia menemukan bahwa seseorang yang dihina atau ditolak secara sosial merasa

sakit secara emosional. Daerah di otak yang berhubungan dengan sakit adalah yang paling aktif ketika seseorang bereaksi agresif setelah merasa ditolak. Dalam studi lanjutan dia terkejut saat menemukan bahwa rasa sakit emosional berpadu dengan kesenangan. Artinya, ketika penolakan pada awalnya terasa menyakitkan, rasa sakit itu dengan cepat dapat ditutupi dengan kesenangan ketika diberi kesempatan untuk membalas dendam. Proses itu mengaktifkan daerah otak yang dikenal dengan *nucleus accumbens*.

a. Tidak Suka

WNCR-IND1-24:

Awalnya saya masih ragu, apa benar orang itu yang membuat ND seperti itu, ternyata menurut ustadz/kyai yang sudah didatangi memang ada orang yang tidak suka sama saya dan keluarga saya

WNCR-RM1-29:

istri dari om saya, saudara kandung abi saya. jadi memang dia dari dulu gak suka sama keluarga saya.

Ketidaksukaan yang dialami oleh pelaku penyebab kesurupan terhadap masing-masing keluarga subjek menimbulkan kejadian kesurupan yang di dukung oleh perilaku dendam.

Bagi Berkowitz (1993), pengaruh rasa tersinggung atau ancaman terhadap harga diri seorang bisa jelas dipahami dalam kerangka ini. Kita semua katanya, telah menyaksikan bagaimana orang bisa secara terbuka

menjadi agresif, secara verbal maupun fisik, dan kita mungkin telah melihat orang mengamuk, ketika merasa terhina atau harga dirinya tersinggung. Orang yang sangat agresif merupakan contoh ekstrem. Mereka biasanya sangat sensitif terhadap kemungkinan penghinaan. Mereka sering menjadi murka jika beranggapan bahwa pandangan mereka terhadap diri sendiri terancam.

Saya beranggapan bahwa tantangan terhadap citra diri seseorang yang baik sangat mungkin mendorong reaksi agresif karena mereka jelas tidak senang. Bukan terusiknya harga diri seseorang itu sendiri yang menghasilkan dorongan untuk menyerang pengganggu, melainkan sifat negatif luka psikologis itu.

B. Proses Pemulihan

Tidaklah mudah memahami proses pemulihan terhadap subjek yang mengalami kesurupan. Memanggil orang pintar yang dikenal bisa menangani kesurupan misalnya, atau menggunakan bahan-bahan yang di yakini mampu mengusir makhluk halus yang menguasai individu yang mengalami kesurupan. Memang, dalam kenyataannya, upaya-upaya tersebut seringkali membuahkan hasil yaitu individu yang mengalami kesurupan pada akhirnya memang pulih dan sadar kembali, meski tidak sedikit yang mengalami kesurupan kembali (kumat) beberapa saat kemudian. Namun, kedua subjek menggunakan proses pemulihan sebagai berikut:

a. *Ruqyah*

Kedua subjek menggunakan terapi ruqyah, dengan proses yang cukup panjang, namun tidak hanya satu kali proses ruqyah, proses ruqyah dilakukan berkali-kali hingga subjek tidak lagi merasakan keganjalan apapun. Pertama, terapis membaca-bacakan surat dan ayat Al-Quran kepada pasien nya, kemudian makhluk halus yang ada di dalam diri pasien mengamuk dan berteriak, setelah sedikit sadar, pasien diajak berkomunikasi oleh terapisnya, kemudian dibacakan bacaan lagi (bacaan khusus terapi), lalu setelah pasien sadar kembali, terapis memberi amalan berupa air minum, dan bacaan-bacaan. Setelah proses ruqyah selesai, badan pasien terasa sakit semua dan capek.

Menurut bahasa Arab *ruyah* berarti do'a atau disebut juga dengan mantra. (Aqila, 2005: 142) Dalam praktiknya, *ruqyah* merupakan sistem pengobatan dengan menggunakan bacaan-bacaan tertentu yang diarahkan kepada orang yang sedang diobati. (Ziyad: 3). Muhammad Izzudin Tufiq (2006: 379) menjelaskan bahwa *ruqyah* adalah pembacaan beberapa kalimat untuk seseorang yang dengan harapan atas kesembuhan atau kesengsaraannya. *Ruqyah* bisa berupa kumpulan ayat-ayat Al-Quran, zikir, atau do'a para nabi yang dibacakan oleh seseorang untuk dirinya sendiri ataupun untuk orang lain selain dirinya.

b. *Logoterapi*



4.1 Skema Proses Pemulihan

Selain terapi ruqyah, kedua subjek juga menggunakan salah satu teknik *logoterapi*, proses terapinya berupa, dzikir, membaca sholawat, relaksasi. Kedua subjek melakukan terapi ini di berbeda ustadz, Subjek RM melakukan terapi ini *intense* selama 2 minggu, dengan relaksasi, dzikir dan membaca lantunan ayat-ayat Al-Quran. Sedangkan subjek ND pun tidak jauh berbeda dengan subjek RM. terapi yang dilakukan menggunakan relaksasi agar tetap tenang dan damai dengan dirinya, kemudian dzikir dan membaca lantunan ayat-ayat Al-Quran. Setelah menjalani proses *Logoterapi* yang dilaksanakan secara *intense* kedua subjek perlahan-lahan sembuh.

Kata *logos* dalam bahasa Yunani berarti makna (*meaning*) dan juga rohani (*spirituality*), sedangkan *terapi* adalah penyembuhan atau pengobatan. Logoterapi secara umum dapat digambarkan sebagai corak psikologi/psikiatri yang mengakui adanya dimensi kerohanian pada manusia di samping dimensi ragawi dan kejiwaan, serta beranggapan bahwa makna hidup (*the meaning of life*) dan hasrat untuk hidup

bermakna (*the will meaning*) merupakan motivasi utama manusia guna meraih taraf kehidupan bermakna (*the meaningful life*) yang didamba

4.2 Skema Temuan Hasil Penelitian



Dengan terjadinya kesurupan pada remaja, faktor eksternal yang menjadi faktor utama. Berawal dari emosi yang terjadi karena ketidaksukaan, kemudian muncul rasa iri, tidak suka, dendam maupun sakit hati yang mempunyai tujuan buruk yaitu membuat orang lain kesurupan, dan terjadinya kesurupan tersebut menggunakan proses penyembuhan menggunakan logoterapi dan ruqyah.

BAB V

PENUTUP

1. Kesimpulan

Kesurupan adalah fenomena yang sudah tidak asing di dengar di kalangan sehari-hari, kesurupan pun seringkali terjadi khususnya pada remaja. Kesurupan yang di alami oleh kedua subjek karena faktor yang sama, yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal yang dialami oleh kedua subjek ini tidak lain diantaranya karena kondisi fisik dan psikis, dimana pada saat itu kondisi fisik dan psikis subjek tidak stabil. Gejala sebelum kesurupan yang dialami subjek adalah, karna stress, banyak fikiran dan pikiran kosong, kedua subjek juga tergolong individu yang susah untuk mengontrol emosinya. Kedua subjek mengakui bahwa ketika kesurupan merasakan bahwa dirinya bukanlah dirinya lagi, tetapi ada suatu kekuatan yang mengendalikan dari luar. Keadaan saat kesurupan ada yang menyadari sepenuhnya, ada yang menyadari sebagian, dan ada pula yang tidak menyadari sama sekali.

Selain faktor internal, faktor eksternal pun menjadi pemicu utama, yaitu konflik keluarga yang mendorong seseorang menggunakan perantara makhluk halus sehingga menyebabkan orang lain mengalami kesurupan. Dari permasalahan tersebut, makhluk halus masuk ke dalam tubuhnya dan membuat tubuhnya tidak stabil. Kedua subjek juga mengakui bahwa emosi sangat berpengaruh terhadap kejadian kesurupan. Kedua subjek menggunakan pemeriksaan medis, namun tidak ada hasil yang berkaitan dengan terjadinya

kesurupan ini. Hasil pemeriksaan medis dinyatakan normal. Kejadian kesurupan yang dialami oleh kedua subjek terhitung dalam jangka waktu yang lama dan membutuhkan proses pemulihan yang lama, selain menggunakan pemeriksaan medis, kedua subjek juga melalui proses pemulihan *ruqyah* dan *logoterapi*. Kedua subjek tersebut melalui beberapa *ustadz* untuk proses pemulihan tersebut. dan proses pemulihan tersebut tidak sebentar, namun perlu waktu yang sedikit lama. Dengan keyakinan masing-masing subjek, melalui proses pemulihan tersebut akhirnya proses demi proses, kedua subjek bisa menjalankan kegiatan sehari-harinya seperti biasa dan sudah merasa tidak ada yang mengganggu.

2. Saran

1. Kepada subjek, lebih berhati-hati dalam menjaga diri nya sendiri, jangan suka memendam apa yang dirasakan, lebih baik terbuka kepada orang-orang terdekatnya, jangan suka melamun dan harus lebih bisa mengontrol emosinya dengan baik. Karena kejadian kesurupan bukan hanya dari faktor eksternal saja, namun juga diri kita sendiri.
2. Kepada masyarakat jangan terlalu mudah untuk mempercayai hal-hal gaib sebagai penyebab utama terjadinya kesurupan karena masyarakat harus bisa melihat dari sisi rasional dan masuk akal tentang fenomena kesurupan.
3. Kepada Peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kejadian kesurupan memang terjadi, terjadi karna faktor eksternal dan internal, dan tentunya dalam penelitian ini masih banyak kekurangan dari berbagai sisi. Peneliti berharap ada peneliti-peneliti selanjutnya yang akan menyempur-

nakan penelitian ini dengan menggali faktor-faktor lain dan gangguan lainnya dengan mengintegrasikan paradigma ilmu psikologi agar memperkaya keilmuan psikologi yang dapat memenuhi semua golongan.



DAFTAR PUSTAKA

- Maramis, W. F. (1998). *Ilmu Kedokteran Jiwa*. Surabaya: Arilangga University Press.
- Ali, Mohammad., dan Mohammad Asrori. 2004. *Psikologi Remaja*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Siswanto. 2015. *Psikologi Kesehatan Mental: AWAS KESURUPAN*. Yogyakarta: C.V Andi Offset.
- Alex, Sobur (2003) *Psikologi Umum*. Bandung: Pustaka Setia.
- Bastaman, H.D., 2007. *Logoterapi*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada
- Muawanah, Lis Binti dan Pratikto, Herlan. 2012. *Kematangan Emosi, Konsep Diri Dan Kenakalan Remaja*. Universitas 17 Agustus 1945: Jurnal Psikologi. Volume 7, No.1, April 2012: 490 – 500
- Bimo Walgito, 1990. *Pengantar Piskologi Umum* : Yogyakarta.
- Prastiyo, Endri Bagus. 2012. *Fenomena Kesurupan (Kajian Terhadap Tindakan Siswi-Siswi Yang Menjadi Korban Kesurupan Massal Di Smpn 1 Kundur*.
- Faturochman, 2016. *Iri dalam Relasi Sosial*. Universitras Gadjah Mada: Jurnal Psikologi. Volume 33, No. 1, 1-16.
- Perdana, Akhmad. 2005. *Terapi Ruqyah Sebagai Sarana Mengobati Orang Yang Tidak Sehat Mental*. Tim Ruqyah Majalah Ghaib Cabang Yogyakarta: Jurnal Psikologi Islami1(1), Juni (2005): 87-96.
- Anjaryani, Maria Anna dan Rahardanto, Seno Michael. 2016. *Dinamika Kesurupan Patologis: Studi Kasus Di Jawa Tengah*. Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya: Jurnal Psikologi Hal. 11-22
- Harsono, 2012. *Gambaran Trans Disosiatif Pada Mahasiswi*. Universitas Negeri Semarang: *Journal of Social and Industrial Psychology* 1 (2) (2012).
- Springate, L.A.C. (2009). *Kuda lumping dan fenomena kesurupan massal: Dua studi kasus tentang kesurupan dalam kebudayaan Jawa (Laporan Penelitian Australian Consortium for In-Country Indonesian Studies)*. Skripsi (tidak diterbitkan). Malang: Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Muhammadiyah.

Musdar Bustaman Tambusai, 2010. *Buku Pintar Jin, Sihir Dan Ruqyah Syar'iyah*, Pustaka Al-Kautsar, Jakarta, h. 152

Sundari Siti, 2015. *Kesehatan Mental Dalam Kehidupan*, Rineka Cipta, Jakarta. h. 59

Perdana Ahmad, 2005. *Ruqyah Syar'iyah Vs Ruqyah Gadungan (Syirkiyyah)*, Qur'anic Media Pustaka, Yogyakarta. h. 59

Rahardanto, M.S. (2011). *Dari rasa sakit yang mencekam hingga sukacita yang meluapluap: dinamika psikologis individu yang mengalami kesurupan*. Skripsi (tidak diterbitkan). Yogyakarta: Fakultas Psikologi Universitas Gajah Mada.





LAMPIRAN

Lampiran 1

TRANSKIP VERBATIM IBU ND

Kode Wawancara : WNCR-IND1
Nama Subjek : Ibu ND
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga
Tanggal : 13/04/2018
Waktu : 10.00 WIB
Lokasi : Rumah Subjek (Bangkalan, Madura)
Wawancara Ke : 1 (Satu)

kode	Pertanyaan	Jawaban
WNCR-IND1-1	Assamualaikum bu, saya minta waktunya boleh ya bu untuk wawancara?	<i>Iya mbak gapapa.</i>
WNCR-IND1-2	Perkenalkan bu, saya vina rahmatika mahasiswa uin malang jurusan psikologi..	<i>Iya mbak. Ini untuk tugas akhir ya mbak?</i>
WNCR-IND1-3	Iya bu benar, untuk tugas skripsi saya	<i>Bagus itu mbak, lanjutkan.</i>
WNCR-IND1-4	Sebelumnya, ibu gapapa kan saya wawancara?	<i>Ya gapapa mbak, saya jawab sebisa saya aja hehe.</i>
WNCR-IND1-5	Kalo boleh tau, nama ibu sendiri siapa?	<i>Nama saya A.</i>
WNCR-IND1-6	Kalo bapak namanya siapa bu?	<i>Kalo bapak namanya H.</i>
WNCR-IND1-	Bapak orangnya gimana bu?	<i>Ya bapak itu tanggung jawab mbak orangnya, berani, dan pekerja</i>

7		
WNCR-IND1-8	Pekerjaan ibu sama bapak apa?	<p><i>keras.</i></p> <p><i>Kalo saya pedagang di pasar mbak, di pasar sidotopo surabaya. Tau kan mbak? Gak jauh sama kenjeran kok. Tapi kalo bapak pegawai swasta aja mbak.</i></p>
WNCR-IND1-9	Ini ibu abis nyambang ND ya? Biasanya nadia di sambang berapa kali seminggu?	<p><i>Biasanya sih mbak seminggu 2 kali, ya tapi kalo NDnya pingin lebih kadang berangkat aja mbak saya sama ayahnya itu.. hehe..</i></p>
WNCR-IND1-10	Oh gitu, dari surabaya berarti ya bu ya? Berapa jam emang biasanya bu?	<p><i>Halah mbak deket, wong surabayanya deket kok sama suramadu hehe udah biasa juga mbak bolak balik suramadu itu.</i></p>
WNCR-IND1-11	Oalah, ND berapa bersaudara bu?	<p><i>2 bersaudara mbak, ND sama adiknya. adiknya cowok sekarang juga dipesantren. Duh ND sama adiknya itu tapi gak pernah akur mbak, ya mungkin karna sama-sama jarang di rumah makanya kayak canggung mau ngobrol.</i></p>
WNCR-IND1-12	Oh jadi dari kecil adiknya juga tinggal di pondok pesantren ya bu?	<p><i>Iya mbak, beda sama ND emang. Kalo ND orangnya kan manja mbak, adiknya lebih ke cuek. Ya emang cowok sih. Jadi pas saya bawa ke pesantren adiknya itu biasa aja, ND yang nangis.</i></p> <p><i>Ya kalo anak-anak pada di pondok</i></p>

WNCR-IND1-13	Ohehe wajar kan cowok ya bu, terus di ruma berarti berempat ya bu?	<i>saya Cuma berdua mbak sama bapak, itupun saya kan harus ke pasar tiap hari jualan sampe sore.</i>
WNCR-IND1-14	Oalah iya bu, langsung aja ya bu pada intinya. Maaf sebelumnya, ND pernah mengalami kesurupan ya bu?	<i>Iya mbak pernah.</i>
WNCR-IN1-15	Sejak kapan bu? Bisa diceritain ga?	<i>ketika kecil pernah sih, tapi ga separah pas remaja ini. Kalo ketika kecil dia Cuma diikut-ikutin aja, terus nangis-nangis gitu aja ga sampe kesurupan gt mbak</i>
WNCR-IND1-16	Oh pas kecil sudah pernah di ikut-ikuti makhluk halus ya bu?	<i>iya mbak, tapi ya biasa aja. Anak kecil nangis nangis gak karuan gatau sebabnya. Tapi kata orang pintar ya nadia itu ada yang gangguin. Tapi gasampe kesurupan sih mbak.</i>
WNCR-IND1-17	Terus kesurupan lagi ketika umur berapa bu?	<i>Umur berapa ya mbak, saya lupa pokoknya nadia pas kelas 2 SMA mbak, saya juga lupa. Dia pas di sekolahnya gitu. Tiba-tiba saya di telfon sekolahnya katanya ND sakit.</i>
WNCR-IND1-18	Jadi bagaimana kronologi ND saat mengalami kesurupan bu?	<i>Saya sendiri gatau jelas, ND cerita, pertama kali penyakit itu datang ketika sekolah katanya, lah sepulang sekolah katanya ND sudah ngerasa ketakutan, sampe pernah</i>

<p>WNCR-IND1-19</p>	<p>Kemudian ketika ND kesurupan, hal-hal apa yang terjadi?</p>	<p><i>ngerasa takut mati gitu katanya, terus dia udah ngerasa cemas, ngerasa ada yang ganggu dan gaenak badan. Terus ga lama ND ga sadar apa-apa katanya. Karna posisi nya dipesantren, saya bawa aja pulang ke rumah. Tapi kalo di rumah tuh biasa aja. Terus saya bawa berobat, terus saya bawa ke ustadz-ustadz katanya gapapa. Ya yaudah, Cuma ga langsung sembuh gitu, kambuhnyapun tidak memandang tempat dan waktu, pas banyak orang gitu tiba-tiba kambuh gitu</i></p> <p><i>Ya ND itu sampe pernah banting-banting barang, marah-marah, teriak-teriak gitu mbak..</i></p>
<p>WNCR-IND1-20</p>	<p>Pernah ga bu ketika ND kesurupan sampai menyakiti dirinya sendiri atau menyakiti orang disekitarnya?</p>	<p><i>Alhamdulillah sih ga pernah mbak, ya itu tadi paling cuma marah-marah sampe ngelempar-lempar barang</i></p>
<p>WNCR-IND1-21</p>	<p>Oh, ND itu udah berapa lama bu mengalami kesurupan?</p>	<p><i>Berapa ya mbak, kayanya dari tahun 2017 gitu. Ya berarti sekitar 1 tahun lah.</i></p>
<p>WNCR-IND1-22</p>	<p>Terus selama 1 tahun itu ND banyak sadarnya apa gak sadarnya bu?</p>	<p><i>Banyak sadarnya kok mbak, tapi ya gitu tadi kalo udah ga sadar saya yang khawatir.</i></p>

<p>WNCR-IND1- 23</p>	<p>Pernah ga bu, tiba-tiba ND kesurupan di tempat atau waktu yang tidak di duga duga?</p>	<p><i>Pernah mbak, karna emang ND itu kalo kambuh mesti tiba-tiba. Waktu kapan ya, ND ikut rombongan saya ke wali songo, tepatnya di wali sunan bonang, ketika lagi tahlil, tiba-tiba ND itu seperti orang aneh, orang bingung dan ketakutan, itu tiba-tiba. Untungnya dia selalu membawa bekal amalan dari ustadz-ustadz nya. Amalannya kaya bacaan-bacaan dan dikasih air gitu, terus kebetulan pas di wali itu banyak ustadz-ustadz kan, jadi ikut bantu nenangin. Ya alhamdulillahnya gasampe yang marah-marah, teriak-teriak gitu.</i></p>
<p>WNCR-IND1- 24</p>	<p>Hmm, kalo untuk faktor, menurut ibu faktor apa sih yang membuat nadia sampe kaya gitu?</p>	<p><i>Iya saya sih kasian sama ND, sebenarnya ada yang gasuka sama keluarga kami. Kan saya jualan mbak di pasar, ada penjual yang baru aja jualan. Yaa gasampe setahun lah jualan di samping toko saya itu, terus kayak gasuka gitu mbak sama saya, karna saya kan jualan udah lama banget, terus emangorang-orang kalo langganan baju ke saya. saya dari tahun 1998 mbak jualan disitu. Ya biasalah lah mbak orang iri, ada aja yang dilakuin buiar saya jadi gak laku lagi. Atau apapunlah. Sebenarnya mau nyakitin saya sendiri, eh tapi</i></p>

		<p><i>kok anak saya sendiri yang kena. Kebetulan ND yang kena, saya kasian sama ND mbak malah jadi korban. Padahal dia gak tau apa-apa dan lagi pesantren. Awalnya saya masih ragu, apa benar orang itu yang membuat ND seperti itu, ternyata menurut ustadz/kyai yang sudah didatangi emang ada orang yang tidak suka sama saya dan keluarga saya, terus ciri-cirinya juga disebut lho mbak, ya emang benar orang itu.</i></p>
<p>WNCR-IN1-25</p>	<p>Ya Allah kok ada-ada aja ya bu kelakuan orang.</p>	<p><i>Loh iya mbak, emang harus siap mental kalo orang cari uang itu, apalagi orang desa kaya saya mbak.</i></p>
<p>WNCR-IN1-26</p>	<p>Menurut ibu, ada perbedaan gak ND sebelum mengalami kesurupan sampai setelah kesurupan?</p>	<p><i>Ada sih mbak, saya sendiri ngerasa. Tapi ya gak beda-beda banget mbak, kalo sebelumnya itu ND manja, pemalu gitu, setelah itu ND menjadi mandiri, lebih dewasa sama lebih percaya diri.</i></p>
<p>WNCR-IN1-27</p>	<p>Pernah ga bu khawatir banget sampai rekam medis/periksa ke dokter?</p>	<p><i>Alhamdulillah mbak gapernah, gapernah sih mbak, karna yakin banget kalo ini udah bukan masalah medis, tapi non medis. Keluarga semua juga sudah mengira dari awal pasti ini di kirim-kirim.</i></p>

<p>WNCR-IN1-28</p>	<p>Untuk pengobatannya gimana bu? Boleh di ceritain ga gimana proses pengobatannya?</p>	<p><i>Ya itu mbak, awalnya saya datang ke ustadz deket-deket rumah, karna saya pikir akan sembuh cepet, kan biasanya kalo kesurupan 1 hari aja sembuh mbak, nah kalo ND ini ternyata ga cukup sekali pengobatan. Jadi kaya yang saya ceritain kalo ND itu kambuh di waktu atau tempat yang tdak disangka-sangka. Jadi setiap kambuh saya bawa aja ke ustadz-ustadz mbak, pernah juga saya bawa ruqyah, saya eee... bawa ruqyah itu seminggu 2 kali. Ya gitu mbak, setiap berobat pasti dikasih amalan-amalan sama ustadz-ustadznnya, kaya semacam dikasih air untuk diminum, bacaan-bacaan. Ya alhamdulillah mbak jadi sudah mendingan sembuh ND itu.</i></p>
<p>WNCR-IN1-29</p>	<p>Oalah, berarti tidak hanya 1 kali pengobatan ya bu?</p>	<p><i>Enggak mbak, berapa kali ya saya lupa. Pokoknya beda-beda ustadznnya. Yang pengobatan terakhir ini malah saya jadikan langganan kalo sewaktu-waktu ada apa-apa sama ND hehe</i></p>
<p>WNCR-IN1-30</p>	<p>Oh seperti itu, yasudah bu terimakasih banyak ya, mohon maaf mengganggu waktunya bu hehe</p>	<p><i>Iya mbak gapapa santai, semoga bisa membantu ya hehe dan semoga bisa cepet selesai skripsi nya hehe</i></p> <p><i>Iya mbak sama-sama hehehehe.</i></p>

WNCR-IN1- 31	Amin, terimakasih banyak bu..	
-----------------	--	--



Lampiran 2**TRANSKIP VERBATIM KAKAK RM**

Kode Wawancara : WNCR-KRM1
 Nama Subjek : DS
 Pekerjaan : Advokat
 Tanggal : 13/04/2018
 Waktu : 13.45 WIB
 Lokasi : Rumah Subjek (Bangkalan, Madura)
 Wawancara Ke : 1 (Satu)

kode	Pertanyaan	Jawaban
WNCR-KRM1-1	Hai kak, ini dengan kakaknya RM, bener?	<i>Iya bener..</i>
WNCR-KRM1-2	Kakak ga keberatan saya wawancara?	<i>Iya santai.</i>
WNCR-KRM1-3	Maaf ya kak kalo mengganggu waktunya.	<i>Iya gapapa, santai aja.</i>
WNCR-KRM1-4	Hmm.. Kakak berapa bersaudara?	<i>5 bersaudara, aku anak ke 2.</i>
WNCR-KRM1-5	Oh, kakak kerja?	<i>Iya.</i>
WNCR-KRM1-6	Kerja dimana kak?	<i>Enggg... kerjaku nomaden sih, maksudnya ga kerja tetap, aku bantu senior nyelesaikan kasus di pengadilan gitu sih.</i>
WNCR-KRM1-7	Oalah, pengacara gitu berarti ya kak?	<i>Yaaa, bisa dibilang seperti itu..</i>

WNCR-KRM1-8	Yaudah kak sukses ya, langsung aku mulai gapapa kak?	<i>Iya gapapa langsung aja.</i>
WNCR-KRM1-9	RM itu bener ya kak pernah mengalami kesurupan?	<i>Iya bener.</i>
WNCR-KRM1-10	Sejak kapan emang kak?	<i>Kemarin sih dia pas waktu keas 12 SMA, tapi dia kan sekolah di pondok. Dulu pas kecilnya lupa aku dia umur berapa, dia pernah di ikuti makhluk halus, tapi ya gak sampe kesurupan sih hehe.</i>
WNCR-KRM1-11	Oalah, kakak tau persis berarti pas RM mengalami kejadian kesurupan itu?	<i>Lah jangan ditanya haha akutu tau banget dari awal, kan yang nganterin kemana-mana selalu aku yang nyupirin, yang bawa mobil aku. Karna suka gantiin abi nyetir.</i>
WNCR-KRM1-12	Boleh diceritain dong kak gimana kronologi RM kesurupan?	<i>Ya punya tanda-tanda sendiri sih, yang awalnya orangnya ceria jadi beda rada emang sudah.. apa ya istilahnya.. emang ada kecenderungan sendiri. Wajahnya itu sudah beda gitu. Ya memang orang kesurupan kan memiliki beberapa faktor menurut saya ya, yang pertama dari karakter dan watak seseorang, saya kan bukan pakar psikolog ya, Cuma saya punya argumen sediri. Adik saya itu kan orangnya punya pengasuh atau baby</i>

<p>WNCR-KRM1-13</p>	<p>Terus, awal mula mengalami kesurupan gimana?</p>	<p><i>sitter ketika kecil, nah itu yang mempengaruhi daya pikir seseorang dan tingkah laku seseorang, salah satunya adik saya sendiri, adik saya itu dari kecil sudah diasuh dengan cara, dipaksa, di marahin. Jadi berpengaruh dengan pembentukan karakter orang. Yang harusnya sejak kecil dia tumbuh dengan pemikiran yang, apa yaaa... yang dia gapunya beban sama sekali. Tapi adik saya itu malah ga kaya gitu. Nah akhirnya dia faktornya dia ke pikiran. Nah ini yang termasuk berpengaruh ke segala hal, dari penyakit dalam konteks apa saja pikiran itu berpengaruh. Karna menurut saya, penyakit itu datangnya 80% dari pikiran, nah adik saya ini dari dulu pemarah. Kalo dalam ilmu mistis kan kalo pemarah kan diikuti-ikutin makhluk halus. Karna kan termasuk perbuatan setan. Tapi dalam kejadian ini, saya beragumen kalo kejadian ini benar-benar aneh, kesurupan yang tidak wajar.</i></p> <p><i>Ya itu tadi, dari faktor pikiran. Mungkin dia banyak pikiran, akhirnya pikiran nya kosong, dan terjadilah ketidakseimbangan stabilitas tubuhnya, akhirnya di ikut-</i></p>
---------------------	--	--

<p>WNCR-KRM1-14</p>	<p>oh oke, kalo menurut kakak sendiri faktor apa yang membuat RM kesurupan, selain faktor pikiran?</p>	<p><i>ikutin oleh makhluk halus. Nah menurut saya, kesurupannya rima itu kalo Cuma sehari saya bilang wajar, tapi rima itu semacam kesurupan yang memang disengaja. Disengaja dalam artian, kesurupan itu bukan dari faktir rima nya saja, tapi memang disengaja. Kalo kita boleh berfikiran positif, oke adik saya kesurupan, tapi kan harusnya sehari bisa diobatin. Nah kalo kita berfikiran negatif, kesurupannya rima itu emang semacam kesurupan yang dipaksa oleh orang, mungkin punya kebencian kepada rima. Akhirnya kesurupan itu diperbuat sehingga rima menjadi kehilangan kesadaran.</i></p> <p><i>Dibuat-buat seseorang melalui jalur dukun, jadi yang melalui dukun ini memiliki tujuan yang jelek yang lain, dalam artian, ingin menajdi adik saya gila, lumpuh, meninggal. Tapi keluarga saya alhamdulillah dari awal langsung cepat menangani.</i></p>
<p>WNCR-KRM1-15</p>	<p>Terus dalam jangka waktu berapa lama RM mengalami kesurupan?</p>	<p><i>8 bulan, awalnya saya pikir rima itu diikut-ikutin sama makhluk halus biasa, karna dia memang kekurangannya di daya pikir nya. Tapi kok sampe berbulan-bulan, sudah jelas sekali ini kesurupan</i></p>

<p>WNCR-KRM1-16</p>	<p>Oh, boleh di ceritain kronologi pengobatannya?</p>	<p>yang tidak wajar.</p> <p><i>Rima berobat udah 18 pengobatan, saya salah satu saksi nya. Dari yang semacam ustadz-ustadz biasa, yang pertama ada yang memeberikan ayat-ayat suci al-quran biar orangnya ga diikut-ikuti setan, yang kedua memberikan syarat-syarat biar ga diikut-ikutin, yang ketiga, syarat-syarat biar ilmu sihir nya keluar, jadi rima itu semacam di sihir sih. Itu kalo kata ustadz-ustadz nya, itu termasuk ilmu sihir.</i></p>
<p>WNCR-KRM1-17</p>	<p>Selama RM kesurupan, pernah gak rima melakukan hal-hal yang membahayakan?</p>	<p><i>Pengen mencelakaan dirinya sendiri, contohnya dia pingin melarikan diri entah hilang kesadarannya, gainget keluarga, pingin menyakiti dirinya sendiri, pingin memalukan dirinya sendiri, ya itu 8 bulan seperti itu</i></p>
<p>WNCR-KRM1-18</p>	<p>Terus, selama 8 bulan itu apakah RM selalu tidak sadar?</p>	<p><i>Ya setiap di obatin sadar, entar kambuh ga sadar lagi, kalo ga diobatin ga sadar terus. Akhirnya mengakibatkan adik saya itu sampe gabisa berdiri, akhirnya dibawa ke salah satu pengobatan lagi sampe bisa sadar. Intinya adik saya itu harus langsung diobatin, kalo ga ga langsung diobatin, bener-bener itu terjadi, entah itu adik saya lumpuh,</i></p>

<p>WNCR-KRM1-19</p>	<p>Lalu, pasca kesurupan menurut kakak, RM sendiri orangnya gimana?</p>	<p><i>jadi gila kalo keluarga saya tinggal diam saja.</i></p> <p><i>Lebih hati-hati dalam dirinya, maksudnya gini dia pingin mendekati diri kepada Allah, pingin selalu dekat sama Allah, biar tidak diikut-ikuti ilmu sihir lagi. Ya semacam itu, orangnya mempunyai efek sadar diri dengan apa kesalahan-kesalahannya sebelumnya dan apa kekurangan sebelumnya, akhirnya mengakibatkan dia mempunyai kesadaran diri yang tinggi dengan dia memperbanyak ibadah, meningkatkan ibadah.</i></p>
<p>WNCR-KRM1-20</p>	<p>Kalo untuk kepribadiannya gimana kak pasca kesurupan?</p>	<p><i>Lebih saabar, lebih rajin, lebih hati-hati, lebih percaya diri</i></p>
<p>WNCR-KRM1-21</p>	<p>Apakah rima menjadi peka terhadap hal-hal mistis gitu?</p>	<p><i>Oh iya awalnya, dia bisa merasakan suasana gaenak, dia bisa merasakan suasa apapun.</i></p>
<p>WNCR-KRM1-22</p>	<p>Menurut kakak, kepribadian rima setelah dan sesudah kesurupan berbeda jauh ga?</p>	<p><i>Yaaa, kalo menurut saya tidak jauh-jauh juga sih. Dalam artian gini, mungkin awalnya kaget ya, kaget dan menimbulkan kesadaran diri yang lebih baik dalam konteks ibadah, konteks dia memperbanyak amal ibadah, memperbaiki diri, dan ada satu konteks yang tidak bisa</i></p>

WNCR-KRM1- 23	Oh gitu, yaudah kak segitu aja dulu, terimakasih banyak waktunya ya kak..	<i>lepas dari konteks itu, kadang emosinya masih ga stabil. Iya sama-sama semoga sukses skripsi nya.</i>
------------------	--	--



Lampiran 3

TRANSKIP VERBATIM ND

Kode Wawancara : WNCR-ND1
Nama Subjek : ND
Pekerjaan : Siswa
Tanggal : 11/04/2018
Waktu : 16.13 WIB
Lokasi : Pesantren Al-Hidayah (Bangkalan, Madura)
Wawancara Ke : 1 (Satu)

Kode	Pertanyaan	Jawaban
WNCR-ND1-1	Halo, ini ND ya?	<i>Iya bener.</i>
WNCR-ND1-2	Perkenalkan, aku vina hehe	<i>Iya, salam kenal, aku ND.</i>
WNCR-ND1-3	Terimakasih ya sudah meluangkan waktunya.	<i>Iya sama-sama, santai aja hehe</i>
WNCR-ND1-4	Aku ganggu gak kegiatanmu?	<i>Enggak sih..</i>
WNCR-ND1-5	Tadi abis ngapain emang?	<i>Abis makan hehe</i>
WNCR-ND1-6	Emang sehari-harinya biasanya ngapain?	<i>Ya sekolah, terus ikut kegiatan pondok, jama'ah, gitu</i>
WNCR-ND1-7	Kamu udah lama di pondok?	<i>Hmm, berapa tahun ya, pokoknya dari SMP sih hehe terus SMA nya juga lanjut juga di pondok.</i>
WNCR-ND1-8	Sekarang kamu kelas berapa emang?	<i>Kelas 12.</i>

WNCR-ND1-9	Oh bentar lagi UN dong yah? Berarti udah 6 tahunan ya di pondok?	<i>Oh iya 6 tahun hehe.</i>
WNCR-ND1-10	Oalah, terus TK sama SD nya di rumah berarti?	<i>Iya.</i>
WNCR-ND1-11	Hmmm.. kamu berapa bersaudara?	<i>2 bersaudara, aku anak pertama, sama adekku cowok 1.</i>
WNCR-ND1-12	Orang tua namanya siapa? Kerja?	<i>Ibu namanya A, bapak namanya H, kalo ibu sih kerja sebagai ibu rumah tangga, tapi ibu juga udah lama kerja, dipasar jualan. Kalo bapak pegawai swasta aja.</i>
WNCR-ND1-13	Berarti di rumah Cuma bertiga aja ya? Orang tua sama adikmu aja?	<i>Enggak, adek juga sekolah di pondok.</i>
WNCR-ND1-14	Oh adek juga pondok, adekmu siapa namanya siapa?	<i>Iya adek tapi baru masuk pondok sih, namanya F.</i>
WNCR-ND1-15	Oalah, oh iya langsung aja ya intinya hehehe. Gapapa kan?	<i>Iya gapapa.</i>
WNCR-ND1-16	Jadi kita ngobrol santai aja, langsung ya. Hmmm.. kalo menurut kamu sendiri,	<i>:Keluarga ya Alhamdulillah baik, orang tua juga ga cenderung ngegang, terus saya anak pertama</i>

	<p>keluarga kamu itu kaya gimana?</p>	<p>dari 2 bersaudara, punya adek cowok. Ayah sih orangnya aslinya cuek, tapi kalo pingin tau kabar anak-anaknya mesti nanya ke ibu, kalo ibu, perhatian banget, ngatur sih cuma ga terlalu ngejang. Kalo adek, hmmm... gapernah ketemu sih, jarang maksudnya jadi gatau adek yang kaya gimana.</p>
<p>WNCR-ND1-17</p>	<p>Kalo untuk latar belakang pendidikan mu sendiri gimana nad?</p>	<p>Saat ini masih sekolah masih kelas 3SMA, dulu pernah TK 3 tahun dari TK A ke TK B di surabaya, lanjut ke SD, terus SMP nya mondok, merantau lah kesini sampai sekarang kelas 3SMA. Selama sekolah alhamdulillah kalo dapet prestasi paling cuma dapet ranking, gapernah sih sampe dipercaya buat ikut lomba sampe juara hehe. Prestasi sih Cuma ranking-ranking aja dari SD sampai sekarang.</p>
<p>WNCR-ND1-18</p>	<p>Kalo hubungan sama selain keluarga, misal sama teman-teman itu gimana?</p>	<p>Ya alhamdulillah juga dekat sih, banyak temennya. Mereka juga baik-baik banget.</p>
<p>WNCR-ND1-19</p>	<p>Terus kalo dipesantren biasanya ngapain aja?</p>	<p>Kalo yang bagi lulusan kaya saya gini misalnya, wajib tahajud jam 3 pagi, terus abis gitu kadang ada yang lanjut tidur, ada yang masih nunggu subuh, nanti subuhnya itu sekitar jam setengah 5 sampai jam</p>

		<p>6, habis subuh turun musholla terus siap-siap sekolah, sekolahnya kan pulangnyanya kan jam setengah 3, istirahat sebentar terus siap-siap jama'ah ashar, terus abis jamah ashar kegiatan, ngaji kitab sampe jam 5 sore, terus persiapan jama'ah sholat maghrib, abis sholat maghrib sekolah diniyah malem sampe setengah 9, habis itu kegiatan wajib belajar, terus udah, tidur deh.</p>
WNCR-ND1-20	<p>Berarti selama 6 tahun ada dipesantren, kamu menikmati banget ya?</p>	<p><i>Kerasa nikmatnya pas akhir-akhir itu kaya sekarang, pas mau lulus hehehe.</i></p>
WNCR-ND1-21	<p>Maksudnya, kamu ngerasa enjoy gak dipesantren?</p>	<p><i>Iya, seneng banyak temennya ga kaya dirumah hehe</i></p>
WNCR-ND1-22	<p>Tapi kamu ngerasa di atur-atur banget ga selama dipesantren?</p>	<p><i>Kadang-kadang sih ngerasa gitu kalo ngerasa males, cuma eeengggg.. kembali lagi niatnya disini cari ilmu.</i></p>
WNCR-ND1-23	<p>Biasa kalo dikunjungi keluarga berapa minggu sekali?</p>	<p><i>Kalo saya dikunjungi biasanya setengah bulan sekali sih.</i></p>
WNCR-ND1-24	<p>Ohya, kalo latar belakang kamu sendiri gimana? Bisa diceritain gak?</p>	<p><i>Saya dari kecil, katanya pas orang tua saya cerita, enggg... lebih ke nganyeng. Suka dandan-dandan, aktif banget, terus sekarang sudah gak gitu sih ehehe sudah berubah.</i></p>

WNCR-ND1-25	Oke nad, maaf sebelumnya kamu pernah denger istilah kesurupan kan? Menurut kamu, kesurupan itu apasih?	<i>Kaya ada sesuatu ghaib yang masuk ke dalam tubuh kita, sampek kita hilang kesadaran. Jadi kita kaya diatur sama makhluk ghaib itu.</i>
WNCR-ND1-26	Kamu sendiri pernah mengalami kesurupan gak?	<i>Iya pernah...</i>
WNCR-ND1-27	Sejak kapan kamu mengalami kesurupan?	<i>Kurang lebih satu tahun yang lalu.</i>
WNCR-ND1-28	Pertama kali kamu mengalami kesurupan gimana ciri-cirinya nad?	<i>Karna ga pernah kesurupan sebelumnya, jadi ngerasa aneh. Kok tiba-tiba, apa ya.. kalo bahasa madura sih bringsang terus gaenak diem, sesek, terus badan dingin semua, terus bingung ini kenapa ya. Terus tiba-tiba ga lama dari situ, langsung ga sadar apa-apa. Jadi makhluk nya udah berhasil masuk ke dalam tubuh.</i>
WNCR-ND1-29	ketika kamu kesurupan hal apa yang terjadi?	<i>Katanya sih tingkahnya aneh gitu, apa lagi ya, jerit-jerit gajelas, marah-marah, terus banting-banting sesuatu yang ada didepan saya.</i>
WNCR-ND1-30	Terus tindak lanjut atau proses pengobatan selama kamu kesurupan gimana?	<i>Langsung pas itu manggil orang pinter, karna masih ada efeknya saya yang dibawa ke kyai.</i>

WNCR-ND1-31	Pernah rekam medis juga gak?	<i>:Gak pernah sih kalo sampe periksa ke medis, karna sudah yakin hal ini bukan medis sih, tapi non medis.</i>
WNCR-ND1-32	Biasanya berapa kali berobat atau berapa kali ruqyah?	<i>:Kalo dulu pas baru-barunya, kadang seminggu 2 kali tapi sekarang karna udah mendingan, paling 1 bulan sekali.</i>
WNCR-ND1-33	Nah kalo yang kamu rasakan sekarang apa nad?	<i>:Udah seperti biasa sih, Cuma kadang masih suka bringsang sih, tapi ga parah.</i>
WNCR-ND1-34	Kalo bicara soal kepribadianmu sendiri, sebelum kamu ngalamin kesurupan itu kamu orangnya kaya gmn?	<i>:dulu sih sebelum mengalami kesurupan, saya tuh cenderung lebih pemalu, pemalu dalam artian, hmm.. lebih pilih-pilih temen. Terus saya tuh gak percaya diri kalo ke depan umum, mau ngapa-ngapain mesti malu, terus emosian Cuma sih ga begitu parah. Emosi Cuma kalo ga terlalu penting, saya abaikanl. Nah sekarang setelah mengalami kesurupan, kaya gimana ya. Kalo didepan umum lebih berani. Lebih percaya diri, cuman emosinya nambah, dikit-dikit nangis, tapi kalo marah nggak sih.</i>
WNCR-ND1-35	Kalo menurut kamu marah itu berpengaruh gak sih sama pengalamam kesurupan ini?	<i>:Iya ngaruh, kalo kita gabisa ngontrol emosi kaya gampang sesuatu yang ghaib itu masuk.</i>

WNCR-ND1-36	Berarti setelah mengalami kesurupan ini, kamu bisa mengontrol emosi mu dengan lebih baik?	<i>:Lebih bisa, karna kalo gabisa dikontrol mestinya bakal masuk lagi,selain emosi juga karna kebanyakan mikir, mikir juga ngaruh.</i>
WNCR-ND1-37	Pernah gak kamu lagi tenang-tenang nya tiba tiba emosi, terus terjadi kesurupan lagi?	<i>Pernah, Cuma ga separah sebelumnya. Pas diem, terus ada yang mancing-mancing emosi sampe bikin saya mikir. Saya langsung gaenak diem, langsung dingin semua. Terus kalo udah ada tanda-tanda kaya gitu, saya langsung ngamalin apa yang dikasih sama ustadz.</i>
WNCR-ND1-38	Tanggapan keluarga kamu tentang kejadian kamu kesurupan gimana?	<i>Kaget pasti, terus heran. “kok bisa, orang gapernah separah gini?” gitu. Tapi katanya dulu waktu kecil, saya emang pernah kaya gini. Bukan kesurupan sih, kaya pas kecil sering nangis, terus dibawa ke kyai terus katanya emang ada orang yang gasuka, akhirnya imbasnya ke saya. itu udah lama banget sih, tapi gatau kenapa masalah itu sekarang muncul lagi.</i>
WNCR-ND1-39	Jadi bisa diceritain gak faktor kenapa kamu kesurupan sampai seperti ini?	<i>Jadi kan, ibu saya pedagang di pasar, gatau kenapa pembeli itu lebih percaya ke ibu saya atau banyak pelanggannya, jadi mesti</i>

WNCR-ND1-40	<p>Selain kamu, anggota keluarga kamu ada yang pernah ngalamin kesurupan ga?</p>	<p><i>lah kalo orang berdagang terus banyak pelanggannya ada aja lah yang gasuka, mungkin dari situ ada aja orang yang aneh-aneh. Niatnya ke ibu saya tapi imbasnya ke ibu saya, mungkin karena emang iman saya gasekuat ibu saya hehe</i></p> <p><i>Kalo kesurupan sih engga, Cuma ayah saya orangnya kaya bisa nerawang, jadi tau aja kalo disini ada apa, saya kenapa, kaya peka gitu sama makhluk halus.</i></p>
WNCR-ND1-41	<p>Kalo kamu sendiri bisa peka ga sama makhluk halus?</p>	<p><i>Dulu sih awal-awal kesurupan peka, alhamdulillah tapi gasampe ngeliat rupanya, Cuma kalo pas ada di ruangan, biasanya ngefeknya ke saya sesek. Tapi kalo sekarang udah ngga sih .</i></p>
WNCR-ND1-42	<p>Terus ketika kamu mengalami kesurupan, pernah ga sih ngelakuin hal yang membahayakan?</p>	<p><i>Jadi ceritanya, gasampe bunuh orang atau bunuh diri sendiri. Tapi paling ngelempor benda-benda, terus marah-marah gajelas.</i></p>
WNCR-ND1-43	<p>Kamu pernah ga kesurupan tidak terduga atau tiba-tiba di tempat umum?</p>	<p><i>Iya pernah, jadi ceritanya saya lagi tour wisata religi sama keluarga dan rombongan, awalnya sih saya masih biasa aja, masih foto-foto terus itu kebetulan di sunan mana ya, lupa hehe terus pas malem-malem langsung ada tanda-tanda</i></p>

		<p><i>makhluk halus mau masuk gitu, jadi tiba-tiba saya sese, brongsang, dingin semua, terus aya langsung panik, dan nyamberin ibu saya. dan kebetulan saya lagi dateng bulan, saya langsung tanya ke ibu saya “ini aku kenapa, kayanya mau ada yang masuk deh” terus bingung. Nah kan itu posisi nya di sunan, kan ada ustadz-ustadznya jadi, minta tolong ke usadz biar gasampe kehilangan kesadaran. Jadi akhirnya langsung ditanganin sama ustadznya.</i></p>
<p>WNCR-ND1-44</p>	<p>Terus perasaan kamu ketika setelah ditangani ustadz nya gimana?</p>	<p><i>Ya tenang, Cuma masih seksek, dingin semua nya masih, munngkin itu efek terlalu seneng, terus pas lagi datang bulan juga, jadi ada aja yang ganggu.</i></p>
<p>WNCR-ND1-45</p>	<p>Nah kan kamu 1 tahun mengalami kesurupan,terus kamu menggunakan pengobatan apa aja?</p>	<p><i>Udah 3x ke ustadz yang berbeda-beda, Cuma yang awal-awal itu, ada 1 ustatadz yang didatengins setiap seminggu sekali, terus lama-lama sembuh, pindah ustadz lagi, itupun jarang-jarang.</i></p>
<p>WNCR-ND1-46</p>	<p>Kalo menurut kamu bedanya di ruqyah sama pengobatan utadz biasanya?</p>	<p><i>Beda, kalo di ruqyah kaya giman aya, secara ga sadar badan saya tuh kaya di gerakin. Ketika utadznya berkomunikasi dengan jin nya kaya tangan saya gerak sendiri,</i></p>

		<i>padahal saya ga gerakin tangan. Kalo jin nya disuruh keliar lewat kaki juga kaki saya gerak sendiri. Saya juga heran, kok bisa ya? Tapi kalo pengobatan ustadz biasanya, Cuma disentuh tangannya, sama di kasih air dan amalan-amalan.</i>
WNCR-ND1-47	Sebenarnya kamu percaya gak sih dengan adanya kesurupan?	<i>Awalnya gak percaya, karan ngalamin sendiri jadi ya percaya aja.</i>
WNCR-ND1-48	Menurut kamu, kejadian kesurupan ini ada hubungannya sama ilmu psikologi gak?	<i>Ada, karna kalo kita ga mikir, terus keadaan psikis kita gaterganggu, gamungkin sampe ada yang masuk</i>
WNCR-ND1-49	Kalo amalan dari ustadz-ustadz nya kaya gimana?	<i>Ada sih , kaya di suruh baca amalan kalo lagi ngerasa gaenak</i>
WNCR-ND1-50	oh gitu, terus menurut kamu kepribadianmu setelah mengalami kesurupan gimana?	<i>Jauh lebih baik ada, jauh lebih buruk juga ada. Kalo jauh lebih baiknya kaya, lebih percaya diri, ga malu-malu. Terus jauh lebih buruk nya kaya sering nangisan, belum bisa mengontrol emosi.</i>
WNCR-ND1-51	Oh gitu, skrg yg kamu rasain apa?	<i>Hmm, kalo sekarang udah biasa aja sih.</i>
WNCR-ND1-52	Yaudah, terimakasih ya udah mau bantu hehe	<i>Samasama, maaf yaa aku jawab</i>

		<i>seadanya.</i>
--	--	------------------



Lampiran 4**TRANSKIP VERBATIM RM**

Kode Wawancara : WNCR-RM1
 Nama Subjek : RM
 Pekerjaan : Mahasiswa
 Tanggal : 13/04/2018
 Waktu : 13.45 WIB
 Lokasi : Rumah Subjek (Bangkalan, Madura)
 Wawancara Ke : 1 (Satu)

Kode	Pertanyaan	Jawaban
WNCR-RM1-1	Terimakasih waktunya ya, boleh ya aku wawancara?	<i>Boleh, boleh</i>
WNCR-RM1-1	Ga keberatan ya buat aku jadikan subjek skripsiku? Hehe	<i>Engga</i>
WNCR-RM1-2	Oke, nggg... ini kamu habis ngapain?	<i>Habis dari belakang ini.</i>
WNCR-RM1-3	Emang dibelakang ngapain?	<i>Hmmm, ngurus mbak-mbak</i>
WNCR-RM1-4	Kamu udah lama ya ngurus mbak-mbak di belakang?	<i>Iya lumayan, dari sebelum lulus sekolah sudah ngurus mbak-mbak, sambil bantu-bantu abi umi.</i>
WNCR-RM1-5	Oh, yaudah langsung aja ya aku tanya, gimana sih latar belakang keluarga mu?	<i>Latar belakang keluarga saya itu, dari pesantren. Kebutuhan kakek saya KH. Abdul Hadi punya pesantren di bangkalan, abi saya adalah anak bungsu dari kakek saya, jadi kebetulan, karna abi saya anak bungsu maka dari itu beliaulah</i>

		<p>yang mengurus santri di rumah, karna saudara-saudara yang lain ikut sebagian sama suaminya dan keluarganya. Jadi kalo pertemuan keluarga ya dirumah sini dijadikan rumah sesepeuh. Abi saya sendiri orangnya pasti orang baik, tapi kadang emosian tapi baik sih suka memberi ke orang lain hehe sedangkan umi saya sendiri juga punya pesantren di daerah bangkalan juga, eee.. jadi kakek saya yang dari umi juga punya pesantren tapi umi ikut abi disini. Jadi yang mengurus pesantrennya nenek saya yang dari umi. Umi saya orangnya sangat sabar, jadi apapun yang dilakukan anaknya Cuma diberi tahu ga pernah marah. Sedangkan saya punya 4 saudara dari 5 bersudara, kebetulan saya anak ke 4. Yang pertama cewe QA, dia adalah kakak saya yang pertama, orangnya pekerja keras, ya gitulaaah. Yang Kedua, DS kebetulan lulusan hukum UII Jogja, dia tegas orangnya. Sedangkan yang Ketiga VR, jadi dia orangnya rada-rada cuek gimana gitu, tapi kalo sama orang yang dikenal gak cuek. Kalo adik saya yang terakhir itu cowo, namanya MAS Hmmm... dia orangnya cerdas dia bisa</p>
--	--	--

<p>WNCR-RM1-6</p>	<p>Oke baik, kalo tadi sudah menjelaskan bagaimana karakter-karakter keluarganya atau latar belakang keluarga. Aku mau tanya, kalo latar belakang dari kamu sendiri gimana?</p>	<p><i>mempunyai sikap dewasa walaupun dia paling muda diantara sesaudaraan. Jadi dia mempunyai sikap dewasa untuk memberi tau mbak-mbak nya apapun yang dilakukan mbaknya ketika salah. Jadi menurut saya, Alhamdulillah saya diberikan keluarga yang, eeee.. harmonis, kompak, bisa terus akur dan apa-apa selalu bersama.</i></p> <p><i>Ya... dari kecil pas saya umur 3 tahun umi saya merawat saya dengan sepenuh hati, tapi umi saya minta bantuan mbak santri di rumah untuk mengasuh saya, namanya mbak HL. Tapi sayangnya dia mempunyai karakter yang gampang emosi, sering marahi saya, sering bentak saya, jadinya saya seperti sekarang, gampang emosi. Tapi Alhamdulillah dengan kesabaran umi saya mungkin bisa pelan-pelan bisa mengubah karakter saya. saya sendiri orangnya ya gampang emosi, jadi masih belum bisa untuk menahan emosi. Jadi masih belajar gimana caranya untuk lebih bisa sabar seperti umi.</i></p>
<p>WNCR-RM1-7</p>	<p>Oke baik, kalo untuk latar belakang pendidikan kamu sendiri gimana?</p>	<p><i>Jelas saya berpendidikan itu dari TK, SD, SMP, dan Alhamdulillah ketika SMP, waktu kelas 9 saya</i></p>

		<p>dapat prestasi ranking 1. TK, SD, SMP itu eee, saya kebetulan dirumah jadi diantar, bisa naik sepeda sendiri. Tapi ketika beranjak ke SMA, saya mengikuti jejak mbak-mbak saya untuk merantau dan untuk hidup di pesantren.</p>
WNCR-RM1-8	<p>Oke, maaf sebelumnya. Apa bener kamu pernah mengalami kesurupan?</p>	<p><i>Iya bener.</i></p>
WNCR-RM1-9	<p>Sebelumnya saya mau tanya dong, definisi kesurupan menurut kamu sendiri itu apa sih?</p>	<p><i>Kesurupan itu yang saya tau adalah, eeee.. raga kita itu dimasuki oleh makhluk halus.</i></p>
WNCR-RM1-10	<p>Oh gitu, terus kamu mengalami kesurupan itu berapa lama?</p>	<p><i>Yang kapan ya? Pas waktu kecil?</i></p>
WNCR-RM1-11	<p>Oh, kamu pernah juga pas kecil?</p>	<p><i>Iya pas kecil saya pernah, tapi Cuma di ikut-ikutin aja sih.</i></p>
WNCR-RM1-12	<p>Bisa di ceritain gak?</p>	<p><i>Jadi waktu kecil itu, bukan kesurupan sih, Cuma di ikut-ikutin gitu sama makhluk halus, jadi saya sering nangis tanpa sebab, sedangkan orang lain gatau saya nangis tuh kenapa. Nah pas itu langsung dibawa ke kyai, ketemulah kalo saya diikut-ikutin oleh makhluk</i></p>

WNCR-RM1-13	Itu ketika kamu umur berapa?	<i>halus. Umur berapa ya... pokoknya masih kecil lah, paling 4/5 tahun.</i>
WNCR-RM1-14	Itu kamu udah sekolah apa belum?	<i>TK paling</i>
WNCR-RM1-15	Terus, setelah itu kamu pernah mengalami kesurupan lagi gak?	<i>Iya, baru-baru ini</i>
WNCR-RM1-16	Bisa diceritain gak kronologi kesurupan nya?	<i>Saya mengalami kesurupan itu dari kelas 3 MA kemarin, saya juga baru lulus tahun kemarin. Mmm.. saya kesurupan pertamanya itu dari pondok, terus saya pulang berobat terus selama 8 bulan itu saya terus berobat. Jadi akhirnya terkahir saya cocok pengobatan di kyai singosari, kebetulan disitu pengobatannya adalah pengobatan seperti trapi, terus seperti dikeluarkan makhluk-makhluk yang daa didalam tubuh saya, dan pada saat saya kesurupan, tanda-tandanya ya itulah merasa gaenak panas semua lah badan itu, sampek saya gak sadar sampai 7 hari, dan sampai buka-buka baju, sudah ga sadar banget sampe ga kenal orang-orang sekitar. Kemudian saya di ruqyah, mulai dikeluarkan semua jin-jin,</i>

<p>WNCR-RM1-17</p>	<p>jadi selama 8 bulan itu kamu ngerasa banyak sadar atau gak sadarnya?</p>	<p><i>mendingan lah saya sadar, daripada sebelumnya selama 7 hari itu saya bener-bener gak sadar.</i></p> <p><i>Banyak gak sadanya sih, sebenarnya sadar sih cuma antara sadar dan ga sadar sama dikenadalikan gitu sama makhluk halusnya itu. Seperti saya males sholat, males ngaji, gamau bangun gitu, pokoknya saya dibikin lupa ke Agama.</i></p>
<p>WNCR-RM1-18</p>	<p>Oh gitu, terus selama kamu mengalami kesurupan pernah gak melakukan hal-hal yang membahayakan ke diri kamu sendiri?</p>	<p><i>:ngg... gapernah sih, tapi kalo ke orang lain pernah, saya pernah sampe ambil pisau mau kaya bunuh orang. Gatau juga saya bingung, saya merasa kaya dikendalikan oleh makhluk-makhluk halus itu.</i></p>
<p>WNCR-RM1-19</p>	<p>Terus ada gak kejadian-kejadian yang sampe merugikan orang lain?</p>	<p><i>Engga sih sejauh itu alhamdulillah, Cuma ketika saya tidak sadar 7 hari itu kan mbak tau sendiri kalo orang kesurupan itu ngamuk-ngamuk jadinya ya pas saya dipegangi orang banyak itu saya tendang-tendang, sampe sampe al-quran aja saya tendang-tendang lho, itu sih saya pas bener-bener ga sadar.</i></p>
<p>WNCR-RM1-20</p>	<p>Terus selama 8 bulan mengalami kesurupan itu, pengobatannya kemana</p>	<p><i>Enggg... banyak, mulai dari di kota saya sendiri di bangkalan, terus ga cocok, pindah lagi ke surabaya,</i></p>

	aja?	<i>pindah lagi ke jember, pindah lagi ke pasuruan, banyak sih. Terus ya itu terakhir, cocok nya akhirnya di singosari.</i>
WNCR-RM1-21	Terus ada gak kekhawatiran keluarga sampai berfikirannya yang tidak-tidak, sampai rekam medis mungkin?	<i>Hmmm, pernah. Karna mungkin awal dari itu, keluarga gak percaya apasih percaya sama hal-hal mistis gitu, akhirnya saya diperiksa ke dokter, di cek darah dan segala macamnya. Hasilnya normal dan tidak di vonis penyakit apapun di dokter, saya juga pernah ke psikiater, dokter syaraf, ke dokter syaraf hasil normal, di psikiater normal. Cuma kata psikiater yang saya datangi, ya itu adalah pengaruh dari makhluk-makhluk itu, kebetulan kemarin ketika saya mengalami kesurupan, ketika bertemu orang banyak merasa takut bertemu orang banyak</i>
WNCR-RM1-22	Menurut kamu sendiri, emosi itu salah satu faktor kesurupan yang paling berpengaruh gak?	<i>Iya, kalo emosi itu makhluk halus gampang untuk masuk, mbak tau sendiri kalo kita emosi kan setan pada nyamperin kita. Apalagi orang gampang kesurupan.</i>
WNCR-RM1-23	Bisa dicontohkan gak emosi yang kaya gimana?	<i>Ya emosi, misal saya minta apa gitu ga diturutin terus saya marah, apa ketika saya dimarahin saya kesel. Jadi pas kesurupan itu gatau kenapa</i>

WNCR-RM1-24	Jadi emosi itu berpengaruh sekali ya..	<i>emosi saya naik gitu, semakin naik. Gatau itu pengaruh makhluk halus apa gimana.</i>
WNCR-RM1-25	:Kalo kepribadian mu sebelum mengalami kesurupan itu gimana? Bisa dijelaskan gak?	<i>Ya berpengaruh sekali, ada hikmahnya juga. Jadi kita harus banyak bersabar.</i>
WNCR-RM1-26	Terus setelah mengalami kesurupan selama 8 bulan itu, ada gak perubahan kepribadian?	<i>Ya emosian, gak percaya diri, sering bengong, tidak terbuka, kalo punya masalah mesti dipendem sendiri</i>
WNCR-RM1-27	Tapi kamu sudah bisa mengontrol emosi kamu gak?	<i>Ya pasti ada lah, karna pada setiap masalah itu ada hikmahnya, jadi masalah percaya diri, yang awalnya saya tidak percaya diri, saya jadi lebih percaya diri, terus kaya emosi lebih diturunin emosi nya.</i>
WNCR-RM1-28	Kamu pernah gak ketika lagi emosi di ganggu lagi sama makhluk halus?	<i>Ya sebenarnya masih berat untuk mengontrol emosi, tapi ya lumayanlah daripada sebelum kesurupan itu.</i>
WNCR-RM1-29	Kamu pernah gak ketika lagi emosi di ganggu lagi sama makhluk halus?	<i>Pasti banyak sih godaan-godaan kaya gitu tapi dari ustadz-ustadz dan kyai kyai yang pernah saya datangi saya diberi amalan bagaimana caranya menghindari makhluk halus itu masuk lagi, Alhamdulillah ketika ada godaan itu, saya langsung mengamalkan</i>

<p>WNCR-RM1- 29</p>	<p>Maaf sebelumnya, faktor apa yang membuat kamu kesurupan sampai termasuk jangka waktu panjang atau sampai 8 bulan?</p>	<p><i>apa yang dikasih oleh ustadz dan kyai saya, dan gajadi mengganggu saya.</i></p> <p><i>Dari semua ustadz yang bilang itu, faktor orang. Ada orang yang tidak suka dengan keluarga saya. terutama sama abi saya, mau nyerang abi saya sebenarnya, tapi gabisa, jadinya nyerang saya. orang itu berbuat seperti itu karna dia iri sama keluarga saya, apa yang abi saya duduki saat ini, kaya abi saya kan sedang mengurus pesantren, kebetulan dia adalah tante saya sendiri, istri dari om saya, saudara kandung abi saya. jadi emang dia dari dulu gak suka sama keluarga saya.</i></p>
<p>WNCR-RM1- 30</p>	<p>Oalah, yaudah sekian dulu. Terimakasih ya waktunya.</p>	<p><i>Iya sama-sama, maaf kalo ada yang kurang-kurang.</i></p>

Lampiran 5

TRANSKIP VERBATIM IBU RM

Kode Wawancara : WNCR-IRM1
Nama Subjek : Ibu RM
Pekerjaan : IRT
Tanggal : 19/05/2018
Waktu : 15.17 WIB
Lokasi : Rumah Subjek (Bangkalan, Madura)
Wawancara Ke : 1 (Satu)

Kode	Pertanyaan	Jawaban
WNCR-IRM1-1	Assalamualaikum, minta waktunya sebentar ya mi untuk wawancara..	<i>Walaikumsalam, iya gapapa..</i>
WNCR-IRM1-2	Maaf ya mi, mengganggu waktu istirahatnya.	<i>Gapapa kok..</i>
WNCR-IRM1-3	Umi abis ngapain?	<i>Ini abis beres-beres rumah, sama masak hehe..</i>
WNCR-IRM1-4	Biasanya di rumah ngapain mi selain ngerjain pekerjaan rumah?	<i>Ga ada sih, ya biasanya ngajar di pondok. Kalo ga waktunya ngajar ya santai aja di rumah, soalnya kalo anak-anak udah balik ke tempat rantau nya jadi berdua aja sama abi nya RM hehe.</i>
WNCR-IRM1-5	Emang rantau nya kemana aja mi?	<i>Kalo kakaknya RM yang pertama itu namanya QA, di jakarta kerja kantoran, ya dia</i>

		<p><i>punya rumah sendiri disana, udah punya anak juga jadi jarang pulang kesini, kalo kakak RM yang kedua itu dulunya di jogja, tapi sekarang kan udah lulus, masih sering pulang lah, kalo kakak RM yang ketika di Malang, lagi kuliah bentar lagi selesai tinggal skripsian, pulang nya juga kalo senggang aja, kalo RM dulunya kan mondok, sekarang di rumah terus sambil bantu ngurus santri di rumah, nah kalo adiknya RM lagi mondok, di sumenep. Ya sepi kalo anak-anak pada di tempat rantainya hehe.</i></p>
WNCR-IRM1-6	Oalah, abi RM kerja dimana mi?	<p><i>Kalo abi nya RM itu kerjanya proyekan gitu, biasanya jual beli tanah gitu, ga mesti sih kerjanya.</i></p>
WNCR-IRM1-7	Langsung saja ya mi ke inti nya saja	<p><i>Iya gapapa...</i></p>
WNCR-IRM1-8	Menurut umi, sosok RM itu seperti apa?	<p><i>RM itu orangnya emosian, gampang marah, kalo apa-apa yang diinginkan ga d turuti marah, tapi disisi lain rima itu eee... orang nya mandiri, terus tegas.</i></p>

WNCR-IRM1-9	Sejak kapan RM mengalami kesurupan mi?	<i>Dari bulan oktober 2016.</i>
WNCR-IRM1-10	RM ketika kecil pernah mengalami kesurupan mi?	<i>Kalo kesurupan enggak, tapi pernah di ikut-ikuti makhluk halus gitu. Gasampai kesurupan.</i>
WNCR-IRM1-11	Kemudian bagaimana kronologi RM kesurupan sampai pada jangka yang terhitung lama?	<i>Ya awalnya emang di pesantren, kan RM waktu itu pas kelas 12 MA, emang situasinya sedang campur aduk, yang ujian lah, yang pingin pulang, yang banyak pikiran, anaknya emang kan tipe orang pemikir, jadi apa-apa di pikir banget. Dan posisinya waktu itu RM lagi datang bulan, dan sedang melamun, dari situ RM langsung kena-kena. Tapi itu belum terlalu parah, nah parahnya pas dibawa pulang ke rumah, kebetulan mbaknya yang pertama menikah, selesai akad kan tidur sore sore mau maghrib, pas bangun diem aja gamau bicara, diem terus sambil bengong terus habis itu teriak-teriak kaya ngamuk-ngamuk. Langsung semuanya mendekati dan memegangi tapi dia tetep teriak-teriak.</i>

WNCR-IRM1-12	Sebelum itu RM pernah mengalami kesurupan mi?	<i>Waktu kecilnya sih, tapi kan kalo anak kecil istilahnya bukan kesurupan, tapi diikut-ikutin makhluk halus kaya gitu.</i>
WNCR-IRM1-13	Terus ketika RM mengalami kesurupan, pernah ga sih ngelakuin hal yang membahayakan?	<i>Pernah ketika ada pisau dia ambil dan ingin nancepin ke orang lain, tapi ga sampe alhamdulillah, terus dia juga bawaannya ngamuk-ngamuk dan ingin kabur dan merasa tidak betah ada di rumah. Ngakunya ke saya dia lihat orang baju hitam besar, dan dia selalu ingin ikut dia, mau lari lah istilahnya. Pokoknya kalo udah kumat ngamuk-ngamuknya dia ingin selalu lari/kabur lah.</i>
WNCR-IRM1-14	Berapa lama mi RM mengalami kesurupan?	<i>Kurang lebih 8 bulan lah..</i>
WNCR-IRM1-15	Kalo proses pengobatannya gimana mi?	<i>Awalnya saya ke orang pintar, saya bawa emang mendingan, tapi saya coba lagi. Tapi kadang kumat lagi, kaya gitu mesti kumat-kumatan. Kalo ga salah kurang lebih sudah 18an pengobatan saya coba kunjungi, karna emang tipe kesurupan yang RM alami itu berbeda dari kesurupan yang</i>

<p>WNCR-IRM1-16</p>	<p>Selama RM kesurupan itu banyak sadarnya atau gak sadarnya mi?</p>	<p><i>lain, ustadz-ustadz nya juga bilang seperti itu. Jadi tipe kesurupan RM itu semacam sihir. Pengobatan yang terakhir itu emang paling cocok sampe RM sembuh sampai sekarang, pengobatannya sih sebenarnya sama aja, Cuma di baca-bacain sama ada terapi nya.</i></p> <p><i>RM itu kalo pas kumat terus gak diobatin ya terus gak sadar, tapi kalo kumat langsung dibaca-bacain ya sadar. Tapi sadarnya RM itu ya gak kaya biasanya.</i></p>
<p>WNCR-IRM1-17</p>	<p>Hmm, kalo sampe periksa ke medis pernah gak mi?</p>	<p><i>Ke medis juga pernah, mulai dari psikiater ke dokter syaraf, dokter jiwa juga pernah. Kalo menurut dokter jiwa nya itu bilang kalo dari pikiran, kalo dari psikiater itu memang ada yang ikut-ikutin katanya. Kalo kata dokter syaraf, semuanya normal</i></p>
<p>WNCR-IRM1-18</p>	<p>Kalo untuk faktor RM mengalami kesurupan itu dari faktor apa mi?</p>	<p><i>Kalo diliat dari setiap dia kambuh atau ngamuk-ngamuk, dia selalu nyebut nama orang. Kebetulan yang disebut itu tante nya sendiri. Terus kalo</i></p>

		<p><i>dikait-kaitkan emang tantenya itu pernah ada masalah sama abinya RM sendiri. Itu tapi masa lalu. Kayanya kalo dilihat dari akal, emang apa ya... RM sampe kesurupan kaya gitu emang ada yang sengaja. Istilahnya sakit hati pingin balas dendam, seperti nya dia sengaja biar abinya RM itu tau rasa gimana bingungnya punya anak seperti itu, ya itu RM dibikin kaya gitu. Ya intinya faktor keluarga.</i></p>
<p>WNCR-IRM1-19</p>	<p>Kalo menurut umi kepribadian RM sebelum kesurupan itu gimana?</p>	<p><i>Ya itu awal tadi sudah saya sampaikan, RM itu orangnya emosian, pendiem, suka gak percaya diri dan pemalu.</i></p>
<p>WNCR-IRM1-20</p>	<p>Dan setelah mengalami kesurupan gimana mi?</p>	<p><i>Ya ga 100% berubah ya, tapi ada sedikit lah perubahan, dari yang tidak percaya diri menjadi percaya diri, gampang berbaur dengan orang lain, tapi ya itu masih susah mengontrol emosi nya hehe.</i></p>
<p>WNCR-IRM1-21</p>	<p>Hmm, tapi ga berubah 100% ya mi?</p>	<p><i>Hehe ya enggak</i></p>
<p>WNCR-IRM1-22</p>	<p>Baik, terimakasih banyak umi. Mohon maaf mengganggu</p>	<p><i>Iya sama-sama, semoga dilancarkan selalu. Maaf kalo</i></p>

	waktunya.	<i>ada kurang-kurang ya hehe..</i>
--	------------------	------------------------------------



Lampiran 6

No	Pertanyaan	Jawaban	Pemadatan fakta	Interpretasi Data
1	Sejak kapan bu? Bisa diceritain ga?	Sejak kecil pernah sih, tapi ga separah pas remaja ini. Kalo ketika kecil dia Cuma diikut-ikutin aja, terus nangis-nangis gitu aja ga sampe yang parah.	<ul style="list-style-type: none"> - Sejak kecil pernah mengalami kesurupan - Cuma diikut-ikuti - Nangis-nangis 	<ul style="list-style-type: none"> - Sejak kecil pernah mengalami kesurupan (5. 1a) - Cuma diikut-ikuti (5. 1b) - Nangis-nangis (5. 1c)
2	Jadi bagaimana kronologi nadia saat mengalami kesurupan bu?	<p>Saya sendiri gatau jelas, nadia cerita, pertama kali penyakit itu datang ketika sekolah katanya, lah sepulang sekolah katanya nadia sudah ngerasa ketakutan, sampe pernah ngerasa takut mati gitu katanya, terus dia udah ngerasa cemas, ngerasa ada yang ganggu dan gaenak badan. Terus ga lama nadia ga sadar apa-apa katanya. Karna posisi nya dipesantren, saya bawa aja pulang ke rumah. Tapi kalo di rumah tuh biasa aja. Terus saya bawa berobat, terus saya bawa ke</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Pertama kali ketika di sekolah - Merasa ketakutan - Ngerasa sampe takut mati - Merasa cemas - Merasa ada yang mengganggu - Gaenak badan - Tidak sadar apa-apa - Posisi di pesantren - Pulang ke rumah - Di bawa berobat dan dibawa ke ustadz - Kambuhnya tidak memandangi tempat dan waktu 	<ul style="list-style-type: none"> - Pertama kali ketika di sekolah (5. 2a) - Merasa ketakutan (5. 2b) - Ngerasa sampe takut mati (5. 2c) - Merasa cemas (5. 2d) - Merasa ada yang mengganggu (5. 2e) - Gaenak badan (5. 2f) - Tidak sadar apa-apa (5. 2g) - Posisi di pesantren (5. 2h) - Pulang ke rumah (5. 2i) - Di bawa berobat dan dibawa ke ustadz (5. 2j) - Kambuhnya tidak memandangi tempat dan waktu (5. 2k)

		ustadz-ustadz katanya gapapa. Ya yaudah, Cuma ga langsung sembuh gitu, kambuhnyapun tidak memandang tempat dan waktu, pas banyak orang gitu tiba-tiba kambuh gitu.		
3	Kemudian ketika nadia kesurupan, hal-hal apa yang terjadi?	Ya nadia itu sampe pernah banting-banting barang, marah-marah, teriak-teriak gitu mbak..	<ul style="list-style-type: none"> - Sampai pernah banting-banting barang - Marah-marah - Teriak-teriak 	<ul style="list-style-type: none"> - Sampai pernah banting-banting barang (5. 3a) - Marah-marah (5. 3b) - Teriak-teriak (5. 3c)
4	Pernah ga bu ketika nadia kesurupan sampai menyakiti dirinya sendiri atau menyakiti orang disekitarnya?	Alhamdulillah sih ga pernah mbak, ya itu tadi paling cuma marah-marah sampe ngelempar-lempar barang	<ul style="list-style-type: none"> - Marah-marah - Sampai melempar barang 	<ul style="list-style-type: none"> - Marah-marah (5. 4a) - Sampai melempar barang (5. 4b)
5	Oh, nadia itu udah berapa lama bu mengalami kesurupan?	Berapa ya mbak, kayanya dari tahun 2017 gitu. Ya berarti sekitar 1 tahun lah	<ul style="list-style-type: none"> - 1 tahun mengalami kesurupan 	<ul style="list-style-type: none"> - 1 tahun mengalami kesurupan (5. 5a)

6	<p>Terus selama 1 tahun itu nadia banyak sadarnya apa gak sadarnya bu?</p>	<p>Banyak sadarnya kok mbak, tapi ya gitu tadi kalo udah ga sadar saya yang khawatir.</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Kebanyakan sadarnya 	<ul style="list-style-type: none"> - Kebanyakan sadarnya (5. 6a)
7	<p>Pernah ga bu, tiba-tiba nadia kesurupan di tempat atau waktu yang tidak di duga duga?</p>	<p>Pernah mbak, karna emang nadia itu kalo kambuh mesti tiba-tiba. Waktu kapan ya, nadia ikut rombongan saya ke wali songo, tepatnya di wali sunan bonang, ketika lagi tahlil, tiba-tiba nadia itu seperti orang aneh, orang bingung dan ketakutan, itu tiba-tiba. Untungnya dia selalu membawa bekal amalan dari ustadz-ustadz nya. Amalannya kaya bacaan-bacaan dan dikasih air gitu, terus kebetulan pas di wali itu banyak ustadz-ustadz kan, jadi ikut bantu nenangin. Ya alhamdulillahnya gasampe yang marah-marah, teriak-teriak gitu.</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Kambuhnya mesti tiba-tiba - Seperti orang aneh - Bingung - Ketakutan - Selalu membawa amalan yang diberikan ustadz - Amalan yang berupa bacaan dan air minum 	<ul style="list-style-type: none"> - Kambuhnya mesti tiba-tiba (5. 7a) - Seperti orang aneh (5. 7b) - Bingung (5. 7c) - Ketakutan (5. 7d) - Selalu membawa amalan yang diberikan ustadz (5. 7e) - Amalan yang berupa bacaan dan air minum (5. 7f)

8	<p>Hmm, kalo untuk faktor, menurut ibu faktor apa sih yang membuat nadia sampe kaya gitu?</p>	<p>Iya saya sih kasian sama nadia, sebenarnya ada yang gasuka sama keluarga kami. Kan saya jualan mbak di pasar, kalo kata ustadz-ustadz nya nadia yang sudah di datengin, faktor karna ada yang iri. Sebenarnya mau nyakitin saya sendiri, eh tapi kok anak saya sendiri yang kena. Kebetulan nadia yang kena.</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Ada yang gasuka sama keluarganya - Jualan di pasar - Faktor karna ada yang iri 	<ul style="list-style-type: none"> - Ada yang gasuka sama keluarganya (5. 8a) - Jualan di pasar (5. 8b) - Faktor karna ada yang iri (5. 8c)
9	<p>Menurut ibu, ada perbedaan gak nadia sebelum mengalami kesurupan sampai setelah kesurupan?</p>	<p>Ada sih mbak, saya sendiri ngerasa. Tapi ya gak beda-beda banget mbak, kalo sebelumnya itu nadia manja, pemalu gitu, setelah itu nadia menjadi mandiri, lebih dewasa sama lebih percaya diri.</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Kepribadian sebelum kesurupan manja - Kepribadian sebelum kesurupan pemalu - Kepribadian setelah kesurupan menjadi mandiri - Kepribadian setelah kesurupan menjadi lebih dewasa - Kepribadian setelah kesurupan 	<ul style="list-style-type: none"> - Kepribadian sebelum kesurupan manja (5. 9a) - Kepribadian sebelum kesurupan pemalu (5. 9b) - Kepribadian setelah kesurupan menjadi mandiri (5. 9c) - Kepribadian setelah kesurupan menjadi lebih dewasa (5. 9d) - Kepribadian setelah kesurupan menjadi lebih percaya diri (5. 9e)

10	<p>Pernah ga bu khawatir banget sampai rekam medis/periksa ke dokter?</p>	<p>Gapernah sih mbak, karna yakin banget kalo ini udah bukan masalah medis, tapi non medis</p>	<p>menjadi lebih percaya diri</p> <ul style="list-style-type: none"> - Tidak pernah rekam medis - Yakin kalo udah bukan masalah medis 	<ul style="list-style-type: none"> - Tidak pernah rekam medis (5. 10a) - Yakin kalo udah bukan masalah medis (5. 10b)
11	<p>Untuk pengobatannya gimana bu? Boleh di ceritain ga gimana proses pengobobatannya?</p>	<p>Ya itu mbak, awalnya saya datang ke ustadz deket-deket rumah, karna saya fikir akan sembuh cepet, kan biasanya kalo kesururpan 1 hari aja sembuh mbak, nah kalo nadia ini ternyata ga cukup sekali pengobatan. Jadi kaya yang saya ceritain kalo nadia itu kambuh di waktu atau tempat yang tdak disangka-sangka. Jadi setiap kambuh saya bawa aja ke ustadz-ustadz mbak, pernah juga saya bawa ruqyah, saya eee... bawa ruqyah itu seminggu 2 kali. Ya gitu mbak, setiap</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Datang ke ustadz - Tidak cukup sekali pengobatan - Setiap kambuh dibawa ke ustadz - Pernah ruqyah - Ruqyah seminggu 2 kali - Diberi amalan berupa bacaan-bacaan - Diberi air minum untuk di minum 	<ul style="list-style-type: none"> - Datang ke ustadz (5. 11a) - Tidak cukup sekali pengobatan (5. 11b) - Setiap kambuh dibawa ke ustadz (5. 11c) - Pernah ruqyah (5. 11d) - Ruqyah seminggu 2 kali (5. 11e) - Diberi amalan berupa bacaan-bacaan (5. 11f) - Diberi air minum untuk di minum (5. 11g)

		<p>berobat pasti dikasih amalan-amalan sama ustadz-ustadznya, kaya semacam dikasih air untuk diminum, bacaan-bacaan. Ya alhamdulillah mbak jadi sudah mendingan sembuh nadia itu.</p>	
--	--	---	--

- Sejak kecil pernah mengalami kesurupan (5. 1a) penyebab mistis
- Cuma diikuti (5. 1b) penyebab mistis
- Nangis-nangis (5. 1c) ciri psikis
- Pertama kali ketika di sekolah (5. 2a) awal mula kesurupan
- Merasa ketakutan (5. 2b) ciri psikis
- Ngerasa sampe takut mati (5. 2c) ciri psikis
- Merasa cemas (5. 2d) ciri psikis
- Merasa ada yang mengganggu (5. 2e) ciri psikis
- Gaenak badan (5. 2f) ciri fisiologis
- Tidak sadar apa-apa (5. 2g) Kesadaran

- Posisi di pesantren (5. 2h) pemicu kesurupan
- Pulang ke rumah (5. 2i) pemicu kesurupan
- Di bawa berobat dan dibawa ke ustadz (5. 2j) pengobatan melalui orang Kyai
- Kambuhnya tidak memandang tempat dan waktu (5. 2k) kondisi saat kesurupan
- Sampai pernah banting-banting barang (5. 3a) Agresi
- Marah-marah (5. 3b) ciri emosional
- Teriak-teriak (5. 3c) ciri fisiologis

- Marah-marah (5. 4a) ciri emosional
- Sampai melempar barang (5. 4b) Agresi

- 1 tahun mengalami kesurupan (5. 5a) frekuensi kesurupan
- Kebanyakan sadarnya (5. 6a) Kesadaran

- Kambuhnya mesti tiba-tiba (5. 7a) kondisi saat kesurupan
- Seperti orang aneh (5. 7b) Tubuh tidak seperti biasanya
- Bingung (5. 7c) ciri psikis
- Ketakutan (5. 7d) ciri psikis
- Selalu membawa amalan yang diberikan ustadz (5. 7e) pencegahan kesurupan dengan spiritual
- Amalan yang berupa bacaan dan air minum (5. 7f) pencegahan kesurupan dengan spiritual

- Ada yang gasuka sama keluarganya (5. 8a) Penyebab kesurupan adalah hubungan interpersonal
- Jualan di pasar (5. 8b) pemicu kesurupan
- Faktor karna ada yang iri (5. 8c) Penyebab kesurupan adalah hubungan interpersonal

- Kepribadian sebelum kesurupan manja (5. 9a) kepribadian sebelum kesurupan
- Kepribadian sebelum kesurupan pemalu (5. 9b) kepribadian sebelum kesurupan
- Kepribadian setelah kesurupan menjadi mandiri (5. 9c) kepribadian setelah kesurupan
- Kepribadian setelah kesurupan menjadi lebih dewasa (5. 9d) kepribadian setelah kesurupan
- Kepribadian setelah kesurupan menjadi lebih percaya diri (5. 9e) kepribadian setelah kesurupan

- Tidak pernah rekam medis (5. 10a) pengobatan secara medis

- Yakin kalo udah bukan masalah medis (5. 10b) pengobatan secara medis
- Datang ke ustadz (5. 11a) pengobatan melalui orang Kyai
- Tidak cukup sekali pengobatan (5. 11b) pengobatan melalui orang Kyai
- Setiap kambuh dibawa ke ustadz (5. 11c) pengobatan melalui orang Kyai
- Pernah ruqyah (5. 11d) Pengobatan Spiritual
- Ruqyah seminggu 2 kali (5. 11e) Pengobatan Spiritual
- Diberi amalan berupa bacaan-bacaan (5. 11f) pencegahan kesurupan dengan spiritual
- Diberi air minum untuk di minum (5. 11g) pencegahan kesurupan dengan spiritual

Lampiran 7

	Pertanyaan	Jawaban	Pemadatan fakta	Interpretasi Data
1	Saya mau tanya, kan kakak tau sendiri kejadian rima sebelum kesurupan, ketika kesurupan sama setelah kesurupan. bis di ceritakan?	Ya punya tanda-tanda sendiri sih, yang awalnya orangnya ceria jadi beda rada emang sudah.. apa ya istilahnya.. emang ada kecenderungan sendiri. Wajahnya itu sudah beda gitu. Ya memang orang kesurupan kan memiliki beberapa faktor menurut saya ya, yang pertama dari karakter dan watak seseorang, saya kan bukan pakar psikolog ya, Cuma saya punya argumen sediri. Adik saya itu kan orangnya punya pengasuh atau baby sitter ketika kecil, nah itu yang mempengaruhi daya pikir seseorang dan tingkah laku seseorang, salah satunya adik saya sendiri, adik saya itu dari kecil sudah diasuh dengan cara, dipaksa, di marahin. Jadi berpengaruh dengan pembentukan karakter orang. Yang harusnya sejak kecil dia tumbuh dengan	<ul style="list-style-type: none"> - Punya tanda-tanda sendiri - Dari yang ceria jadi berbeda - Ada kecenderungan sendiri - Wajahnya sudah berbeda - Orang kesurupan memiliki beberapa faktor - Dari karakter dan watak seseorang - Punya pengasuh/ baby sitter - Dari kecil diasuh dengan cara dipaksa - Dari kecil diasuh dengan cara di marahin - Berpengaruh ke karakter orang - Berpengaruh ke segala hal - Faktornya ke pikiran - Penyakit itu datangnya 80% dari pikiran 	<ul style="list-style-type: none"> - Punya tanda-tanda sendiri (4. 1a) - Dari yang ceria jadi berbeda (4. 1b) - Ada kecenderungan sendiri (4. 1c) - Wajahnya sudah berbeda (4. 1d) - Orang kesurupan memiliki beberapa faktor (4. 1e) - Dari karakter dan watak seseorang (4. 1f) - Punya pengasuh/ baby sitter (4. 1g) - Dari kecil diasuh dengan cara dipaksa (4. 1h) - Dari kecil diasuh dengan cara di marahin (4. 1i) - Berpengaruh ke karakter orang (4. 1j) - Berpengaruh ke segala hal (4. 1k) - Faktornya ke pikiran (4. 1l) - Penyakit itu datangnya 80% dari

<p>2</p>	<p>Terus, awal mula mengalami kesurupan gimana?</p>	<p>pemikiran yang, apa yaaa... yang dia gapunya beban sama sekali. Tapi adik saya itu malah ga kaya gitu. Nah akhirnya dia faktornya dia ke pikiran. Nah ini yang termasuk berpengaruh ke segala hal, dari penyakit dalam konteks apa saja pikiran itu berpengaruh. Karna menurut saya, penyakit itu datangnya 80% dari pikiran, nah adik saya ini dari dulu pemaarah. Kalo dalam ilmu mistis kan kalo pemaarah kan diikut-ikutin makhluk halus. Karna kan termasuk perbuatan setan. Tapi dalam kejadian ini, saya beragumen kalo kejadian ini benar-benar aneh, kesurupan yang tidak wajar.</p> <p>Ya itu tadi, dari faktor pikiran. Mungkin dia banyak pikiran, akhirnya pikiran nya kosong, dan terjadilah ketidakseimbangan stabilitas tubuhnya, akhirnya di ikut-ikutin oleh makhluk halus. Nah menurut saya,</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Dari dulu pemaarah - Di ikut-ikutin makhluk halus <ul style="list-style-type: none"> - Faktor pikiran - Pikirannya kosong - Ketidak seimbangan stabilitas tubuhnya - Di ikut-ikutin makhluk halus 	<p>pikiran (4. 1m)</p> <ul style="list-style-type: none"> - Dari dulu pemaarah (4. 1n) - Di ikut-ikutin makhluk halus (4. 1o) <ul style="list-style-type: none"> - Faktor pikiran (4. 2a) - Pikirannya kosong (4. 2b) - Ketidak seimbangan stabilitas tubuhnya (4. 2c) - Di ikut-ikutin makhluk halus (4. 2d)
----------	--	--	---	--

<p>3</p>	<p>oh oke, kalo menurut kakak sendiri faktor apa yang membuat rima kesurupan, selain faktor pikiran?</p>	<p>kesurupannya rima itu kalo Cuma sehari saya bilang wajar, tapi rima itu semacam kesurupan yang memang disengaja. Disengaja dalam artian, kesurupan itu bukan dari faktir rima nya saja, tapi memang disengaja. Kalo kita boleh berfikiran positif, oke adik saya kesurupan, tapi kan harusnya sehari bisa diobatin. Nah kalo kita berfikiran negatif, kesurupannya rima itu emang semacam kesurupan yang dipaksa oleh orang, mungkin punya kebencian kepada rima. Akirnya kesurupan itu diperbuat sehingga rima menjadi kehilangan kesadaran.</p> <p>Dibuat-buat seseorang melalui jalur dukun, jadi yang melalui dukun ini memiliki tujuan yang jelek yang lain, dalam artian, ingin menajdi adik saya gila, lumpuh, meninggal. Tapi keluarga saya alhamdulillah dari awal</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Kesurupan yang memang di sengaja - Kesurupan semacam dipaksa oleh orang lain - Kesurupan yang di perbuat orang lain - kehilangan kesadaran <ul style="list-style-type: none"> - melalui jalur dukun - memliki tujuan yang jelek - ingin menjadi sampai gila, lumpuh dan meninggal - keluarga langsung cepat 	<ul style="list-style-type: none"> - Kesurupan yang memang di sengaja (4. 2e) - Kesurupan semacam dipaksa oleh orang lain (4. 2f) - Kesurupan yang di perbuat orang lain (4. 2g) - kehilangan kesadaran (4. 2h) <ul style="list-style-type: none"> - melalui jalur dukun (4. 3a) - memliki tujuan yang jelek (4. 3b) - ingin menjadi sampai gila, lumpuh dan meninggal (4. 3c) - keluarga langsung cepat menangani
----------	---	--	---	---

4	Terus dalam jangka waktu berapa lama rima mengalami kesurupan?	<p>langsung cepat menangani.</p> <p>8 bulan, awalnya saya pikir rima itu diikuti sama makhluk halus biasa, karna dia memang kekurangan-nya di daya pikir nya. Tapi kok sampe berbulan-bulan, sudah jelas sekali ini kesurupan yang tidak wajar.</p>	<p>menangani</p> <ul style="list-style-type: none"> - 8 bulan mengalami kesurupan - Di ikut-ikuti makhluk halus - Kekurangannya di daya pikir 	<p>(4. 3d)</p> <ul style="list-style-type: none"> - 8 bulan mengalami kesurupan (4. 4a) - Di ikut-ikuti makhluk halus (4. 4b) - Kekurangannya di daya pikir (4. 4c)
5	Oh, boleh di ceritain kronologi pengobatannya?	<p>Rima berobat udah 18 pengobatan, saya salah satu saksi nya. Dari yang semacam ustadz-ustadz biasa, yang pertama ada yang memeberikan ayat-ayat suci al-quran biar orangnya ga diikuti setan, yang kedua memberikan syarat-syarat biar ga diikuti, yang ketiga, syarat-syarat biar ilmu sihir nya keluar, jadi rima itu semacam di sihir sih. Itu kalo kata ustadz-ustadz nya, itu termasuk ilmu sihir.</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Berobat udah 18 pengobatan - Pengobatan melalui ustadz - Diberikan ayat suci al-quran oleh ustadz - Diberikan syarat-syarat biar ilmu sihir keluar - Kalo kata ustadznnya termasuk ilmu sihir 	<ul style="list-style-type: none"> - Berobat udah 18 pengobatan (4. 5a) - Pengobatan melalui ustadz (4. 5b) - Diberikan ayat suci al-quran oleh ustadz (4. 5c) - Diberikan syarat-syarat biar ilmu sihir keluar (4. 5d) - Kalo kata ustadznnya termasuk ilmu sihir (4. 5e)
6	Selama rima kesurupan,	<p>Pengen mencelakaan dirinya sendiri,</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Ingin mencelakakan dirinya 	<ul style="list-style-type: none"> - Ingin mencelakakan dirinya (4. 6a)

	<p>pernah gak rima melakukan hal-hal yang membahayakan?</p>	<p>contohnya dia pingin melarikan diri entah hilang kesadarannya, gainget keluarga, pingin menyakiti dirinya sendiri, pingin memalukan dirinya sendiri, ya itu 8 bulan seperti itu</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Ingin melarikan diri - Hilang kesadaran - Tidak ingat keluarga - Ingin menyakiti dirinya - Ingin memalukan dirinya 	<ul style="list-style-type: none"> - Ingin melarikan diri (4. 6b) - Hilang kesadaran (4. 6c) - Tidak ingat keluarga (4. 6d) - Ingin menyakiti dirinya (4. 6e) - Ingin memalukan dirinya (4. 6f)
<p>7</p>	<p>Terus, selama 8 bulan itu apakah rima selalu tidak sadar?</p>	<p>Ya setiap di obatin sadar, entar kambuh ga sadar lagi, kalo ga diobatin ga sadar terus. Akhirnya mengakibatkan adik saya itu sampe gabisa berdiri, akhirnya dibawa ke salah satu pengobatan lagi sampe bisa sadar. Intinya adik saya itu harus langsung diobatin, kalo ga langsung diobatin, bener-bener itu terjadi, entah itu adik saya lumpuh, jadi gila kalo keluarga saya tinggal diam saja.</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Setiap diobatin sadar - Ketika kambuh tidak sadar - Sampai tidak bisa berdiri - Dibawa ke slaah satu pengobatan lagi sampai bisa sadar - Itinya harus langsung diobatin 	<ul style="list-style-type: none"> - Setiap diobatin sadar (4. 7a) - Ketika kambuh tidak sadar (4. 7b) - Sampai tidak bisa berdiri (4. 7c) - Dibawa ke slaah satu pengobatan lagi sampai bisa sadar (4. 7d) - Itinya harus langsung diobatin (4. 7e)
<p>8</p>	<p>Lalu, pasca kesurupan menurut kakak rima sendiri orangnya gimana?</p>	<p>Lebih hati-hati dalam dirinya, maksudnya gini dia pingin mendekati diri kepada Allah, pingin selalu dekat sama Allah, biar</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Kepribadian setelah kesurupan lebih hati-hati - Ingin selalu mendekati diri 	<ul style="list-style-type: none"> - Kepribadian setelah kesurupan lebih hati-hati (4. 8a) - Ingin selalu mendekati diri

		<p>tidak diikuti-ikuti ilmu sihir lagi. Ya semacam itu, orangnya mempunyai efek sadar diri dengan apa kesalahan-kesalahannya sebelumnya dan apa kekurangan sebelumnya, akhirnya mengakibatkan dia mempunyai kesadaran diri yang tinggi dengan dia memperbanyak ibadah, meningkatkan ibadah.</p>	<p>kepada Allah</p> <ul style="list-style-type: none"> - Mempunyai efek sadar diri - Kepribadian setelah kesurupan mempunyai kesadaran diri yang tinggi - Memperbanyak dan meningkatkan ibadah 	<p>kepada Allah (4. 8b)</p> <ul style="list-style-type: none"> - Mempunyai efek sadar diri (4. 8c) - Kepribadian setelah kesurupan mempunyai kesadaran diri yang tinggi (4. 8d) - Memperbanyak dan meningkatkan ibadah (4. 8e)
9	<p>Kalo untuk kepribadiannya gimana kak pasca kesurupan?</p>	<p>Lebih saabar, lebih rajin, lebih hati-hati, lebih percaya diri</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Kepribadian setelah kesurupan lebih saabar - Kepribadian setelah kesurupan lebih rajin - Kepribadian setelah kesurupan lebih hati-hati - Kepribadian setelah kesurupan lebih percaya diri 	<ul style="list-style-type: none"> - Kepribadian setelah kesurupan lebih saabar (4. 9a) - Kepribadian setelah kesurupan lebih rajin (4. 9b) - Kepribadian setelah kesurupan lebih hati-hati (4. 9c) - Kepribadian setelah kesurupan lebih percaya diri (4. 9d)
10	<p>Apakah rima menjadi peka terhadap hal-hal mistis</p>	<p>h iya awalnya, dia bisa merasakan suasana gaenak, dia bisa merasakan suasa apapun.</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Bisa merasakan suasana tidak enak - Bisa merasakan suasana apapun 	<ul style="list-style-type: none"> - Bisa merasakan suasana tidak enak (4. 10a)

11	<p>gitu?</p> <p>Menurut kakak, kepribadian rima setelah dan sesudah kesurupan berbeda jauh ga?</p>	<p>Yaaa, kalo menurut saya tidak jauh-jauh juga sih. Dalam artian gini, mungkin awalnya kaget ya, kaget dan menimbulkan kesadaran diri yang lebih baik dalam konteks ibadah, konteks dia memperbanyak amal ibadah, memperbaiki diri, dan ada satu konteks yang tidak bisa lepas dari konteks itu, tp kadang emosinya masih ga stabil.</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Bisa merasakan suasana apapun (4. 10b) - Setelah kesurupan timbul kesadaran diri yang lebih baik (4. 11a)
----	--	---	--

- Punya tanda-tanda sendiri (4. 1a) pemicu kesurupan
- Dari yang ceria jadi berbeda (4. 1b) pemicu kesurupan
- Ada kecenderungan sendiri (4. 1c) pemicu kesurupan
- Wajahnya sudah berbeda (4. 1d) pemicu kesurupan
- Orang kesurupan memiliki beberapa faktor (4. 1e) pemicu kesurupan
- Dari karakter dan watak seseorang (4. 1f) pemicu kesurupan
- Punya pengasuh/ baby sitter (4. 1g) pemicu kesurupan

- Dari kecil diasuh dengan cara dipaksa (4. 1h) pemicu kesurupan
- Dari kecil diasuh dengan cara di marahin (4. 1i) pemicu kesurupan
- Berpengaruh ke karakter orang (4. 1j) pemicu kesurupan
- Berpengaruh ke segala hal (4. 1k) pemicu kesurupan
- Faktornya ke pikiran (4. 1l) pemicu kesurupan
- Penyakit itu datangnya 80% dari pikiran (4. 1m) pemicu kesurupan
- Dari dulu pemaarah (4. 1n) kepribadian sebelum kesurupan
- Di ikut-ikutin makhluk halus (4. 1o) penyebab mistis

- Faktor pikiran (4. 2a) pemicu kesurupan
- Pikirannya kosong (4. 2b) pemicu kesurupan
- Ketidak seimbangan stabilitas tubuhnya (4. 2c) ciri fisiologis
- Di ikut-ikutin makhluk halus (4. 2d) penyebab mistis
- Kesurupan yang memang di sengaja (4. 2e) Penyebab kesurupan adalah hubungan interpersonal
- Kesurupan semacam dipaksa oleh orang lain (4. 2f) Penyebab kesurupan adalah hubungan interpersonal
- Kesurupan yang di perbuat orang lain (4. 2g) Penyebab kesurupan adalah hubungan interpersonal
- kehilangan kesadaran (4. 2h) kesadaran

- melalui jalur dukun (4. 3a) penyebab mistis
- memiliki tujuan yang jelek (4. 3b) Penyebab kesurupan adalah hubungan interpersonal
- ingin menjadi sampai gila, lumpuh dan meninggal (4. 3c) Penyebab kesurupan adalah hubungan interpersonal

- keluarga langsung cepat menangani (4. 3d) pengobatan melalui Kyai
- 8 bulan mengalami kesurupan (4. 4a) frekuensi kesurupan
- Di ikut-ikuti makhluk halus (4. 4b) penyebab mistis
- Kekurangannya di daya pikir (4. 4c) pemicu kesurupan
- Berobat udah 18 pengobatan (4. 5a) pengobatan melalui Kyai
- Pengobatan melalui ustadz (4. 5b) pengobatan melalui Kyai
- Diberikan ayat suci al-quran oleh ustadz (4. 5c) pencegahan kesurupan dengan spiritual
- Diberikan syarat-syarat biar ilmu sihir keluar (4. 5d) pencegahan kesurupan dengan spiritual
- Kalo kata ustadznya termasuk ilmu sihir (4. 5e) penyebab mistis
- Ingin mencelakakan dirinya (4. 6a) Agresi
- Ingin melarikan diri (4. 6b) kondisi saat kesurupan
- Hilang kesadaran (4. 6c) kesadaran
- Tidak ingat keluarga (4. 6d) kondisi saat kesurupan
- Ingin menyakiti dirinya (4. 6e) Agresi
- Ingin memalukan dirinya (4. 6f) kondisi saat kesurupan
- Setiap diobatin sadar (4. 7a) kesadaran
- Ketika kambuh tidak sadar (4. 7b) kesadaran

- Sampai tidak bisa berdiri (4. 7c) reaksi fisik saat kesurupan
- Dibawa ke salah satu pengobatan lagi sampai bisa sadar (4. 7d) pengobatan melalui Kyai
- Itinya harus langsung diobatin (4. 7e) pengobatan melalui Kyai

- Kepribadian setelah kesurupan lebih hati-hati (4. 8a) kepribadian setelah kesurupan
- Ingin selalu mendekati diri kepada Allah (4. 8b) Spiritual
- Mempunyai efek sadar diri (4. 8c) kepribadian setelah kesurupan
- Kepribadian setelah kesurupan mempunyai kesadaran diri yang tinggi (4. 8d) kepribadian setelah kesurupan
- Memperbanyak dan meningkatkan ibadah (4. 8e) Spiritual

- Kepribadian setelah kesurupan lebih sabar (4. 9a) kepribadian setelah kesurupan
- Kepribadian setelah kesurupan lebih rajin (4. 9b) kepribadian setelah kesurupan
- Kepribadian setelah kesurupan lebih hati-hati (4. 9c) kepribadian setelah kesurupan
- Kepribadian setelah kesurupan lebih percaya diri (4. 9d) kepribadian setelah kesurupan

- Bisa merasakan suasana tidak enak (4. 10a) kepribadian setelah kesurupan
- Bisa merasakan suasana apapun (4. 10b) kepribadian setelah kesurupan

- Setelah kesurupan timbul kesadaran diri yang lebih baik (4. 11a) dampak positif setelah kesurupan

Lampiran 8

No	Pertanyaan	Jawaban	Pemadatan fakta	Interpretasi Data
1	Oke nad, maaf sebelumnya kamu pernah denger istilah kesurupan kan? Menurut kamu, kesurupan itu apasih?	Kaya ada sesuatu ghaib yang masuk ke dalam tubuh kita, sampek kita hilang kesadaran. Jadi kita kaya diatur sama makhluk ghaib itu.	<ul style="list-style-type: none"> - Sesuatu ghaib yang masuk ke dalam tubuh kita, sampai kita menjadi hilang kesadaran - Seperti diatur oleh makhluk halus 	<ul style="list-style-type: none"> - Ghaib yang masuk ke dalam tubuh menyebabkan hilangnya kesadaran (2.1a) - Di kontrol oleh makhluk halus (2. 1b)
2	Pertama kali kamu mengalami kesurupan gimana ciri-cirinya nad?	Karna ga prnah kesurupan sebelumnya, jadi ngerasa aneh. Kok tiba-tiba, apa ya.. kalo bahasa madura sih <i>bringsang</i> terus gaenak diem, sesek, terus badan dingin semua, terus bingung ini kenapa ya. Terus tiba-tiba ga lama dari situ, langsung ga sadar apa-apa. Jadi makhluk nya udah berhasil masuk ke dalam tubuh.	<ul style="list-style-type: none"> - Merasa aneh - Tidak enak diam, - Sesek - badan terasa dingin - bingung - Tidak sadar apa-apa 	<ul style="list-style-type: none"> - Merasa aneh (2. 2a) - Tidak enak diam (2. 2b) - Sesek (2. 2c) - badan terasa dingin (2. 2d) - Bingung (2. 2e) - Tidak sadar apa-apa (2. 2f)
3	ketika kamu kesurupan hal apa yang terjadi?	Katanya sih tingkahnya aneh gitu, apa lagi ya, jerit-jerit gajelas, marah-marah, terus banting-banting sesuatu yang ada didepan saya.	<ul style="list-style-type: none"> - Bertingkah aneh - Jerit-jerit, - marah-marah - Banting sesuatu yang ada didepan 	<ul style="list-style-type: none"> - Bertingkah aneh (2. 3a) - Jerit-jerit (2. 3b) - marah-marah (2. 3c) - Banting sesuatu yang ada didepan (2. 3d)
4	Terus tindak lanjut atau	Langsung pas itu manggil orang pinter,		

	proses pengobatan selama kamu kesurupan gimana?	karna masih ada efeknya saya yang dibawa ke kyai.	- Membawa ke orang pintar dan kyai	- Datang ke orang pintar dan kyai (2. 4a)
5	Nah kalo yang kamu rasakan sekarang apa nad?	Udah seperti biasa sih, Cuma kadang masih suka <i>bringsang</i> sih, tapi ga parah.	- Masih suka <i>bringsang</i>	- suka <i>bringsang</i> (2. 5a)
6	Kalo bicara soal kepribadianmu sendiri, sebelum kamu ngalamin kesurupan itu kamu orangnya kaya gmn?	Dulu sih sebelum mengalami kesurupan, saya tuh cenderung lebih pemalu, pemalu dalam artian, hmm.. lebih pilih-pilih temen. Terus saya tuh gak percaya diri kalo ke depan umum, mau ngapa-ngapain mesti malu, terus emosian Cuma sih ga begitu parah. Emosi Cuma kalo ga terlalu penting, saya abaikanl. Nah sekarang setelah mengalami kesurupan, kaya gimana ya. Kalo didepan umum lebih berani. Lebih percaya diri, cuman emosinya nambah, dikit-dikit nangis, tapi kalo marah nggak sih.	<ul style="list-style-type: none"> - Kepribadian sebelum kesurupan cenderung pemalu - Kepribadian sebelum kesurupan tidak percaya diri - Kepribadian sebelum kesurupan emosian - Kepribadian setelah kesurupan lebih berani - Kepribadian setelah kesurupan lebih percaya diri - Kepribadian setelah kesurupan lebih emosian 	<ul style="list-style-type: none"> - Kepribadian sebelum kesurupan cenderung pemalu (2. 6a) - Kepribadian sebelum kesurupan tidak percaya diri (2. 6b) - Kepribadian sebelum kesurupan emosian (2. 6c) - Kepribadian setelah kesurupan lebih berani (2. 6d) - Kepribadian setelah kesurupan lebih percaya diri (2. 6e) - Kepribadian setelah kesurupan lebih emosian (2. 6f)
7	Kalo menurut kamu marah itu berpengaruh gak sih sama pengalamam kesurupan ini?	Iya ngaruh, kalo kita gabisa ngontrol emosi kaya gampang sesuatu yang ghaib itu masuk.	- Ketika tidak bisa mengontrol emosisesuatu yang ghaib akan mudah masuk	- Ketika tidak bisa mengontrol emosisesuatu yang ghaib akan mudah masuk (2. 7a)
8	Berartisetelah mengalami	Lebih bisa, karna kalo gabisa dikontrol		

	<p>kesurupan ini, kamu bisa mengontrol emosi mu dengan lebih baik?</p>	<p>mestinya bakal masuk lagi,selain emosi juga karna kebanyakan mikir, mikir juga ngaruh.</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Lebih bisa mengontrol emosi - Kebanyakan berfikir, karna itu juga ngaruh. 	<ul style="list-style-type: none"> - Lebih bisa mengontrol emosi - Kebanyakan berfikir, karna itu juga ngaruh. (2. 8a)
--	---	---	--	--

- Ghaib yang masuk ke dalam tubuh menyebabkan hilangnya kesadaran (2.1a) penyebab mistis
- Di kontrol oleh makhluk halus (2. 1b) penyebab mistis

- Merasa aneh (2. 2a) Tubuh tidak seperti biasanya
- Tidak enak diam (2. 2b) ciri fisiologis
- Sesek (2. 2c) ciri fisiologis
- badan terasa dingin (2. 2d) ciri fisiologis
- Bingung (2. 2e) ciri psikis
- Tidak sadar apa-apa (2. 2f) Kesadaran

- Bertingkah aneh (2. 3a) Perilaku yang berbeda
- Jerit-jerit (2. 3b) ciri fisiologis
- marah-marah (2. 3c) ciri emosional
- Banting sesuatu yang ada didepan (2. 3d) Agresi

- Datang ke orang pintar dan kyai (2. 4a) pengobatan melalui orang kyai
- suka *bringsang*(2. 5a) Perilaku yang berbeda
- Kepribadian sebelum kesurupan cenderung pemalu (2. 6a) kepribadian sebelum kesurupan
- Kepribadian sebelum kesurupan tidak percaya diri (2. 6b) kepribadian sebelum kesurupan
- Kepribadian sebelum kesurupan emosian (2. 6c) kepribadian sebelum kesurupan
- Kepribadian setelah kesurupan lebih berani (2. 6d) kepribadian setelah kesurupan
- Kepribadian setelah kesurupan lebih percaya diri (2. 6e) kepribadian setelah kesurupan
- Kepribadian setelah kesurupan lebih emosian (2. 6f) kepribadian setelah kesurupan
- Ketika tidak bisa mengontrol emosisesuatu yang ghaib akan mudah masuk (2. 7a) penyebab mistis
- Lebih bisa mengontrol emosi, kebanyakan berfikir, karna itu juga ngaruh. (2. 7b) kepribadian setelah kesurupan

Lampiran 9

No	Pertanyaan	Jawaban	Pemadatan fakta	Interpretasi Data
1	Sebelumnya saya mau tanya dong, definisi kesurupan menurut kamu sendiri itu apa sih?	Kesurupan itu yang saya tau adalah, eeee.. raga kita itu dimasuki oleh makhluk halus.	- Kesurupan itu raga kita dimasuki oleh makhluk halus	- Raga kita dimasuki oleh makhluk halus (1. 1a)
2	Bisa di ceritain gak?	Jadi waktu kecil itu, bukan kesurupan sih, Cuma di ikut-ikutin gitu sama makhluk halus, jadi saya sering nangis tanpa sebab, sedangkan orang lain gatau saya nangis tuh kenapa. Nah pas itu langsung dibawa ke kyai, ketemulah kalo saya diikut-ikutin oleh makhluk halus.	<ul style="list-style-type: none"> - Waktu kecil pernah diikuti makhluk halus - Sering menangis tanpa sebab - Orang lain tidak tau penyebab menangis - Dibawa ke kyai, dan penyebabnya diikuti makhluk halus 	<ul style="list-style-type: none"> - Waktu kecil pernah diikuti makhluk halus (1. 2a) - Sering menangis tanpa sebab (1. 2b) - Orang lain tidak tau penyebab menangis (1. 2c) - Dibawa ke kyai, dan penyebabnya diikuti makhluk halus (1. 2d)
3	Bisa diceritain gak kronologi kesurupan nya?	Saya mengalami kesurupan itu dari kelas 3 MA kemarin, saya juga baru lulus tahun kemarin. Mmm.. saya kesurupan pertamanya itu dari pondok, terus saya pulang berobat terus selama 8 bulan itu saya terus berobat. Jadi akhirnya terkahir saya cocok pengobatan di kyai singosari, kebetulan disitu pengobatannya adalah pengobatan seperti trapi, terus seperti dikeluarkan makhluk-makhluk yang daa	<ul style="list-style-type: none"> - Mengalami kesurupan dari kelas 3 MA - Awal kesurupan dari pesantren - Berobat selama 8 bulan - Cocok pengobatan di kyai singosari - Pengobatannya semacam terapi - Tanda ketika kesurupan adalah merasa gaenak dan dan terasa 	<ul style="list-style-type: none"> - Mengalami kesurupan dari kelas 3 MA (1. 3a) - Awal kesurupan dari pesantren (1. 3b) - Berobat selama 8 bulan (1. 3c) - Cocok pengobatan di kyai singosari (1. 3d) - Pengobatannya semacam terapi (1. 3e) - Tanda ketika kesurupan adalah merasa gaenak dan dan terasa panas (1. 3f)

		<p>didalam tubuh saya, dan pada saat saya kesurupan, tanda-tandanya ya itulah merasa gaenak panas semua lah badan itu, sampek saya gak sadar sampai 7 hari, dan sampai buka-buka baju, sudah ga sadar banget sampe ga kenal orang-orang sekitar. Kemudian saya di ruqyah, mulai dikeluarkan semua jin-jin, mendingan lah saya sadar, daripada sebelumnya selama 7 hari itu saya bener-bener gak sadar.</p>	<p>panas</p> <ul style="list-style-type: none"> - Tidak sadar selama 7 hari - Tidak sadar sampai buka baju - Tidak sadar sampai tidak mengenal orang seitar - Di ruqyah, dikeluarkan jin-jin - Setelah di ruqyah mendingan 	<ul style="list-style-type: none"> - Tidak sadar selama 7 hari (1. 3g) - Tidak sadar sampai buka baju (1. 3h) - Tidak sadar sampai tidak mengenal orang seitar (1. 3i) - Di ruqyah, dikeluarkan jin-jin (1. 3j) - Setelah di ruqyah mendingan (1. 3k)
4	<p>jadi selama 8 bulan itu kamu ngerasa banyak sadar atau gak sadarnya?</p>	<p>Banyak gak sadarnya sih, sebenarnya sadar sih cuma antara sadar dan ga sadar sama dikenadalikan gitu sama makhluk halusnya itu. Seperti saya males sholat, males ngaji, gamau bangun gitu, pokoknya saya dibikin lupa ke Agama.</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Kebanyakan tidak sadar - Dikendalikan oleh makhluk halus - Menjadi males sholat, males ngaji, dan gamau bangun - Dibikin lupa ke Agama 	<ul style="list-style-type: none"> - Kebanyakan tidak sadar (1. 4a) - Dikendalikan oleh makhluk halus (1. 4b) - Menjadi males sholat, males ngaji, dan gamau bangun (1. 4c) - Dibikin lupa ke Agama (1. 4e)
5	<p>Oh gitu, terus selama kamu mengalami kesurupan pernah gak melakukan hal-hal yang membahayakan ke diri kamu sendiri?</p>	<p>ngg... gapernah sih, tapi kalo ke orang lain pernah, saya pernah sampe ambil pisau mau kaya bunuh orang. Gatau juga saya bingung, saya merasa kaya dikendalikan oleh makhluk-makhluk halus itu.</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Pernah sampai ambil pisau untuk bunuh orang - Merasa dikendalikan oleh makhluk halus 	<ul style="list-style-type: none"> - Pernah sampai ambil pisau untuk bunuh orang (1. 5a) - Merasa dikendalikan oleh makhluk halus (1. 5b)
6	<p>Terus ada gak kejadian-kejadian yang sampe</p>	<p>Engga sih sejauh itu alhamdulillah, Cuma ketika saya tidak sadar 7 hari itu kan mbak</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Ketika 7 hari sadar, ngamuk- 	<ul style="list-style-type: none"> - Ketika 7 hari sadar, ngamuk-ngamuk

	merugikan orang lain?	tau sendiri kalo orang kesurupan itu ngamuk-ngamuk jadinya ya pas saya dipegangi orang banyak itu saya tendang-tendang, sampe sampe al-quran aja saya tendang-tendang lho, itu sih saya pas bener-bener ga sadar.	ngamuk, - Ketika dipegangi orang banyak saya tendang-tendang - Sampai al-quran saya tendang - Ketika bener-bener tidak sadar	(1. 6a) - Ketika dipegangi orang banyak saya tendang-tendang (1. 6b) - Sampai al-quran saya tendang (1. 6c) - Ketika bener-bener tidak sadar (1. 6d)
7	Terus selama 8 bulan mengalami kesurupan itu, pengobatannya kemana aja?	enggg... banyak, mulai dari di kota saya sendiri di bangkalan, terus ga cocok, pindah lagi ke surabaya, pindah lagi ke jember, pindah lagi ke pasuruan, banyak sih. Terus ya itu terakhir, cocok nya akhirnya di singosari.	- Pengobatan di bangkalan tidak cocok, pindah lagi ke surabaya, pindah lagi ke jember, pindah lagi ke pasuruan - Terus terakhir, cocok akhirnya di Singosari	- Pengobatan di bangkalan tidak cocok, pindah lagi ke surabaya, pindah lagi ke jember, pindah lagi ke pasuruan (1. 7a) - Terus terakhir, cocok akhirnya di Singosari (1. 7b)
8	Terus ada gak kekhawatiran keluarga sampai berfikiran yang tidak-tidak, sampai rekam medis mungkin?	hmmm, pernah. Karna mungkin awal dari itu, keluarga gak percaya apasih percaya sama hal-hal mistis gitu, akhirnya saya diperiksa ke dokter, di cek darah dan segala macamnya. Hasilnya normal dan tidak di vonis penyakit apapun di dokter, saya juga pernah ke psikiater, dokter syaraf, ke dokter syaraf hasil normal, di psikiater normal. Cuma kata psikiater yang saya datangi, ya itu adalah pengaruh dari makhluk-makhluk itu, kebetulan kemarin ketika saya mengalami kesurupan, ketika bertemu orang	- Awalnya keluarga tidak percaya akan hal-hal mistis - Pernah periksa ke dokter, cek darah dan lainnya. Hasilnya normal - Pernah ke psikiater, dokter syaraf dan hasilnya normal - Kata psikiater ada pengaruh dari makhluk halus - Ketika mengalami kesurupan takut bertemu banyak orang	- Keluarga tidak percaya akan mistis (1. 8a) - Periksa ke dokter, cek darah hasilnya normal (1. 8b) - Ke psikiater, dokter syaraf hasilnya normal (1. 8c) - Kata psikiater ada pengaruh dari makhluk halus (1. 8d) - Ketika mengalami kesurupan takut bertemu banyak orang (1. 8e)

9	Menurut kamu sendiri, emosi itu salah satu faktor kesurupan yang paling berpengaruh gak?	<p>banyak merasa takut bertemu orang banyak.</p> <p>iya, kalo emosi itu makhluk halus gampang untuk masuk, mbak tau sendiri kalo kita emosi kan setan pada nyamperin kita. Apalagi orang gampang kesurupan.</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Ketika emosi makhluk halus gampang masuk - Ketika emosi makhluk halus pada nyamperin kita, apalagi orang yang gampang kesurupan 	<ul style="list-style-type: none"> - Ketika emosi makhluk halus gampang masuk (1. 9a) - Ketika emosi makhluk halus mudah menghampiri orang yang gampang kesurupan (1. 9b)
10	Bisa dicontohkan gak emosi yang kaya gimana?	<p>Ya emosi, misal saya minta apa gitu ga diturutin terus saya marah, apa ketika saya dimarahin saya kesel. Jadi pas kesurupan itu gatau kenapa emosi saya naik gitu, semakin naik. Gatau itu pengaruh makhluk halus apa gimana.</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Ketika ga diturutin marah - Ketika dimarahin merasa kesal - Ketika kesurupan gatau kenapa emosi saya semakin naik 	<ul style="list-style-type: none"> - Ketika ga diturutin marah (1. 10a) - Ketika dimarahin merasa kesal (1. 10b) - Ketika kesurupan tidak bisa mengontrol emosi (1. 10c)
11	Jadi emosi itu berpengaruh sekali ya..	<p>ya berpengaruh sekali, ada hikmahnya juga. Jadi kita harus banyak bersabar.</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Emosi ada hikmah nya. Jadi harus banyak bersabar 	<ul style="list-style-type: none"> - Melalui emosi dapat diambil hikmah untuk bersabar (1. 11a)
12	Kalo kepribadian mu sebelum mengalami kesurupan itu gimana? Bisa dijelaskan gak?	<p>ya emosian, gak percaya diri, sering bengong, tidak terbuka, kalo punya masalah mesti dipendem sendiri</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Kepribadian sebelum kesurupan emosi - Kepribadian sebelum kesurupan tidak percaya diri - Kepribadian sebelum kesurupan sering bengong - Kepribadian sebelum kesurupan tidak terbuka - Kepribadian sebelum kesurupan 	<ul style="list-style-type: none"> - Kepribadian sebelum kesurupan emosi (1. 12a) - Kepribadian sebelum kesurupan tidak percaya diri (1. 12b) - Kepribadian sebelum kesurupan sering bengong (1. 12c) - Kepribadian sebelum kesurupan tidak terbuka (1. 12d) - Kepribadian sebelum kesurupan ketika

13	Terus setelah mengalami kesurupan selama 8 bulan itu, ada gak perubahan kepribadian?	Ya pasti ada lah, karna pada setiap masalah itu ada hikmahnya, jadi masalah percaya diri, yang awalnya saya tidak percaya diri, saya jadi lebih percaya diri, terus kaya emosi lebih diturunin emosi nya.	<p>ketika punya masalah selalu dipendam sendiri</p> <ul style="list-style-type: none"> - kepribadian setelah mengalami kesurupan dari yang tidak percaya diri menjadi percaya diri 	<p>punya masalah selalu dipendam sendiri (1. 12e)</p> <ul style="list-style-type: none"> - kepribadian setelah mengalami kesurupan dari yang tidak percaya diri menjadi percaya diri (1. 13a) - kepribadian setelah kesurupan dari yang emosian lebih bisa mengontrol emosi (1. 13b)
14	Tapi kamu sudah bisa mengontrol emosi kamu gak?	Ya sebenarnya masih berat untuk mengontrol emosi, tapi ya lumayanlah daripada sebelum kesurupan itu.	<ul style="list-style-type: none"> - kepribadian setelah kesurupan dari yang emosian lebih bisa mengontrol emosi 	<ul style="list-style-type: none"> - masih susah untuk mengontrol emosi (1.14a)
15	Kamu pernah gak ketika lagi emosi di ganggu lagi sama makhluk halus?	Pasti banyak sih godaan-godaan kaya gitu tapi dari ustadz-ustadz dan kyai kyai yang pernah saya datangi saya diberi amalan bagaimana caranya menghindari makhluk halus itu masuk lagi, Alhamdulillah ketika ada godaan itu, saya langsung mengamalkan apa yang dikasih oleh ustadz dan kyai saya, dan gajadi mengganggu saya.	<ul style="list-style-type: none"> - masih susah untuk mengontrol emosi 	<ul style="list-style-type: none"> - diberi amalan oleh ustadz-ustadz dan kyai-kyai untuk menghindari makhluk halus (1. 15a) - ketika digoda oleh makhluk halus, langsung mengamalkan amalan yang diberi oleh ustadz dan kyai (1. 15b)
16	Maaf sebelumnya, faktor apa yang membuat kamu	Dari semua ustadz yang bilang itu, faktor orang. Ada orang yang tidak suka dengan	<ul style="list-style-type: none"> - diberi amalan oleh ustadz-ustadz dan kyai-kyai untuk menghindari makhluk halus - ketika digoda oleh makhluk 	<ul style="list-style-type: none"> - karna faktor orang yang tidak menyukai keluarga (1. 16a) - karna faktor iri dengan keluarga saya (1. 16b)

	<p>kesurupan sampai termasuk jangka waktu panjang atau sampai 8 bulan?</p>	<p>keluarga saya. terutama sama abi saya, mau nyerang abi saya sebenarnya, tapi gabisa, jadinya nyerang saya. orang itu berbuat seperti itu karna dia iri sama keluarga saya, apa yang abi saya duduki saat ini, kaya abi saya kan sedang mengurus pesantren, kebetulan dia adalah tante saya sendiri, istri dari om saya, saudara kandung abi saya. jadi emang dia dari dulu gak suka sama keluarga saya.</p>	<p>halus, saya langsung mengamalkan amalan yang diberi oleh ustadz dan kyai</p> <ul style="list-style-type: none"> - faktor dari orang yang tidak menyukai keluarga saya - faktor karna iri dengan keluarga saya 	
--	---	--	--	--

- Raga kita dimasuki oleh makhluk halus (1. 1a) **ciri mistis**
- Waktu kecil pernah diikuti makhluk halus (1. 2a) **penyebab mistis**
- Sering menangis tanpa sebab (1. 2b) **ciri psikis**
- Orang lain tidak tau penyebab menangis (1. 2c) **ketidaktahuan yang menyebabkan kesurupan**
- Dibawa ke kyai, dan penyebabnya diikuti makhluk halus (1. 2d) **penyebab mistis**
- Mengalami kesurupan dari kelas 3 MA (1. 3a) **awal mula kesurupan**
- Awal kesurupan dari pesantren (1. 3b) **awal mula kesurupan**
- Berobat selama 8 bulan (1. 3c) **pengobatan melalui orang Kyai**
- Cocok pengobatan di kyai singosari (1. 3d) **pengobatan melalui orang Kyai**
- Pengobatannya semacam terapi (1. 3e) **pengobatan menggunakan logoterapi**
- Tanda ketika kesurupan adalah merasa gaenak dan dan terasa panas (1. 3f) **ciri fisiologis**

- Tidak sadar selama 7 hari (1. 3g) kesadaran
- Tidak sadar sampai buka baju (1. 3h) kesadaran
- Tidak sadar sampai tidak mengenal orang seitar (1. 3i) kesadaran
- Di ruqyah, dikeluarkan jin-jin (1. 3j) Pengobatan Spiritual
- Setelah di ruqyah mendingan (1. 3k) Pengobatan Spiritual

- Kebanyakan tidak sadar (1. 4a) kesadaran
- Dikendalikan oleh makhluk halus (1. 4b) penyebab mistis
- Menjadi males sholat, males ngaji, dan gamau bangun (1. 4c) malas sebagai dampak kesurupan
- Dibikin lupa ke Agama (1. 4e) penyebab spiritual

- Pernah sampai ambil pisau untuk bunuh orang (1. 5a) Agresi
- Merasa dikendalikan oleh makhluk halus (1. 5b) penyebab mistis

- Ketika 7 hari sadar, ngamuk-ngamuk (1. 6a) ciri emosi ketika kesurupan
- Ketika dipegangi orang banyak saya tendang-tendang (1. 6b) reaksi fisik saat kesurupan
- Sampai al-quran saya tendang (1. 6c) reaksi fisik saat kesurupan
- Ketika bener-bener tidak sadar (1. 6d) kesadaran

- Pengobatan di bangkalan tidak cocok, pindah lagi ke surabaya, pindah lagi ke jember, pindah lagi ke pasuruan (1. 7a) pengobatan melalui Kyai
- Terus terakhir, cocok akhirnya di Singosari (1. 7b) pengobatan melalui Kyai

- Keluarga tidak percaya akan mistis (1. 8a) tidak percaya penyebab mistis
- Periksa ke dokter, cek darah hasilnya normal (1. 8b) pengobatan secara medis
- Ke psikiater, dokter syaraf hasilnya normal (1. 8c) pengobatan secara medis
- Kata psikiater ada pengaruh dari makhluk halus (1. 8d) pengobatan secara medis

- Ketika mengalami kesurupan takut bertemu banyak orang (1. 8e) dampak interpersonal dari kesurupan
- Ketika emosi makhluk halus gampang masuk (1. 9a) ciri emosional
- Ketika emosi makhluk halus mudah menghampiri orang yang gampang kesurupan (1. 9b) ciri emosional
- Ketika ga diturutin marah (1. 10a) ciri emosi ketika kesurupan
- Ketika dimarahin merasa kesal (1. 10b) ciri emosi ketika kesurupan
- Ketika kesurupan tidak bisa mengontrol emosi (1. 10c) ciri emosional ketika kesurupan
- Melalui emosi dapat diambil hikmah untuk bersabar (1. 11a) dampak positif setelah kesurupan
- Kepribadian sebelum kesurupan emosi (1. 12a) kepribadian sebelum kesurupan
- Kepribadian sebelum kesurupan tidak percaya diri (1. 12b) kepribadian sebelum kesurupan
- Kepribadian sebelum kesurupan sering bengong (1. 12c) kepribadian sebelum kesurupan
- Kepribadian sebelum kesurupan tidak terbuka (1. 12d) kepribadian sebelum kesurupan
- Kepribadian sebelum kesurupan ketika punya masalah selalu dipendam sendiri (1. 12e) kepribadian sebelum kesurupan
- kepribadian setelah mengalami kesurupan dari yang tidak percaya diri menjadi percaya diri (1. 13a) kepribadian setelah kesurupan
- kepribadian setelah kesurupan dari yang emosian lebih bisa mengontrol emosi (1. 13b) kepribadian setelah kesurupan
- masih susah untuk mengontrol emosi (1.14a) kepribadian setelah kesurupan
- diberi amalan oleh ustadz-ustadz dan kyai-kyai untuk menghindari makhluk halus (1. 15a) pencegahan kesurupan dengan spiritual
- ketika digoda oleh makhluk halus, langsung mengamalkan amalan yang diberi oleh ustadz dan kyai (1. 15b) pencegahan kesurupan dengan spiritual
- karna faktor orang yang tidak menyukai keluarga (1. 16a) Penyebab kesurupan adalah hubungan interpersonal

- karna faktor iri dengan keluarga saya (1. 16b) Penyebab kesurupan adalah hubungan interpersonal



Lampiran 10

No	Pertanyaan	Jawaban	Pemadatan fakta	Interpretasi Data
1	Menurut umi, sosok rima itu seperti apa?	Rima itu orangnya emosian, gampang marah, kalo apa-apa yang diinginkan ga d turuti marah, tapi disisi lain rima itu eee... orang nya mandiri, terus tegas.	<ul style="list-style-type: none"> - Kepribadian sebelum kesurupan gampang emosian dan gampang marah - Kepribadian sebelum kesurupan mandiri dan tegas - Kalau keinginannya tidak dituruti marah 	<ul style="list-style-type: none"> - Kepribadian sebelum kesurupan gampang emosian dan gampang marah (3. 1a) - Kepribadian sebelum kesurupan mandiri dan tegas (3. 1b) - Kalau keinginannya tidak dituruti marah (3. 1c)
2	Kemudian bagaimana kronologi rima kesurupan sampai pada jangka yang terhitung lama?	Ya awalnya emang di pesantren, kan rima waktu itu pas kelas 12 MA, emang situasinya sedang campur aduk, yang ujian lah, yang pingin pulang, yang banyak fikiran, anaknya emang kan tipe orang pemikir, jadi apa-apa di pikir banget. Dan posisi nya waktu itu rima lagi datang bulan, dan sedang melamun, dari situ rima langsung kena-kena. Tapi itu belum terlalu parah, nah parahnya pas dibawa pulang ke	<ul style="list-style-type: none"> - Kesurupannya berawal di pesantren - Kepribadian sebelum kesurupan tipe pemikir - Situasi sedang campur aduk - Sedang ujian - Ingin pulang - Apa-apa di pikir banget - Sedang datang bulan - Sedang melamun 	<ul style="list-style-type: none"> - Kesurupannya berawal di pesantren (3. 2a) - Kepribadian sebelum kesurupan tipe pemikir (3. 2b) - Situasi sedang campur aduk (3. 2c) - Sedang ujian (3. 2d) - Ingin pulang (3. 2e) - Apa-apa di pikir banget (3. 2f) - Sedang datang bulan (3. 2g) - Sedang melamun (3. 2h)

		<p>rumah, kebetulan mbak nya yang pertama menikah, selesai akad kan tidur sore sore mau maghrib, pas bangun diem aja gamau bicara, diem terus sambil bengong terus habis itu teriak-teriak kaya ngamuk-ngamuk. Langsung semuanya mendekati dan memegang tapi dia tetep teriak-teriak.</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Dari keadaan tersebut langsung kena - Keadaan parah ketika dibawa kerumah - Mbaknya sedang menikah - ketika bangun tidur langsung berubah - sampai tidak mau berbicara - sampai marah-marah - semuanya langsung mendekati - namun tetap teriak-teriak 	<ul style="list-style-type: none"> - Dari keadaan tersebut langsung kena (3. 2i) - Keadaan parah ketika dibawa kerumah (3. 2j) - Mbaknya sedang menikah (3. 2k) - ketika bangun tidur langsung berubah (3. 2l) - sampai tidak mau berbicara (3. 2m) - sampai marah-marah (3. 2n) - semuanya langsung mendekati (3. 2o) - namun tetap teriak-teriak (3. 2p)
3	<p>Sebelum itu rima pernah mengalami kesurupan mi?</p>	<p>Waktu kecilnya sih, tapi kan kalo anak kecil istilahnya bukan kesurupan, tapi diikut-ikutin makhluk halus kaya gitu.</p>	<ul style="list-style-type: none"> - ketika kecil pernah diikut-ikuti makhluk halus 	<ul style="list-style-type: none"> - ketika kecil pernah diikut-ikuti makhluk halus (3. 3a)
4	<p>Terus ketika rima mengalami kesurupan, pernah ga sih ngelakuin hal yang membahayakan?</p>	<p>Pernah ketika ada pisau dia ambil dan ingin nancepin ke orang lain, tapi ga sampe alhamdulillah, terus dia juga bawaannya ngamuk-ngamuk dan ingin kabur dan</p>	<ul style="list-style-type: none"> - ketika kesurupan mengambil pisau - ingin nancepin pisau ke orang lain 	<ul style="list-style-type: none"> - ketika kesurupan mengambil pisau (3. 4a) - ingin nancepin pisau ke orang lain (3. 4b)

5	<p>Kalo proses pengobatannya gimana mi?</p>	<p>merasa tidak betah ada di rumah. Ngakunya ke saya dia lihat orang baju hitam besar, dan dia selalu ingin ikut dia, mau lari lah istilahnya. Pokoknya kalo udah kumat ngamuk-ngamuknya dia ingin selalu lari/kabur lah.</p> <p>Awalnya saya ke orang pintar, saya bawa emang mendingan, tapi saya coba lagi. Tapi kadang kumat lagi, kaya gitu mesti kumat-kumatan. Kalo ga salah kurang lebih sudah 18an pengobatan saya coba kunjungi, karna emang tipe kesurupan yang rima alami itu berbeda dari kesurupan yang lain, ustadz-ustadz nya juga bilang seperti itu. Jadi tipe kesurupan rima itu semacam sihir. Pengobatan yang terakhir itu emang paling cocok sampe rima sembuh sampai sekarang, pengobatannya sih sebenarnya</p>	<ul style="list-style-type: none"> - bawaannya ngamuk - bawaannya ingin kabur - merasa tidak betah ada di rumah - melihat orang berbaju hitam besar - ketika kumat selalu ingin kabur - datang ke orang pintar - selalu kumat-kumatan - sudah 18an pengobatan dikunjungi - tipe kesurupannya berbeda dengan yang lain - tipe kesurupannya semacam sihir - pengobatan yang terakhir paling cocok - pengobatannya melalui baca-bacaan 	<ul style="list-style-type: none"> - bawaannya ngamuk (3. 4c) - bawaannya ingin kabur (3. 4d) - merasa tidak betah ada di rumah (3. 4e) - melihat orang berbaju hitam besar (3. 4f) - ketika kumat selalu ingin kabur (3. 4g) - datang ke orang pintar (3. 5a) - selalu kumat-kumatan (3. 5b) - sudah 18an pengobatan dikunjungi (3. 5c) - tipe kesurupannya berbeda dengan yang lain (3. 5d) - tipe kesurupannya semacam sihir (3. 5e) - pengobatan yang terakhir paling cocok (3. 5f) - pengobatannya melalui baca-bacaan (3. 5g)
---	--	--	---	---

6	<p>Selama rima kesurupan itu banyak sadarnya atau gak sadarnya mi?</p>	<p>sama aja, Cuma di baca-bacain sama ada terapi nya.</p> <p>Rima itu kalo pas kumat terus gak diobatin ya terus gak sadar, tapi kalo kumat langsung dibaca-bacain ya sadar. Tapi sadarnya rima itu ya gak kaya biasanya.</p>	<ul style="list-style-type: none"> - pengobatannya menggunakan terapi - kalau gak diobatin terus gak sadar - kalau kumat langsung dibaca-bacain - sadar tapi gak kaya biasanya 	<ul style="list-style-type: none"> - pengobatan menggunakan terapi (3. 5h) - kalau gak diobatin terus gak sadar (3. 6a) - kalau kumat langsung dibaca-bacain (3. 6b) - sadar tapi gak kaya biasanya (3. 6c)
7	<p>Hmm, kalo sampe periksa ke medis pernah gak mi?</p>	<p>Ke medis juga pernah, mulai dari psikiater ke dokter syaraf, dokter jiwa juga pernah. Kalo menurut dokter jiwa nya itu bilang kalo dari pikiran, kalo dari psikiater itu memang ada yang ikut-ikutin katanya. Kalo kata dokter syaraf, semuanya normal</p>	<ul style="list-style-type: none"> - pernah periksa ke medis - pernah periksa ke psikiater - pernah periksa ke dokter syaraf - pernah periksa ke dokter jiwa - menurut dokter jiwa dari faktor pikiran - menurut psikiater memang ada yang ikut-ikuti - menurut dokter syaraf semuanya normal 	<ul style="list-style-type: none"> - pernah periksa ke medis (3. 7a) - pernah periksa ke psikiater (3. 7b) - pernah periksa ke dokter syaraf (3. 7c) - pernah periksa ke dokter jiwa (3. 7d) - menurut dokter jiwa dari faktor pikiran (3. 7e) - menurut psikiater memang ada yang ikut-ikuti (3. 7f) - menurut dokter syaraf semuanya normal (3. 7g)



8	<p>Kalo untuk faktor rima mengalami kesurupan itu dari faktor apa mi?</p>	<p>Kalo diliat dari setiap dia kambuh atau ngamuk-ngamuk, dia selalu nyebut nama orang. Kebetulan yang disebut itu tante nya sendiri. Terus kalo dikait-kaitkan emang tantenya itu pernah ada masalah sama abahnya rima sendiri. Itu tapi masa lalu. Kayanya kalo dilihat dari akal, emang apa ya... rima sampe kesurupan kaya gitu emang ada yang sengaja. Istilahnya sakit hati pingin balas dendam, seperti nya dia sengaja biar abahnya rima itu tau rasa gimana bingungnya punya anak seperti itu, ya itu rima dibikin kaya gitu. Ya intinya faktor keluarga.</p>	<ul style="list-style-type: none"> - setiap kambuh dan ngamuk-ngamuk selalu nyebut nama orang - yang disebut tantenya sendiri - tantenya pernah ada masalah dengan abahnya - kesurupan nya ada yang sengaja - sakit hati ingin balas dendam - sengaja biar abahnya tau rasa - karna faktor keluarga 	<ul style="list-style-type: none"> - setiap kambuh dan ngamuk-ngamuk selalu nyebut nama orang (3. 8a) - yang disebut tantenya sendiri (3. 8b) - tantenya pernah ada masalah dengan abahnya (3. 8c) - kesurupan nya ada yang sengaja (3. 8d) - sakit hati ingin balas dendam (3. 8e) - sengaja biar abahnya tau rasa (3. 8f) - karna faktor keluarga (3. 8g)
9	<p>Kalo menurut umi kepribadian rima sebelum kesurupan itu gimana?</p>	<p>Ya itu awal tadi sudah saya sampaikan, rima itu orangnya emosian, pendiem, suka gak percaya diri dan pemalu.</p>	<ul style="list-style-type: none"> - kepribadian sebelum kesurupan emosian - kepribadian sebelum kesurupan pendiam 	<ul style="list-style-type: none"> - kepribadian sebelum kesurupan emosian (3. 9a) - kepribadian sebelum kesurupan pendiam (3. 9b)

10	Dan setelah mengalami kesurupan gimana mi?	Ya ga 100% berubah ya, tapi ada sedikit lah perubahan, dari yang tidak percaya diri menjadi percaya diri, gampang berbaur dengan orang lain, tapi ya itu masih susah mengontrol emosi nya hehe.	<ul style="list-style-type: none"> - kepribadian sebelum kesurupan tidak percaya diri dan pemalu - kepribadian setelah kesurupan menjadi percaya diri - kepribadian setelah kesurupan menjadi gampang bersosialisasi - kepribadian setelah kesurupan masih susah untuk mengontrol emosi 	<ul style="list-style-type: none"> - kepribadian sebelum kesurupan tidak percaya diri dan pemalu (3. 9c) - kepribadian setelah kesurupan percaya diri (3. 10a) - kepribadian setelah kesurupan gampang bersosialisasi (3. 10b) - kepribadian setelah kesurupan masih susah untuk mengontrol emosi (3. 10c)
----	---	---	---	--

- Kepribadian sebelum kesurupan gampang emosian dan gampang marah (3. 1a) **kepribadian sebelum kesurupan**
- Kepribadian sebelum kesurupan mandiri dan tegas (3. 1b) **kepribadian sebelum kesurupan**
- Kalau keinginanannya tidak dituruti marah (3. 1c) **ciri emosi ketika kesurupan**
- Kesurupannya berawal di pesantren (3. 2a) awal mula kesurupan
- Kepribadian sebelum kesurupan tipe pemikir (3. 2b) **kepribadian sebelum kesurupan**
- Situasi sedang campur aduk (3. 2c) **pemicu kesurupan**
- Sedang ujian (3. 2d) **pemicu kesurupan**
- Ingin pulang (3. 2e) **pemicu kesurupan**
- Apa-apa di pikir banget (3. 2f) **pemicu kesurupan**

- Sedang datang bulan (3. 2g) **pemicu kesurupan**
- Sedang melamun (3. 2h) **pemicu kesurupan**
- Dari keadaan tersebut langsung kena (3. 2i) **pemicu kesurupan**
- Keadaan parah ketika dibawa kerumah (3. 2j) **pemicu kesurupan**
- Mbaknya sedang menikah (3. 2k) **pemicu kesurupan**
- ketika bangun tidur langsung berubah (3. 2l) **kondisi saat kesurupan**
- sampai tidak mau berbicara (3. 2m) **kondisi saat kesurupan**
- sampai marah-marah (3. 2n) **kondisi saat kesurupan**
- semuanya langsung mendekati (3. 2o) **kondisi saat kesurupan**
- namun tetap teriak-teriak (3. 2p) **kondisi saat kesurupan**

- ketika kecil pernah diikuti-ikuti makhluk halus (3. 3a) **penyebab mistis**

- ketika kesurupan mengambil pisau (3. 4a) **Agresi**
- ingin nancepin pisau ke orang lain (3. 4b) **Agresi**
- bawaannya ngamuk (3. 4c) **ciri emosi ketika kesurupan**
- bawaannya ingin kabur (3. 4d) **kondisi saat kesurupan**
- merasa tidak betah ada di rumah (3. 4e) **kondisi saat kesurupan**
- melihat orang berbaju hitam besar (3. 4f) **penyebab mistis**
- ketika kumat selalu ingin kabur (3. 4g) **kondisi saat kesurupan**

- datang ke orang pintar (3. 5a) pengobatan melalui Kyai
- selalu kumat-kumatan (3. 5b) kondisi saat kesurupan
- sudah 18an pengobatan dikunjungi (3. 5c) pengobatan melalui Kyai
- tipe kesurupannya berbeda dengan yang lain (3. 5d) penyebab mistis
- tipe kesurupannya semacam sihir (3. 5e) penyebab mistis
- pengobatan yang terakhir paling cocok (3. 5f) pengobatan melalui Kyai
- pengobatannya melalui baca-bacaan (3. 5g) Pengobatan Spiritual
- pengobatan menggunakan terapi (3. 5h) pengobatan menggunakan logoterapi

- kalau gak diobatin terus gak sadar (3. 6a) kesadaran
- kalau kumat langsung dibaca-bacain (3. 6b) pencegahan kesurupan dengan spiritual
- sadar tapi gak kaya biasanya (3. 6c) kesadaran

- pernah periksa ke medis (3. 7a) pengobatan secara medis
- pernah periksa ke psikiater (3. 7b) pengobatan secara medis
- pernah periksa ke dokter syaraf (3. 7c) pengobatan secara medis
- pernah periksa ke dokter jiwa (3. 7d) pengobatan secara medis
- menurut dokter jiwa dari faktor pikiran (3. 7e) pengobatan secara medis
- menurut psikiater memang ada yang ikut-ikuti (3. 7f) pengobatan secara medis
- menurut dokter syaraf semuanya normal (3. 7g) pengobatan secara medis

- setiap kambuh dan ngamuk-ngamuk selalu nyebut nama orang (3. 8a) ciri emosi ketika kesurupan
- yang disebut tantenya sendiri (3. 8b) ciri emosi ketika kesurupan
- tantenya pernah ada masalah dengan abahnya (3. 8c)
- kesurupan nya ada yang sengaja (3. 8d) Penyebab kesurupan adalah hubungan interpersonal
- sakit hati ingin balas dendam (3. 8e) Penyebab kesurupan adalah hubungan interpersonal
- sengaja biar abahnya tau rasa (3. 8f) Penyebab kesurupan adalah hubungan interpersonal
- karna faktor keluarga (3. 8g) Penyebab kesurupan adalah hubungan interpersonal
- kepribadian sebelum kesurupan emosian (3. 9a) kepribadian sebelum kesurupan
- kepribadian sebelum kesurupan pendiam (3. 9b) kepribadian sebelum kesurupan
- kepribadian sebelum kesurupan tidak percaya diri dan pemalu (3. 9c) kepribadian sebelum kesurupan
- kepribadian setelah kesurupan percaya diri (3. 10a) kepribadian setelah kesurupan
- kepribadian setelah kesurupan gampang bersosialisasi (3. 10b) kepribadian setelah kesurupan
- kepribadian setelah kesurupan masih susah untuk mengkontrol emosi (3. 10c) kepribadian setelah kesurupan

Lampiran 11

TEMUAN PSIKOLOGIS

		Penyebab kesurupan	Dinamika kesurupan
- Orang lain tidak tau penyebab menangis (1. 2c)	ketidaktahuan yang menyebabkan kesurupan		
- karna faktor orang yang tidak menyukai keluarga (1. 16a) - karna faktor iri dengan keluarga saya (1. 16b) - kesurupan nya ada yang sengaja (3. 8d) - sakit hati ingin balas dendam (3. 8e) - sengaja biar abahnya tau rasa (3. 8f) - karna faktor keluarga (3. 8g) - Kesurupan yang memang di sengaja (4. 2e) - Kesurupan semacam dipaksa oleh orang lain (4. 2f) - Kesurupan yang di perbuat orang lain (4. 2g) - memiliki tujuan yang jelek (4. 3b) - ingin menjadi sampai gila, lumpuh dan meninggal (4. 3c) - Ada yang gasuka sama keluarganya (5. 8a) - Faktor karna ada yang iri (5. 8c)	Penyebab kesurupan adalah hubungan interpersonal		
- Merasa dikendalikan oleh makhluk halus (1. 5b) - Dikendalikan oleh makhluk halus (1. 4b) - Waktu kecil pernah diikuti makhluk halus (1. 2a) - Dibawa ke kyai, dan penyebabnya diikuti makhluk halus (1. 2d) - Ghaib yang masuk ke dalam tubuh menyebabkan hilangnya kesadaran (2.1a) - Di kontrol oleh makhluk halus (2. 1b) - Ketika tidak bisa mengontrol emosisesuatu yang ghaib akan mudah masuk (2. 7a) - ketika kecil pernah diikut-ikuti makhluk halus (3. 3a) - melihat orang berbaju hitam besar (3. 4f) - tipe kesurupannya berbeda dengan yang lain (3. 5d) - tipe kesurupannya semacam sihir (3. 5e) - Di ikut-ikutin makhluk halus (4. 1o) - melalui jalur dukun (4. 3a) - Kalo kata ustadznya termasuk ilmu sihir (4. 5e) - Sejak kecil pernah mengalami kesurupan (5. 1a) - Cuma diikut-ikuti (5. 1b)	Penyebab mistis		
- Dibikin lupa ke Agama (1. 4e)	Penyebab spiritual		
- Raga kita dimasuki oleh makhluk halus(1.	ciri mistis	Ciri-ciri ketika	

1a)		kesurupan	
<ul style="list-style-type: none"> - Sering menangis tanpa sebab (1. 2b) - Bingung (2. 2e) - Nangis-nangis (5. 1c) - Merasa ketakutan (5. 2b) - Ngerasa sampe takut mati (5. 2c) - Merasa cemas (5. 2d) 	Ciri psikis		
<ul style="list-style-type: none"> - Tanda ketika kesurupan adalah merasa gaenak dan dan terasa panas (1. 3f) - Tidak enak diam (2. 2b) - Seseq (2. 2c) - badan terasa dingin (2. 2d) - Jerit-jerit (2. 3b) - Ketidak seimbangan stabilitas tubuhnya (4. 2c) - Gaenak badan (5. 2f) - Teriak-teriak (5. 3c) 	Ciri fisiologis		
<ul style="list-style-type: none"> - Ketika 7 hari sadar, ngamuk-ngamuk (1. 6a) - Ketika emosi makhluk halus mudah menghampiri orang yang gampang kesurupan (1. 9b) - Ketika ga diturutin marah (1. 10a) - Ketika dimarahin merasa kesal (1. 10b) - Ketika kesurupan tidak bisa mengontrol emosi (1. 10c) - Kalau keinginanannya tidak dituruti marah (3. 1c) - bawaannya ngamuk (3. 4c) - setiap kambuh dan ngamuk-ngamuk selalu nyebut nama orang (3. 8a) - yang disebut tantenya sendiri (3. 8b) 	Ciri emosi ketika kesurupan		
<ul style="list-style-type: none"> - Mengalami kesurupan dari kelas 3 MA (1. 3a) - Awal kesurupan dari pesantren (1. 3b) - Kesurupannya berawal di pesantren (3. 2a) - Pertama kali ketika di sekolah (5. 2a) 	Awal mula kesurupan	Waktu pertama kesurupan	
<ul style="list-style-type: none"> - selama 8 bulan (1. 3c) - Cocok pengobatan di kyai singosari (1. 3d) 	Pengobatan melalui orang Kyai	Pengobatan kesurupan	
<ul style="list-style-type: none"> - Pengobatan di bangkalan tidak cocok, pindah lagi ke surabaya, pindah lagi ke jember, pindah lagi ke pasuruan (1. 7a) 			
<ul style="list-style-type: none"> - Terus terakhir, cocok akhirnya di Singosari (1. 7b) - Datang ke orang pintar dan kyai (2. 4a) - datang ke orang pintar (3. 5a) - sudah 18an pengobatan dikunjungi (3. 5c) - pengobatan yang terakhir paling cocok (3. 5f) - Berobat udah 18 pengobatan (4. 5a) - Pengobatan melalui ustadz (4. 5b) 			

<ul style="list-style-type: none"> - Dibawa ke salah satu pengobatan lagi sampai bisa sadar (4. 7d) - Itinya harus langsung diobatin (4. 7e) - Di bawa berobat dan dibawa ke ustadz (5. 2j) - Datang ke ustadz (5. 11a) - Tidak cukup sekali pengobatan (5. 11b) - Setiap kambuh dibawa ke ustadz (5. 11c) 			
<ul style="list-style-type: none"> - Pengobatannya semacam terapi (1. 3e) - pengobatan menggunakan terapi (3. 5h) 	Pengobatan menggunakan logoterapi		
<ul style="list-style-type: none"> - Di ruqyah, dikeluarkan jin-jin (1. 3j) - Setelah di ruqyah mendingan (1. 3k) - pengobatannya melalui baca-bacaan (3. 5g) - Pernah ruqyah (5. 11d) - Ruqyah seminggu 2 kali (5. 11e) 	Pengobatan spiritual		
<ul style="list-style-type: none"> - Periksa ke dokter, cek darah hasilnya normal (1. 8b) 	Pengobatan secara medis		
<ul style="list-style-type: none"> - Ke psikiater, dokter syaraf hasilnya normal (1. 8c) 			
<ul style="list-style-type: none"> - Kata psikiater ada pengaruh dari makhluk halus (1. 8d) - pernah periksa ke medis (3. 7a) pengobatan secara medis - pernah periksa ke psikiater (3. 7b) pengobatan secara medis - pernah periksa ke dokter syaraf (3. 7c) pengobatan secara medis - pernah periksa ke dokter jiwa (3. 7d) pengobatan secara medis - menurut dokter jiwa dari faktor pikiran (3. 7e) - menurut psikiater memang ada yang ikut-ikuti (3. 7f) - menurut dokter syaraf semuanya normal (3. 7g) 			
<ul style="list-style-type: none"> - Tidak sadar selama 7 hari (1. 3g) - Tidak sadar sampai buka baju (1. 3h) - Tidak sadar sampai tidak mengenal orang sekitar (1. 3i) - Kebanyakan tidak sadar (1. 4a) - Ketika bener-bener tidak sadar (1. 6d) - Tidak sadar apa-apa (2. 2f) - kalau gak diobatin terus gak sadar (3. 6a) - sadar tapi gak kaya biasanya (3. 6c) - kehilangan kesadaran (4. 2h) - Setiap diobatin sadar (4. 7a) - Ketika kambuh tidak sadar (4. 7b) - Tidak sadar apa-apa (5. 2g) - Kebanyakan sadarnya (5. 6a) 	Kesadaran saat kesurupan	Kesadaran saat kesurupan	
<ul style="list-style-type: none"> - Kepribadian sebelum keserupan emosi (1. 	Kepribadian	Kepribadian	

<p>12a)</p> <ul style="list-style-type: none"> - Kepribadian sebelum kesurupan tidak percaya diri (1. 12b) - Kepribadian sebelum kesurupan sering bengong (1. 12c) - Kepribadian sebelum kesurupan tidak terbuka (1. 12d) - Kepribadian sebelum kesurupan ketika punya masalah selalu dipendam sendiri (1. 12e) - Kepribadian sebelum kesurupan cenderung pemalu (2. 6a) - Kepribadian sebelum kesurupan tidak percaya diri (2. 6b) - Kepribadian sebelum kesurupan emosian (2. 6c) - kepribadian sebelum kesurupan emosian (3. 9a) - kepribadian sebelum kesurupan pendiam (3. 9b) - kepribadian sebelum kesurupan tidak percaya diri dan pemalu (3. 9c) - Dari dulu pemarah (4. 1n) - Kepribadian sebelum kesurupan manja (5. 9a) - Kepribadian sebelum kesurupan pemalu (5. 9b) 	<p>sebelum kesurupan</p>	<p>sebelum dan setelah kesurupan</p>	
<ul style="list-style-type: none"> - kepribadian setelah mengalami kesurupan dari yang tidak percaya diri menjadi percaya diri (1. 13a) - kepribadian setelah kesurupan dari yang emosian lebih bisa mengontrol emosi (1. 13b) - masih susah untuk mengontrol emosi (1.14a) - Kepribadian setelah kesurupan lebih berani (2. 6d) - Kepribadian setelah kesurupan lebih percaya diri (2. 6e) - Kepribadian setelah kesurupan lebih emosian (2. 6f) - Lebih bisa mengontrol emosi, kebanyakan berfikir, karna itu juga ngaruh. (2. 7b) - kepribadian setelah kesurupan percaya diri (3. 10a) - kepribadian setelah kesurupan gampang bersosialisasi (3. 10b) - kepribadian setelah kesurupan masih susah untuk mengontrol emosi (3. 10c) - Kepribadian setelah kesurupan lebih hati-hati (4. 8a) - Mempunyai efek sadar diri (4. 8c) - Kepribadian setelah kesurupan mempunyai kesadaran diri yang tinggi (4. 8d) 	<p>Kepribadian setelah kesurupan</p>		

<ul style="list-style-type: none"> - Kepribadian setelah kesurupan lebih sabar (4. 9a) - Kepribadian setelah kesurupan lebih rajin (4. 9b) - Kepribadian setelah kesurupan lebih hati-hati (4. 9c) - Kepribadian setelah kesurupan lebih percaya diri (4. 9d) - Bisa merasakan suasana tidak enak (4. 10a) - Bisa merasakan suasana apapun (4. 10b) - Kepribadian setelah kesurupan menjadi mandiri (5. 9c) - Kepribadian setelah kesurupan menjadi lebih dewasa (5. 9d) - Kepribadian setelah kesurupan menjadi lebih percaya diri (5. 9e) 			
<ul style="list-style-type: none"> - Pernah sampai ambil pisau untuk bunuh orang (1. 5a) - Ketika dipegangi orang banyak saya tendang-tendang (1. 6b) - Sampai al-quran saya tendang (1. 6c) - ketika kesurupan mengambil pisau (3. 4a) - ingin nancepin pisau ke orang lain (3. 4b) - Sampai tidak bisa berdiri (4. 7c) 	Reaksi fisik saat kesurupan	Reaksi fisik saat kesurupan	
<ul style="list-style-type: none"> - Melalui emosi dapat diambil hikmah untuk bersabar (1. 11a) - Setelah kesurupan timbul kesadaran diri yang lebih baik (4. 11a) 	Dampak positif	Dampak kesurupan	
<ul style="list-style-type: none"> - Ketika mengalami kesurupan takut bertemu banyak orang (1. 8e) 	Dampak interpersonal		
<ul style="list-style-type: none"> - Menjadi males sholat, males ngaji, dan gamau bangun (1. 4c) 	Dampak personal		
<ul style="list-style-type: none"> - diberi amalan oleh ustadz-ustadz dan kyai-kyai untuk menghindari makhluk halus (1. 15a) - ketika digoda oleh makhluk halus, langsung mengamalkan amalan yang diberi oleh ustadz dan kyai (1. 15b) - kalau kumat langsung dibaca-bacain (3. 6b) - Diberikan ayat suci al-quran oleh ustadz (4. 5c) - Diberikan syarat-syarat biar ilmu sihir keluar (4. 5d) - Selalu membawa amalan yang diberikan ustadz (5. 7e) - Amalan yang berupa bacaan dan air minum (5. 7f) - Diberi amalan berupa bacaan-bacaan (5. 11f) Diberi air minum untuk di minum (5. 11g) 	Pencegahan kesurupan dengan amalan	Spiritual sebagai pencegah kesurupan	